

UKRIDA IMPACT



Berkenalan dengan

Prof. Dr.-Ing. Herman Parung, M.Eng.

Rektor Ukrida Periode 2024 – 2028

Ukrida Raih Gold Winner

Dalam Anugerah Kelembagaan Diktiristek 2023

Festival Pendidikan Holistik

Digital Project-Based Learning

Penandatanganan MoU FEB

Ukrida dengan ATVI

Target Penurunan Angka Stunting dan

Peran RS Ukrida



Editorial

Penanggung Jawab

Rektor Ukrida

Pemimpin Umum

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Pemimpin Redaksi

Yanny Yesky Mokorowu, S.Th., M.Hum.

Sekretariat

Yetti Novita Indriani, S.K.M.

Penyunting

dr. Hendra Sutardhio

Desain dan Tata Letak

Arolizato Gea

Anggota Redaksi

dr. Indriani K. Sumadikarya, M.S.

Drs. Wurdianto

Rita Amelinda, S.E., M.M.

Septian Bayu Kristanto, S.E., M.S.Ak.

Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D.

Dr. Gisela Nina Sevani, S.Kom., M.Si.

Marcel, S.Kom., M.TI.

Dr. Ir. Iwan Aang Soenandi, S.T., M.T.

Ira Rasikawati, Ph.D

Martogi Daniel R. Hutapea, S.M., M.M.

Raissa Stephanna Assa, S.Psi.

Koresponden

Ir. Anastasia Wardaningrum, S.T., M.T.

Steffi Cristanti, S.Pd., M.M.

Novariana Damanik, S.S.

Theresia J. Christy, S.Sos.

Media Digital

Siska Alfaningrum, S.S.



Kritik dan saran Anda dapat disampaikan ke Redaksi Ukrida Impact, melalui surel impact@ukrida.ac.id

Selamat Tahun Baru 2024! Kami mengucapkan terima kasih atas antusiasme dan partisipasi Anda dalam menjadikan buletin Ukrida Impact ini sebagai sumber inspirasi dan informasi layanan pendidikan terkhusus di Universitas Kristen Krida Wacana.

Dalam edisi ini, kami menghadirkan liputan berbagai kegiatan menarik warga sivitas akademika menjelang akhir tahun 2023 dan awal tahun 2024. Pada rubrik utama edisi ke-13, kami menampilkan perkenalan singkat dengan Prof. Dr.-Ing. Herman Parung, M.Eng., Rektor Ukrida periode 2024-2028.

Di penghujung tahun 2023, Ukrida meraih penghargaan bergengsi sebagai hasil dari kolaborasi untuk terus mencitrakan diri sebagai kampus "*Lead To Impact.*" Universitas Kristen Krida Wacana meraih *Gold Winner* dalam Anugerah Kelembagaan Diktiristek 2023 sebagai Perguruan Tinggi Pelaksana Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) 2023 Liga 3 Regional I. Penghargaan ini menjadi bukti prestasi yang sesuai dengan Keputusan Direktur Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.

Dalam rubrik dosen dan mahasiswa, ditampilkan beragam inovasi terkait metode pembelajaran yang efektif, pengembangan kurikulum, dan pendekatan unik yang mendukung perkembangan akademis mahasiswa. Kami berharap informasi kegiatan dosen dan mahasiswa ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan baru.

Buletin ini juga menjadi saluran utama untuk berbagi berita, pengumuman, dan kegiatan penting di Ukrida. Pastikan untuk tetap terinformasi tentang segala hal yang terjadi di lingkungan kampus. Mari bersama-sama menjadikan buletin ini sebagai *platform* berbagi pengetahuan, inspirasi, dan semangat untuk memajukan pendidikan di Ukrida.

Terima kasih atas kontribusi Anda, dan semoga buletin ini ikut menjadi sumber motivasi bagi seluruh komunitas akademis Ukrida. Teruslah bersama kami dalam perjalanan pendidikan yang berdampak dan berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa!

Redaksi

Ada apa di Ukrida Impact?

- 01 Berkenalan dengan Prof. Dr.-Ing. Herman Parung, M.Eng.
Rektor Ukrida Periode 2024-2028
- 05 Wawancara Prof. Dr.-Ing. Herman Parung, M.Eng.
Rektor Ukrida Periode 2024-2028
- 10 Mewisuda 293 orang lulusan dari 13 Program Studi
Ukrida Terus Menghasilkan Lulusan Berkualitas
- 13 Ukrida Raih Gold Winner dalam Anugerah Kelembagaan DIKTIRISTEK 2023
- 15 Ukrida Golf Tournament 2023
- 16 Bina Intensif Pendeta Sinode Gereja Protestan Indonesia Donggala dan
Sinode Gereja Kristen Sumba
- 17 Natal Ukrida 2023 "Thy Kingdong Come" Datangnya Kerajaan Allah
Memersiapkan Hari Depan Kita
- 18 Monev Program Inovasi dan Teknologi Bantu untuk Mahasiswa
Berkebutuhan Khusus
- 19 Re-Emerging Diseases Monkey Pox and Nipah Virus Infection as Potential
Pandemic or Epidemic Diseases
- 20 Praktik Klinik Mahasiswa Prodi Keperawatan di RSUD Cengkareng
- 22 Prodi Informatika Goes to SMAK Penabur VII
Logic dan Basic Programming
- 24 Program Pengembangan Soft Skills Mahasiswa
- 26 Seminar Nasional Keperawatan
Wujud Kebermanfaatan dan Eksistensi Nursing Ukrida
- 28 Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah
- 29 Menggali Lebih Dalam Mengenai Lensa Progresif
- 30 Kegiatan Capping Day Tahun 2023
- 32 Festival Pendidikan Holistik Digital Project-Based Learning
- 33 Training of Trainer Instruktur Nasional BNSP 2023
- 34 Kegiatan Preklinik Persiapan Praktik Keperawatan Dasar Prodi D-III
Keperawatan
- 36 Artificial Intelligence For a Better Life
- 37 Tur Kampus Ukrida SMAK BPK Penabur Gading Serpong dan SMAK BPK
Penabur Serang
- 38 Menyongsong Era Ageing Population dengan Penuh Harapan
- 39 Seminar Aged School Myopia: A Silent Pandemic
- 40 Pelayanan Ormawa di RPTRA Rambutan Tanjung Duren
- 41 Peluang Bisnis di Era Digital
- 42 Penandatanganan MoU FEB Ukrida dengan ATVI
- 43 Diskusi Ecclesia Schola dan Implementasinya
- 44 Kunjungan Kampus oleh Sekolah Wesley Pelita Bangsa
- 45 Profil Alumnus: Yoel Febrianto Lauw
- 47 Ukrida Bisa!!: Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat III
- 49 Berita Prodi: Tax Gathering Bersama Kanwil Direktorat Jenderal Pajak
- 50 Berita LPPM: Data Science for Predictive Analytic in Health Care
- 53 Berita RS Ukrida: Target Penurunan Angka Stunting dan Peran RS Ukrida
- 57 Tanya Dok: Hati-hati dengan Kucingmu! Memelihara Kucing, Apakah Bisa
Menderita Penyakit Toksoplasmosis?
- 59 Ruang Konsultasi: Pencapaian Financial Freedom dengan Start-Up
- 61 Ruang Komunikasi : User Experience Meningkatkan Keterlibatan Jemaat
dalam Kegiatan Gereja
- 65 Berbagi Ilmu: Go Green Biopori sebagai Solusi Pengelola Sampah Organik
- 67 English Corner: Voting for The First Time
- 69 Tips for You: Mewujudkan Rencana dan Target Tahun Baru 2024
- 71 Asah Otak 13



Berkenalan dengan

PROF. DR.-ING. HERMAN PARUNG, M. ENG.

REKTOR UKRIDA PERIODE 2024 – 2028

Tenang, sangat *concern* dengan keteraturan dan *timing management* (manajemen waktu). Demikian kesan yang pertama terungkap dari perkenalan dengan Prof. Dr. - Ing. Herman Parung, M. Eng., Rektor Ukrida periode 2024 – 2028. Dalam perkenalan awal, Prof. Herman, anak ke-3 dari 7 bersaudara yang dilahirkan tanggal 29 Juli 1962, di Rantepao, Tana Toraja, sekitar 314 Km dari Makassar, Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan, menceritakan masa kecilnya sampai kemudian melanjutkan Pendidikan tinggi. *“Saya sejak lahir sampai tamat SMA hanya di Rantepao, dan belum pernah keluar dari Tana Toraja. Baru saat kuliah di Universitas Hasanuddin, saya hidup di kota besar, Makassar, Ibukota Propinsi”*. Komitmennya adalah menjalani perkuliahan dengan penuh tanggung jawab dan selesai tepat waktu.

Mengapa tertarik mengambil program studi Teknik Sipil? Diceritakan oleh Prof. Herman bahwa saat itu yang terpikir adalah, lulusan program Teknik Sipil akan lebih mudah memperoleh pekerjaan terutama di Maluku dan Papua. Tetapi sebelum menjalani perkuliahan di program studi yang diinginkan, harus menjalani matrikulasi selama enam bulan, dan setelah itu dilihat nilai-nilainya memenuhi syarat untuk





Bersama keluarga

sesuatunya. “Dari situlah saya kemudian berangkat menuju Jakarta untuk kali yang pertama, juga untuk kali yang pertama saya naik pesawat bahkan ke luar negeri yaitu University of Auckland, New Zealand”. Proses studi dijalannya dengan tekun hingga lulus dan meraih Master of Engineering tahun 1992. Sekembalinya ke almamater untuk kemudian mengajar, ia memperoleh lagi kesempatan untuk menempuh studi tingkat Doktor. Kali ini malah lebih jauh lagi yaitu ke Technische Hochschule Darmstadt, Germany, dan meraih gelar Doctor Ingenieurs (Dr. Ing.) tahun 1998. Tetapi ada hal yang cukup memprihatinkan, yaitu sekitar dua

mengikuti perkuliahan di program studi Teknik Sipil Universitas Hasanuddin (UNHAS). Berjalannya waktu selesai kuliah dan lulus tahun 1986 pemikirannya berubah, karena saat itu kalau harus ke Papua rasanya wilayah itu masih cukup rawan. Karena itu walaupun ia sudah diterima di salah satu perusahaan konsultan/kontraktor di sana dirinya “memutar haluan”, apalagi saat itu ada pendaftaran untuk menjadi dosen untuk program studi Teknik Sipil di almamaternya. Dituturkan olehnya bahwa secara “iseng” ikut mendaftar, karena setelah melihat saingannya adalah teman-teman kuliahnya juga. “Saat itu yang ada dalam pikiran saya adalah kalau teman-teman saya lulus seleksi, tentu saya juga bisa lulus, dan ternyata benar saya lulus dalam seleksi untuk menjadi dosen”. Dari sinilah perjalanan kariernya dimulai.

Setelah dinyatakan lulus seleksi dosen, ia harus menghadap pimpinan Fakultas untuk meminta rekomendasi, karena menjadi keharusan melanjutkan studi jenjang S-2. Terbesar kebanggaan karena memperoleh kesempatan studi lanjut di luar negeri, dan iapun mempersiapkan segala



Berlibur ke Eropa

minggu sebelum menjalani ujian disertasi Doktor, ayahandanya wafat di Rantepao, yang membuatnya pulang ke kampung halaman. *"Saat itu sedang terjadi reformasi tahun 1998, sehingga saya melewati banyak lokasi yang terjadi aktivitas demonstrasi besar-besaran"*, demikian dituturkan sambil mengenang masa itu.

Setelah lulus program Doktor, iapun sesuai komitmen kembali melanjutkan tugas mengajar di almamaternya, yaitu Fakultas Teknik Sipil Universitas Hasanuddin. Tetapi sejalan dengan profesinya sebagai dosen/akademisi ia juga melaksanakan tugas serbagai seorang profesional di bidangnya dan membantu berbagai organisasi. Pasca tsunami Aceh di tahun 2004, untuk selama enam tahun ia mengunjungi Aceh sebulan sekali untuk mengecek proyek yang juga dipercayakan kepadanya sebagai tugas kemanusiaan dari Palang Merah Indonesia, yang



Potret diri kanak-kanak hingga dewasa

berafiliasi dengan Palang Merah Internasional. Panggilan tugasnya sebagai dosen terus ditekuni, dan pada tanggal 1 April 2006 ia dikukuhkan sebagai Guru Besar Teknik Sipil Universitas Hasanuddin, Makassar.

Selain menjalankan tugas sebagai dosen juga dipercayakan sebagai *Reviewer* di berbagai universitas di dalam dan luar negeri. Tugas sebagai *Assessor* dilaksanakan karena ia sudah menjalankan tugas menjadi *Reviewer*. Tercatat berbagai jabatan akademik dan bidang tugas lain yang dipercayakan kepadanya diantaranya: *Head Master's Program Civil Engineering Faculty of Engineering UNHAS, Head of Earthquake Engineering Lab, Civil Engineering UNHAS, Vice Director for Cooperation, Graduate Program UNHAS, Vice Dean for Academic, Research and Publication, Graduate School UNHAS*. Selain itu juga mengemban tugas sebagai *Assessor for LAM Teknik,*



Penghargaan dari Industrial University of Ho Chi Minh City



Asesor ke Univ Nusa Cendana Kupang

ranging from Bachelor to Doctorate Program, Lead Assessor for AUN QA – ASEAN University Network Quality Assurance, Assessor for BAN PT – National Accreditation Board for Higher Education, Riviewer of DIKTI for various Grant, seperti TPSPD, PKKM/MBKM, Kedaireka/Matching Fund, Hibah PPTS, dan Akselerasi Penyatuan dan Penggabungan PTS. Beberapa buku yang ditulisnya adalah **Seismic Design of Buildings – Effects of Earthquake and Design Provision**

(tahun 2012 – dalam Bahasa Inggris), **Composite Structures – Behavior Under Earthquake Loading** (tahun 2016 – dalam Bahasa Inggris), **Dynamics of Structure and Earthquake Engineering** (tahun 2023 – dalam Bahasa Indonesia).

Pandangannya mengenai Pendidikan tinggi di Indonesia terutama menyangkut kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), adalah ini merupakan upaya

menjembatani kebutuhan dunia industri atau dunia kerja dengan kompetensi keterampilan mahasiswa. Karena itu salah satu dalam program MBKM adalah magang mahasiswa di dunia kerja, dan ternyata pemahaman mahasiswa tentang teori dan praktik menjadi lebih baik. Memang program MBKM ini dalam implementasinya perlu terus dicermati agar sesuai dengan tujuan kebijakan itu.

Dalam menjalani kehidupan ini termasuk dengan profesinya, Prof. Herman Parung sangat memperhatikan manajemen waktu, tidak ada istilah “jam karet” untuk segala kegiatan. Kerjakan semua tugas sebaik mungkin dan selesaikan dengan tepat waktu. Selain itu tidak memerlihatkan emosi atau tidak ekspresif, walaupun sedang menghadapi masalah berat. Ini juga yang agaknya menjadi prinsip dalam hidupnya. Bercerita tentang keluarga, putra-putri Prof. Herman tidak ada yang mengikuti jejaknya berprofesi sebagai dosen, malah seorang kakaknya yang berprofesi sama sebagai dosen dan sama-sama bergelar Profesor. Ia memberi kebebasan kepada putra-putrinya untuk menjalani profesi atau berkarya sesuai minatnya, dan Prof. Herman berkomitmen mendukung Pendidikan mereka sampai jenjang S2.

Mulai 31 Januari 2024 ini Prof. Dr.-Ing. Herman Parung, M. Eng., resmi menakhodai Ukrida dalam jabatan Rektor untuk masa bakti 2024 – 2028. Ukrida hanya sebagai tempat pengabdian baru, bukan jenis profesi baru. Prof. Herman Parung menjadi bagian dari Ukrida, berkarya bersama Ukrida dengan motto *Lead To Impact*, yang terus memberi dampak baik bagi masyarakat.

Selamat berkarya bersama Ukrida. **(Wurdianto)**



Saat bertugas sebagai Asesor di salah satu PTS Jakarta



Wawancara

PROF. DR.-ING. HERMAN PARUNG, M. ENG.

REKTOR UKRIDA PERIODE 2024 – 2028

Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) terus mengayunkan langkah dengan lebih pasti, menyongsong masa depan yang cemerlang. Memasuki Dies Natalis Ke-57, tekad menuju keunggulan disemangati oleh tema “*Send Forth Your Light*”, yang bermakna terang Ukrida akan terus memancar melalui karyanya. Jadi Ukrida bermakna tidak melulu karena usianya yang memasuki 57 tahun, tetapi dari buah karya sebagai pelaksana Tridarma Perguruan Tinggi, sesuai dengan visi dan misinya. Dies Natalis Ke-57 Ukrida tahun 2024 ini menjadi lebih istimewa, karena dilaksanakan pergantian pimpinan dari Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K) sebagai Rektor Periode 2020 – 2024, kepada Prof. Dr.-Ing. Herman Parung, M.Eng., yang akan melanjutkan pengabdianya menakhodai Ukrida sebagai Rektor



Simbolis serah terima tongkat estafet kepemimpinan

Periode 2024 – 2028. Dr. Wani Devita Gunardi dan jajarannya selama menjalankan tugas pengabdianya memimpin Ukrida telah membawa Ukrida meraih serangkaian prestasi, atau capaian yang membanggakan di tengah situasi yang berat masa Pandemi Covid-19. Karena itu, dalam syukur atas penyertaan Tuhan pengabdian boleh berlangsung, dan tongkat estafet kepemimpinan berlanjut ke Prof. Herman Parung. Jadi ini tidak berarti “mulai dari nol lagi”, tetapi proses yang berlanjut terus, mewujudkan Krida Wacana, pelaksana sabda Tuhan melalui pendidikan yang memanusiakan manusia.

Dunia pendidikan perguruan tinggi memang telah menjadi kehidupan Prof. Herman Parung, yang lahir di Rantepao, Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Karena itu, saat menerima tugas pengabdian untuk memimpin Ukrida, serangkaian gagasan telah disiapkan guna membawa Ukrida berkarya lebih baik lagi dan meraih keunggulan. Dalam wawancara dengan Prof. Herman Parung, disampaikan pandangannya tentang Ukrida yang diyakini memiliki banyak

peluang untuk tampil berkarya bersama semboyan *Lead to Impact*, memimpin untuk memberi dampak baik bagi kehidupan.

Ukrida memasuki Dies Natalisnya yang ke-57, sebelumnya Prof sudah mengetahui tentang Ukrida? Apakah keunikan Ukrida yang Prof lihat, yang dapat menjadi peluang Ukrida untuk semakin dikenal masyarakat luas?

Terkait dengan Ukrida, saya sebenarnya telah mengetahui keberadaan PT ini, walaupun belum sebaik pengenalan saya terhadap kampus PTS yang ada di Jakarta yang pernah saya kunjungi, baik sebagai asesor BAN PT maupun untuk kegiatan lain seperti Untar, UKI, Trisakti, Binus, dan Gunadarma. Saya mengetahui bahwa Ukrida selama ini dikenal karena memiliki Prodi Kedokteran dan Psikologi, yang ternyata banyak juga menjadi tempat kuliah anak teman-temannya.

Keunikan Ukrida tentu saja terkait dengan ciri “kekristenan” yang melekat pada nama Ukrida, sehingga dapat menjadi daya tarik untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas. Ciri

kekristenan ini perlu lebih diperjelas relevansinya dengan moto atau tema “*Lead to impact*”, sehingga masyarakat luas dapat memahami, bahwa dengan mengikuti perkuliahan di Ukrida, maka mereka akan mendapat kesempatan untuk memimpin dalam memberikan dampak.

Keunikan dari Ukrida perlu lebih ditonjolkan dalam promosi, yang dilakukan baik melalui media sosial maupun media elektronik yang lain. Keberadaan berbagai fasilitas seperti Instagram, Telegram bisa dimanfaatkan secara lebih luas untuk promosi keunikan Ukrida. Selain itu, fasilitas Ukrida TV, perlu juga dijadikan sebagai media promosi kegiatan yang dilakukan, sehingga masyarakat lebih tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang Ukrida.

Sebagai perguruan tinggi Kristen, Ukrida memiliki visi “Menjadi penyelenggara Tridarma Perguruan Tinggi yang unggul di taraf nasional dan internasional berdasarkan nilai-nilai Kristiani”. Bagaimana strategi dan rencana Prof untuk mencapai visi tersebut? Untuk taraf internasional apakah menurut Prof Ukrida harus menuju World Class University?

Untuk menjadi unggul di taraf nasional dan internasional berdasarkan nilai-nilai “Kristiani”, maka pertama-tama harus diperjelas dengan baik ukuran untuk menyatakan “unggul”. Cerminan capaian “unggul” harus diperjelas baik dalam penjelasan Visi serta dalam uraian *Key Performance Indicators* yang tercantum di dalam dokumen seperti Rencana Induk Pengembangan dan Renstra Ukrida. Salah satu ukuran yang bisa dilihat secara jelas adalah perolehan akreditasi PT dan Prodi yang “unggul”, baik oleh BAN-PT maupun LAM, dan secara internasional ada prodi yang sudah terakreditasi oleh Lembaga akreditasi internasional yang diakui Kemdikbudristek seperti ABET, ASIIN,



Wawancara serius tapi santai

FIBAA, dan sebagainya.

Strategi pencapaian tentu saja harus disusun menurut analisis yang relevan, misalnya melalui analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan Ukrida, yang harus dihubungkan dengan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi Ukrida. Salah satu contoh konkret yang bisa dilakukan antara lain melakukan kerja sama dengan berbagai SMA yang ada di seluruh Indonesia, untuk meningkatkan promosi Ukrida sehingga dapat menjangkau lebih banyak calon mahasiswa.

Terkait dengan *World Class University* (WCU), tentu saja bisa disampaikan bahwa ukuran yang bisa dengan mudah dilihat semua *stakeholders* adalah terkait dengan ranking dalam WCU. Namun harus disadari bahwa WCU ini hanya satu faktor dari aspek internasionalisasi.

Untuk dikenal secara internasional, maka beberapa aspek lain perlu juga

ditingkatkan seperti jumlah kerja sama riset internasional, jumlah publikasi dalam jurnal internasional bereputasi, jumlah dosen yang berkegiatan secara internasional misalnya sebagai *visiting professors* di luar negeri, terutama di kampus yang ternama seperti terdaftar dalam QS 100; jumlah dosen dari mitra luar negeri yang berkegiatan di Ukrida; serta jumlah kelas kerja sama internasional baik *joint degree* ataupun *double degree*.

Ukrida sangat concern terhadap pengembangan karakter (soft skills), harapannya agar setiap lulusannya tidak saja unggul secara akademik tetapi juga berkarakter baik. Menyikapi perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 berikut dampaknya, menurut Prof apakah demikian sudah cukup ataukah dalam implementasinya ke depan perlu ada mata kuliah yang menyangkut aspek moralitas? Ini mengantisipasi dampak perkembangan teknologi yang sangat masif, agar tidak terjadi

pemahaman yang ekstrem “tidak ada kehidupan di luar teknologi”.

Dalam aspek *soft skills*, tentu saja diharapkan bahwa setiap lulusan Ukrida seharusnya memiliki *soft skills* yang cukup, yang pada beberapa kampus diterjemahkan dalam bentuk aplikasi *lifelong learning*. *Lifelong learning skills* yang dikenal ada delapan macam yaitu *Cultural Awareness, Communication, Foreign Language, Digital competence, Learn to learn, Competence in Science and Technology, Social and civil competences*, serta *Entrepreneurial mindset*. Beberapa kampus memperkenalkan aspek ini dalam strategi pembelajaran antara lain dalam bentuk *experiential learning, interactive learning, independent learning, blended learning, case study, problem solving, web-based training, etc.*

Kurikulum yang ada seharusnya telah memiliki beberapa mata kuliah dasar umum, yang isinya bisa mencakup aspek moralitas dan mengajarkan



Wawancara singkat di ruang Rektor

aspek etika seperti mata kuliah agama dan metode penelitian, serta juga kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, menambahkan mata kuliah khusus perlu dicermati, sehingga tidak menambah beban mata kuliah mahasiswa, serta tidak menyebabkan pemberian materi yang berulang kepada mahasiswa.

Berbeda dengan PTN, sebagaimana perguruan tinggi swasta pada umumnya jumlah mahasiswa menjadi salah satu faktor penting. Bagaimana strategi yang akan diterapkan Prof sebagai rektor baru Ukrida untuk empat tahun ke depan, khususnya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa? Apa yang menjadi fokus atau prioritas pencapaian yang paling realistis?

Pertama-tama perlu disampaikan bahwa beberapa prodi di PTN juga memiliki masalah terkait dengan jumlah *intake*, terutama untuk prodi S2 dan S3 yang sebagian sangat sedikit jumlah mahasiswanya. Beberapa prodi S1 pada suatu PTN ternama juga terlihat dari data terakhir, memiliki peminat yang jauh lebih sedikit dari jumlah kursi yang disediakan seperti Sastra Daerah, Agribisnis Peternakan,

Budidaya Perikanan, dan sebagainya. Khusus untuk Ukrida, beberapa kegiatan yang bisa diupayakan adalah meningkatkan promosi ke berbagai sekolah, terutama yang terikat secara emosional dengan Ukrida seperti BPK Penabur. Selain itu, kerja sama dengan GKI secara lebih intensif perlu dilakukan, sehingga jemaat yang ada bersedia mengirimkan anak mereka untuk kuliah di Ukrida.

Secara eksternal, jumlah kerja sama dengan mitra terutama swasta perlu ditingkatkan, sehingga mereka bersedia mengirimkan stafnya untuk kuliah di Ukrida. Kerja sama dengan pemerintah daerah juga perlu diintensifkan, sehingga pemda mau mengirimkan putra daerah terbaik untuk kuliah di Ukrida melalui skema pembiayaan dari pemda, terutama misalnya untuk FK yang kebutuhan lulusannya masih tinggi pada berbagai daerah yang jauh lokasinya. Jika memungkinkan dari segi pendanaan Ukrida, pemberian beasiswa penuh atau beasiswa sebagian bisa diberikan kepada calon mahasiswa yang membutuhkan. Beasiswa bisa diberikan dalam bentuk potongan SPP atau pemberian fasilitas, seperti

potongan biaya untuk berdomisili di asrama milik Ukrida (jika sudah bisa difungsikan). Beberapa program studi jika memungkinkan secara aturan, bisa membuka kelas *hybrid*, sehingga mahasiswa yang berada di daerah yang jauh bisa mengikuti sebagian besar perkuliahan secara *online*. Kegiatan luring bisa dilakukan dengan pengaturan yang lebih fleksibel.

Untuk jangka panjang, Ukrida perlu menyiapkan *platform* yang memungkinkan bisa menerima mahasiswa asing yang lebih banyak. Selama ini mahasiswa asing berasal dari Malaysia dan Timor Leste, mungkin ke depan bisa diupayakan untuk menambah kerja sama internasional, sehingga mahasiswa dari negara seperti Afrika, Myanmar, atau Laos bisa mendapatkan kesempatan kuliah di Ukrida. Harus disadari bahwa keluhan terbesar yang terdengar adalah kesiapan internal untuk menerima mahasiswa asing, serta waktu yang mereka butuhkan untuk belajar Bahasa Indonesia. Pembukaan kelas internasional ke depan mungkin bisa dicoba untuk dikembangkan untuk prodi yang sudah siap.

Suatu perguruan tinggi memiliki budaya akademik yang tentu saja berbeda antarperguruan tinggi. Bagaimana pandangan Prof tentang budaya akademik yang perlu dibangun di Ukrida?

Budaya akademik biasa dihubungkan dengan *educational philosophy* dari suatu perguruan tinggi. Ukrida memiliki visi menjadi “Penyelenggara Tridarma Perguruan Tinggi yang unggul di taraf nasional dan internasional berdasarkan nilai-nilai Kristiani”, yang kemudian diterjemahkan dalam budaya institusi dengan **LEAD – Loving, Enlightening, Advanced - Determined**.

Jika budaya LEAD ini bisa

diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari semua civitas akademik Ukrida, tentu saja diharapkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan akan membawa dampak yang baik, sehingga tidak saja target menjadi unggul secara nasional dan internasional akan tercapai, akan tetapi juga akan membawa dampak yang baik bagi lingkungan sekitar. Contohnya dalam aspek “advanced”, diharapkan bahwa Ukrida akan secara terus-menerus melakukan upaya inovasi dan berkembang. Hal ini sebenarnya sudah mulai tampak dari dicapainya berbagai inovasi seperti jumlah HKI dan teknologi tepat guna yang sudah meningkat. Perolehan paten juga terlihat sudah ada, walaupun jumlahnya masih terbatas sehingga masih perlu diakselerasi.

Persaingan yang semakin ketat mendorong setiap universitas untuk membangun keunggulannya masing-masing. Menurut Prof, keunggulan seperti apa yang akan dan perlu dibangun oleh Ukrida ke depan?

Dalam rencana pengembangan setiap perguruan tinggi, acuan utama yang menjadi rujukan adalah Visi dan Misi, sehingga keunggulan Ukrida yang ingin dicapai harus disesuaikan dengan target visi untuk menjadi unggul secara nasional dan internasional berdasarkan nilai Kristiani.

Akronim yang dicanangkan untuk budaya institusi adalah LEAD, yang seharusnya menjadi pedoman dalam menyusun rencana kegiatan serta indikator kinerjanya yang relevan. Ukrida dalam menyusun Renstra lima tahun ke depan untuk periode 2025 – 2030, serta rencana pengembangan yang lebih panjang, perlu melihat lebih detail dan jelas, indikator kinerja yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan budaya LEAD yang sudah dicanangkan. Ukrida telah melakukan analisis SWOT



Sosok Pemimpin Ukrida yang akan dilantik akhir bulan Januari

secara mendalam terhadap semua aspek yang saat ini dihadapi dalam bentuk LED – Laporan Evaluasi Diri, sehingga telah dapat melihat dengan jelas kekuatan dan kelemahan internal, serta secara eksternal mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi. Strategi untuk menjamin keberlanjutan serta upaya pengembangan diri perlu disusun dengan lebih fokus, dengan melibatkan semua pihak internal serta mengupayakan pihak mitra eksternal. Contoh strategi yang perlu diimplementasikan seperti program kolaborasi dengan industri dan PT dalam dan luar negeri, baik untuk aspek pendidikan maupun penelitian dan publikasi bersama. Semua aspek ini sebenarnya juga telah dicantumkan dalam sepuluh Program Utama yang tercantum dalam Renstra Ukrida Tahun 2020 – 2025, yang

pelaksanaannya perlu lebih diintensifkan.

Prof. Dr. Ing. Herman Parung, M. Eng., akan menjadi bagian dari Ukrida, dan bersama seluruh sivitas akademika berpadu mewujudkan “Send Forth your Light” dalam karya besar Ukrida. Sebagai Guru Besar bidang Teknik Sipil (Konstruksi Tahan Gempa), beliau akan berupaya sekeras-kerasnya menjaga agar Ukrida juga bisa tahan menghadapi “gempa”, berupa tantangan yang semakin berat di masa mendatang.

Abdi akan berganti melanjutkan karya bersama Ukrida, tetapi sang Pemilik Ukrida tetap abadi. **(Wurdianto)**



Mewisuda 293 orang lulusan dari 13 Program Studi **UKRIDA TERUS MENGHASILKAN LULUSAN BERKUALITAS**

Tanggal 25 November 2023 Ukrida melaksanakan wisuda ke-4 Ahli Madya, ke-1 Sarjana Terapan, ke-64 Sarjana, dan ke-38 Magister, di Ballroom Pulman Hotel, Jakarta Barat. Sejumlah 293 orang mahasiswa dari tiga belas program studi, mengikrarkan janji untuk mengabdikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Ukrida.

Sebagaimana nilai-nilai Kristiani yang menjadi dasar Ukrida, maka kebiasaan baik juga menjadi bagian kehidupan Ukrida, yaitu bersyukur atas setiap kelulusan peserta didiknya, yang diwujudkan dalam ibadah mengawali wisuda yang dilayankan oleh Pdt. Engeline Chandra.

Rektor, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, S.p.MK(K) mengungkapkan

kebanggaannya melalui sambutannya, selain mengucapkan selamat kepada para wisudawan. *"Bila saat ini, Ukrida telah mewisuda Sarjana sebanyak 64 kali dan Magister sebanyak 38 kali, serta Ahli Madya sebanyak 4 kali, dan khususnya saat ini merupakan kali yang pertama mewisuda lulusan Prodi Optometri, maka kita boleh berbangga hati karena capaian ini menunjukkan bahwa Ukrida telah dipercaya oleh masyarakat, dan lulusannya telah diterima dengan baik oleh masyarakat, khususnya dunia usaha dan dunia industri."*

Selanjutnya, Rektor mengemukakan harapannya tentang langkah maju Ukrida ke depan. *"Perkenankan kami dalam kesempatan ini untuk menyampaikan, bahwa dalam waktu dekat Ukrida berproses untuk menjadi perguruan tinggi terakreditasi unggul."*

Upaya pencapaian akreditasi unggul ini tidak terlepas dari sumbangan berharga program studi yang telah meningkatkan atau memertahankan peringkat akreditasinya", demikian menurut Rektor. Di bagian lain sambutannya, Dr. Wani mengungkapkan upaya kemajuan Ukrida sesuai dengan rencana pengembangan yaitu, "Kami juga sedang berproses untuk membuka beberapa program studi baru sebagai bentuk pengembangan universitas dan tuntutan dari masyarakat, yaitu Program Studi Doktor Manajemen, Program Studi Magister Akuntansi, Program Studi Magister K3, Program Studi S2 dan Profesi Psikologi. Kesemuanya ini adalah wujud dari Ukrida yang terus tumbuh dan berkembang, memancarkan berkatnya kepada seluruh dunia."

Ada kebanggaan khusus yang disampaikan oleh Rektor, bahwa saat ini untuk kali yang pertama Ukrida mewisuda lulusan Program Studi Optometri, sebagai Sarjana Terapan pertama di Indonesia. Ukrida memang terus memperkuat komitmen untuk meningkatkan karyanya sebagai pelaksana Tridarma Perguruan Tinggi yang unggul di taraf nasional dan internasional. Karena itu, lulusan yang dihasilkan dapat tampil berkarya di tengah masyarakat dengan kepercayaan diri yang tinggi untuk bersaing melalui dunia kerja.

Sementara itu, Ketua Umum BP YBPTK Krida Wacana daslam sambutan yang disampaikan oleh Ir. Bambang Prijono, M.M. menekankan, *"Ukrida telah mengambil bagian didalam mentransformasikan kehidupan saudara dengan ilmu dan iman. Proses transformasi tersebut tidak berakhir sampai di sini, akan tetapi terus berlanjut hingga pada akhir hayat nanti. Dunia akan selalu berubah, kehidupan yang dinamis menuntut saudara untuk terus belajar dan*



Kebahagiaan yang terpancar dari para Wisudawan

menciptakan peluang-peluang baru, pergunakanlah talenta-talenta yang Tuhan telah percayakan kepada saudara semaksimal mungkin, dan dengan penuh suka cita.”

Di kesempatan yang sama, Kepala LLDikti Wilayah III Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., dalam sambutannya mengemukakan keyakinannya akan kualitas lulusan Ukrida. *“Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dan memiliki kompetensi yang tinggi, sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Namun saya meyakini bahwa di kampus ini Anda telah belajar untuk menempa ilmu pengetahuan dengan baik. Selain itu, saya juga percaya bahwa Ukrida sebagai salah satu kampus terbaik, telah mempersiapkan Anda untuk memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk link and match dengan dunia kerja. Semua aspek tersebut menjadikan kemampuan Anda lebih berdaya guna dan siap menyongsong dunia kerja yang ada di depan mata. Semua itu merupakan kebutuhan penting dalam dunia kerja saat ini, dan Anda telah dipersiapkan dengan baik untuk mengatasi tantangan dunia kerja saat ini. Karena itu, kami meyakini bahwa Anda semua siap untuk menerapkan*

pengetahuan dan keterampilan Anda dalam konteks dunia kerja setelah lulus”, demikian menurut Kepala LLDikti Wilayah III.

Selanjutnya Prof. Toni Toharudin mengimbau para wisudawan untuk memertahankan semangat belajar, dan berkontribusi pada masyarakat dan bangsa. *“Tak cukup hanya dengan lulus dari perguruan tinggi, namun hadirnya tanggung jawab dan tekad untuk menjadi generasi yang berkualitas memerlukan kontribusi nyata dari diri masing-masing untuk mercapai itu. Sebagai generasi penerus bangsa, Anda memiliki tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat, dunia kerja, dan lingkungan di sekitar Anda”,* demikian dituturkan oleh Prof. Toni Toharudin.

Ukrida merupakan badan pelayanan GKI Sinode Wilayah Jawa Barat, karena itu melalui harapannya BPMSW GKI Sinode Wilayah Jawa Barat mengungkapkan, *“Ukrida bisa digambarkan seperti seorang ibu, yang “mengandung” (yakni: lewat kegiatan perkuliahan dan praktik) dan yang kemudian “melahirkan putra-putrinya” (yakni: lewat wisuda). Karena itu, sebagai “anak-anak” yang lahir dari “rahim Ukrida”, sudah*

sepantasnya para wisudawan-wisudawati memberi dukungan yang optimal bagi perkembangan Ukrida di masa mendatang, misalnya: menjaga nama baik Ukrida, mempromosikan Ukrida kepada orang-orang yang sedang mempertimbangkan untuk menempuh pendidikan tinggi. Selanjutnya, setiap wisudawan-wisudawati diharapkan menghadirkan dampak positif bagi dunia.”

Lulusan Terbaik yang meraih prestasi akademik dengan predikat *cumlaude* dalam wisuda kali ini adalah Mena Pujiastuti (Program Studi Magister Manajemen), Ricky Pratama (Program Studi Informatika), Heliana Christianti (Program Studi Sistem Informasi), Adella Halim (Program Studi Sastra Inggris), Tasya Berliani (Program Studi Teknik Elektro), Veronika Fernanda Dua Hiko (Program Studi Keperawatan). Sebagian besar wisudawan dinyatakan lulus dengan pujian, karena itu lima orang yang terpilih itu adalah yang terbaik dari yang serba baik dari Ukrida. Beberapa dari mereka menuturkan kebanggaannya sebagai alumni Ukrida.

Mena Pujiastuti, mengungkapkan testimoninya saat ia dengan penuh keyakinan akan hasilnya selama menempuh pendidikan di Ukrida. *“Ukrida adalah salah satu meaningful place to study yang Tuhan berikan untuk kita bisa menimba ilmu. Harapan yang tercetus dari sini adalah agar ilmu yang telah kita serap selama menjalani perkuliahan di Ukrida tidak terhenti di diri kita sendiri, melainkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas lagi kepada sesama manusia dan lingkungan. Buah manis dari pendidikan yang dapat bertahan lama dan dapat dipergunakan seumur hidup adalah, **sikap dan karakter baik**”,* demikian tutur Mena Pujiastuti.

“Memeroleh kesempatan mengikuti

kuliah di Ukrida sampai lulus merupakan pengalaman yang membanggakan bagi saya pribadi, di mana saya diajar oleh dosen-dosen yang sangat kompeten di bidangnya serta peduli terhadap mahasiswa”, demikian Ricky Pratama menuturkan. Selain itu, Ricky juga merasa sangat terbantu karena Ukrida memiliki relasi yang baik dengan berbagai perusahaan, sehingga memudahkan bagi mahasiswa untuk melaksanakan program magang. Dirinya pun sangat yakin lulusan Ukrida akan mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain. Komitmen Ricky sebagai alumnus terhadap almamaternya adalah akan berbagi pengalaman, “bahwa Ukrida adalah kampus yang patut diperhitungkan, dan layak menjadi pilihan bagi para siswa lulusan SMA yang ingin melanjutkan kuliah”, tekad Ricky Pratama.

Sementara Andella Halim menuturkan kebanggaannya mengikuti kuliah di Ukrida, karena menurutnya para dosen Ukrida selalu melibatkan dan “menantang” mahasiswa secara intelektual. Mereka secara konsisten berupaya menciptakan lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk berpikir secara kritis. “Melalui berbagai metode pengajaran, diskusi, dan kegiatan, mereka telah

merangsang kemampuan analisis saya, kemampuan memecahkan masalah, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran”, demikian menurut Andella Halim. Selain itu, keyakinan Andella adalah, “Ukrida memiliki keunggulan yang memungkinkan lulusannya untuk bersaing secara efektif dengan lulusan dari perguruan tinggi lain, karena Ukrida memiliki kurikulum yang terus diperbarui sesuai dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja.” Menurutnya, Ukrida juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja melalui magang, proyek nyata, serta kolaborasi dengan industri. Tentang kontribusi sebagai alumnus, Andella mengemukakan komitmennya akan dapat terus mendorong dan menginspirasi generasi berikutnya dari Ukrida, untuk meraih kesuksesan mereka sendiri serta menjunjung tinggi nama baik almamater.

Tasya Berliani bangga sekaligus sangat yakin lulusan Ukrida mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain. “Teman-teman seangkatan saya pun 90% sudah mendapatkan pekerjaan bahkan sebelum wisuda, ini berarti lulusan Ukrida juga dipercaya”, demikian keyakinan Tasya. Tentang

komitmen sebagai alumnus kepada almamaternya, Tasya mengemukakan tekadnya, “Karena dulu saya juga menjabat sebagai duta Ukrida, maka jiwa duta saya pasti akan melekat dan akan terus mempromosikan kepada Masyarakat, bahwa Ukrida adalah kampus yang bisa menjadi pilihan. Selain itu, saya juga sangat bersedia untuk dapat membantu adik tingkat saya dalam berbagai kegiatan di himpunan maupun kegiatan di tingkat universitas.”

Selain membina keunggulan akademik, Ukrida juga *concern* kepada pengembangan karakter peserta didiknya. Karena itu, setelah melakukan penilaian dengan cermat terhadap standar *point of soft skills*, terpilih peraih penghargaan pengembangan *soft skills* terbaik, yaitu Veronica Fernanda Dua Hiko (Program Studi Keperawatan), Albert Salomo (Program Studi Informatika), Tasya Berliani (Program Studi Teknik Elektro), Jessica Octaviany (Program Studi Informatika), dan Kasiniat Laia (Program Studi Keperawatan). Sebagian dari kelima peraih penghargaan pengembangan *soft skills* tersebut, adalah juga sebagai lulusan terbaik dalam wisuda Ukrida kali ini.

Saat mengucapkan janji yang dilanjutkan dengan melantunkan lagu Bagimu Negeri di harapan Sang Saka Merah Putih, terlihat wajah para wisudawan yang menyiratkan rasa haru, bangga, sekaligus penuh tekad akan mengabdikan dirinya bagi kehidupan ini, berbekal ilmu dan pengembangan karakter yang diperolehnya dari Ukrida. Moto Ukrida yaitu *Lead to Impact* telah memertinggi semangat juang mereka, sebagai lulusan yang akan tampil memimpin perubahan ke arah masyarakat yang lebih baik. (Wurdianto)



Momentum abadi yang dicapai setelah menyelesaikan studi



UKRIDA RAIH GOLD WINNER

DALAM ANUGERAH KELEMBAGAAN DIKTIRISTEK 2023

Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) meraih *Gold Winner* dalam Anugerah Kelembagaan Diktiristek 2023, sebagai Perguruan Tinggi Pelaksana Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) 2023 Liga-III Regional-I. Penghargaan tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kemendikbudristek Nomor 7621/E3/PN.04/2023 tanggal 11 Desember 2023. Rektor, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K) hadir dalam acara Malam Anugerah Diktiristek yang bertajuk “*Membangun Negeri Melalui Transformasi Pendidikan*”, 13 Desember 2023, bertempat di Sheraton Grand Jakarta Gandaria City

Hotel. Dalam acara ini diserahkan pula penghargaan kepada para pemangku kepentingan Ditjen Diktiristek yang telah mendukung pendidikan tinggi, program kebijakan pengembangan riset dan teknologi. *Gold Winner* Anugerah Kerja-sama kategori Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti), juga diraih oleh LLDikti Wilayah III, untuk sub-kategori Penguatan/Fasilitas Kerja-sama terbaik.

Dalam acara tersebut, Plt. Dirjen Diktiristek, Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D mengatakan bahwa, transformasi pendidikan tinggi selama empat tahun terakhir telah berlangsung akseleratif melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Prof.

Nizam juga menyampaikan laporan *Global Innovation Index*, bahwa Indonesia mengalami kenaikan peringkat dari peringkat 35 di tahun 2020, menjadi peringkat 5 di akhir tahun 2023. Salah satu indikatornya adalah kolaborasi kampus dengan dunia usaha dan dunia industri dalam riset dan pengembangan. Sementara itu, Sekjen Kemendikbudristek, Ir. Suharti, M.A., Ph.D mengatakan bahwa, transformasi pendidikan melalui MBKM telah mengasah keterampilan mahasiswa dari berbagai sisi, dan harapannya program MBKM dapat terus dirasakan manfaatnya oleh banyak pihak.



Rektor dan Wakil Rektor I yang mewakili Penerima Penghargaan

Pelaksanaan PKKM, termasuk oleh Ukrida, ditujukan untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tinggi dengan memfasilitasi aspirasi, inovasi, dan semangat sivitas akademika dalam merespons dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika kehidupan masyarakat yang terjadi. Ukrida memperoleh hibah PKKM untuk Program Studi Akuntansi (tahun 2022) serta Program Studi Informatika, Manajemen, *Institutional Support System* (ISS) MBKM (tahun 2023), di mana perolehan hibah tersebut berdampak besar untuk implementasi MBKM dan pencapaian kinerja utama perguruan tinggi, karena dasar penilaian atau kriteria penerima penghargaan meliputi indikator capaian, indikator kinerja utama (IKU), dan kinerja pengelola.

Berdasarkan pada jumlah mahasiswa dan akreditasi perguruan tinggi, pengelompokan perguruan tinggi yang ditawarkan pada PKKM tahun 2023 dibagi menjadi 3 (tiga) liga. Perguruan Tinggi Liga-III diharapkan dapat mendorong pengembangan inovasi perguruan tinggi di bidang pembelajaran, dengan menerapkan kebijakan Kampus Merdeka agar

secara langsung meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran. Dalam Liga-III, peningkatan mutu pembelajaran diharapkan mencakup pemutakhiran kurikulum yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi, di mana Ukrida menyusun kurikulum bersama mitra eksternal perguruan tinggi dari dunia usaha dan dunia industri.

Menurut Kepala Unit Pengembangan Kreativitas Akademik (PKA) Ukrida sebagai Koordinator pengelolaan Hibah, Mata Kuliah Wajib, dan MBKM Prasasti Peranginanin, S.Pd., M.Div., M.M., target capaian Liga-III PKKM oleh Ukrida pada tahun 2024 adalah, semua program studi berlanjut untuk tahun ke-2 dan ISS juga berlanjut untuk tahun ke-2. Prasasti juga menargetkan penyerapan akselerasi MBKM meningkat 100%.

Testimoni beberapa orang mahasiswa yang ikut serta dalam PKKM mengatakan bahwa, tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan mengikuti PKKM, baik untuk program magang/praktik kerja, mengajar di sekolah, pertukaran mahasiswa di dalam dan luar negeri, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek

independen, maupun proyek kemanusiaan. Karena itu, bagi mahasiswa yang berhasil mengikuti seleksi hingga masuk ke dalam PKKM memiliki kebanggaan tersendiri, dengan memanfaatkan kesempatan itu sebaik mungkin, dan mencari pengalaman sebanyak mungkin dari mengikuti PKKM. Mereka tidak sekadar mengikuti program, tetapi juga memerdalam apa yang telah diperoleh agar membawa dampak, baik saat ini maupun masa depan, karena pengalaman tersebut tidak diperoleh saat di kampus. Mereka menyampaikan sebuah *quotes* demikian, "*Tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi harus memulai untuk menjadi hebat*".

Program PKKM memberikan nilai untuk mahasiswa, yang dapat membawa universitas untuk selalu relevan pada masanya masing-masing. Program Studi Akuntansi Ukrida sudah menjalani dua kali program PKKM, oleh sebab itu untuk program studi lainnya diharapkan dapat menjalani program PKKM juga secara berkelanjutan. Sejak tahun 2020, Ukrida sudah memiliki tim satgas 9 bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) MBKM, yang diketuai oleh Wakil Rektor I Bidang Pengembangan Akademik, SDM, Inovasi, dan Kerjasama Ukrida, Dr. Lidia Sandra, S.Kom., M.Comp.Eng.Sc., M.Psi., Psikolog, dan pada saat ini telah terdapat Unit Pengembangan Kreativitas Akademik yang di dalamnya mengelola hibah, Mata kuliah wajib universitas, dan MKBM.

Ukrida sebagai pelaksana Tridarma Perguruan Tinggi dengan moto *Lead to Impact*, terus memperkuat komitmennya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membuktikannya dengan perolehan *Gold Winner* sebagai pelaksana Program Kompetisi Kampus Merdeka 2023 Liga-III Regional-I. (**Wurdianto**)



UKRIDA GOLF TOURNAMENT 2023

Ini bukan pertama kalinya Ukrida melangsungkan kegiatan turnamen golf. Turnamen golf yang diinisiasi oleh Ukrida ini sudah dilakukan sejak tahun 2009. Bukan turnamen biasa, ajang bergengsi ini dilakukan dalam rangka penggalangan dana beasiswa. Ukrida setiap tahunnya membuka kesempatan bagi anak muda yang berprestasi, tidak mampu secara finansial, aktif, semangat untuk belajar, dan tentu yang mempunyai visi untuk mengubah hidupnya dengan menempuh pendidikan di Ukrida melalui bantuan beasiswa. Turnamen golf tahun ini diadakan di Pondok Indah Golf Course, Jakarta Selatan.

Acara didahului dengan doa yang dipimpin oleh Bapak Indra Irawan, dilanjutkan dengan foto bersama pemain serta penyalaan sirine tanda dimulainya pertandingan. Peserta turnamen golf kali ini berjumlah 123 pemain. *Tee off* dimulai pada pukul 06.30 dan selesai pukul 11.30. Acara dilanjutkan dengan makan siang dan pengumuman pemenang.

Dalam sambutannya, Bapak Nicolaus (Ketua Panitia) juga Ibu Wani Devita Gunardi (Rektor) menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta yang secara tidak langsung telah mendukung program pemberian beasiswa, juga para sponsor yang telah berpartisipasi untuk memberikan *support*, baik dalam bentuk dana maupun produk. Total sponsor yang mendukung kegiatan *Ukrida Turnamen Golf 2023* sebanyak 56 perusahaan/rekanan.

Saat makan siang, diumumkan para pemenang dan pembagian puluhan *doorprize* yang siap menanti dimiliki oleh seluruh peserta. Hadiah tertinggi berupa tabungan sebesar Rp15.000.000,- persembahkan dari Ukrida, diperoleh oleh Bapak Andry Irawan

Untuk turnamen kali ini pemenang *Best gross overall* dimenangkan oleh Bapak Andy Jaya, sedangkan *Best Net Overall* dimenangkan oleh Bapak

Iwan. Selain itu, tentunya ada pemenang lain di *best gross 1, best net 1, dan best net 2 di flight A, B, dan C*. Di samping itu juga dilakukan penandatanganan perjanjian pemberian beasiswa antara Bank Ina dengan Ukrida, yang diwakili oleh Direktur Utama Bank INA Bapak Henry Koenafi, sedangkan Ukrida diwakili oleh Rektor Ibu Wani Devita Gunardi, disaksikan oleh Komisaris Bank INA Bapak Yandy dan Ketua Umum Yayasan BPTK Krida Wacana Bapak Oki Widjaja.

Acara berjalan dengan hangat dan seru. Tidak ketinggalan Rumah Sakit Ukrida yang setia menanti para peserta untuk melakukan tes kesehatan secara cuma-cuma, melalui pengecekan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Semoga dana yang terkumpul dapat semakin mendekatkan generasi muda yang membutuhkan untuk meraih mimpinya. **(Dewi Kumalasari)**



Bina Intensif Pendeta

SINODE GEREJA PROTESTAN INDONESIA DONGGALA DAN SINODE GEREJA KRISTEN SUMBA

Ukrida bersama Foce Training Provider (FTP) melaksanakan kegiatan Bina Intensif Pendeta Sinode Gereja Protestan Indonesia Donggala (GPID) dan Sinode Gereja Kristen Sumba (GKS), pada 03-14 November 2023 di Kampus I Ukrida, dengan narasumber dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Psikologi. Pembukaan acara diawali dengan ibadah yang dilayankan oleh Pdt. Cordelia Gunawan, membahas tentang hidup yang selalu dalam pengucapan syukur dengan segala tantangannya. Wakil Rektor III, Denni Boy Saragih, S.K.M., M.Div., M.Th., Ph.D mengapresiasi kegiatan ini dan bersyukur Ukrida dapat ikut memfasilitasi. Selanjutnya, diperkenalkan tentang Ukrida melalui presentasi oleh staf Unit Marketing dan Public Relation. Acara kemudian dilanjutkan dengan

Sesi I tentang Manajemen Sumber Daya Manusia, yang dibawakan oleh Prof. Dr. Adrie Frans Assa, S.E., M.M. (Dosen FEB). Pembinaan berfokus pada peningkatan kompetensi bidang Manajemen Gereja, agar pendeta mampu mengelola jemaat dengan semua potensi, peluang, dan tantangannya. Selain itu, diberikan juga materi terkait psikologi perkembangan, agar pendeta semakin dimampukan dalam melakukan pendekatan pastoral dan pembinaan secara tepat dan variatif kepada semua kategori jemaat. Para pendeta juga dilengkapi dengan Bina Spiritualitas dan Teologi oleh Pdt. Prof. Joas Adiprasetya dari Sekolah Tinggi Filsafat Theologi (STFT) Jakarta. Ukrida dengan motonya *Lead to Impact* terus berkomitmen untuk memberi dampak bagi sesama, yang dalam kegiatan pembinaan ini memberikan dampak

bagi para pendeta dalam pelayanannya kepada jemaat. Ukrida bersama dengan Badan Pekerja Majelis Sinode Wilayah (BPMSW) Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sinode Wilayah Jawa Barat, pada 24 November 2023 bertempat di Kampus I, menyelenggarakan diskusi tentang *Ecclesia Schola* dan Implementasinya. Sebagai Fasilitator dalam diskusi ini adalah Pdt. Cordelia Gunawan (Ketua Umum), Pdt. Darwin Darmawan (Sekretaris I), dan Pdt. Alexander Hendrik Urbinas (Sekretaris II). Sementara dari Ukrida hadir Direktur Pelaksana BP YBPTK Krida Wacana, Dr. Mina Sulastri, M.S., jajaran Rektorat, Dekanat, Kepala Lembaga/Pusat, Ketua Program Studi, dan Kepala Unit. Di awal diskusi, Pdt. Cordelia Gunawan mengatakan bahwa Ukrida yang merupakan Badan Pelayanan GKI memiliki tugas membantu warganya, khususnya mahasiswa, untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Hal ini berarti bahwa '*Ecclesia Schola*' bertujuan untuk menghadirkan pendidikan, yang dapat mengantarkan naradidik mengalami perjumpaan dengan Tuhan dalam proses pendidikannya. Perjumpaan dengan Tuhan merupakan pengalaman iman yang bisa berbeda antara seorang atau pribadi dengan orang lain, dan sangat mungkin perjumpaan dengan Tuhan terjadi dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, yang menjadi tugas pokok sebuah universitas, termasuk Ukrida. Para peserta diskusi merespons dengan sangat positif sekaligus memberikan masukan, seperti perlunya dibentuk tim khusus dalam rangka memerdalam pemahaman ini, sehingga bisa diimplementasikan dalam setiap program. Hal demikian dilaksanakan dengan tetap memperkuat budaya Ukrida, yaitu LEAD (*Loving Enlightening Advanced Determined*), yang sejalan dengan nilai-nilai Kristiani. (Wurdianto)



NATAL UKRIDA 2023 "THY KINGDOM COME"

Datangnya kerajaan Allah memersiapkan hari depan kita

Tanggal 18 Desember 2023 di Auditorium Kampus II, Ukrida melaksanakan ibadah menyambut natal yang dilayankan oleh Pdt. Essy Eisen, dan dimeriahkan oleh paduan suara serta atraksi kreatif oleh mahasiswa, seperti awal kejatuhan manusia ke dalam dosa. Pdt. Essy mengajak agar kita mengingat kembali doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, yaitu Doa Bapa Kami, yang menjadi dasar pengakuan bahwa Allah sebagai satu-satunya yang memimpin dan memelihara kita dengan kebenaran dan keadilan. Doa Bapa Kami juga merupakan Doa Natal, berarti merayakan pimpinan Allah di dalam dan melalui karya Kristus. Selain itu,

dalam merayakan pimpinan Tuhan dalam kehidupan kita adalah kekuatan dan kemampuan yang dari Allah, kita gunakan untuk menolong mereka yang lemah dan membutuhkan pertolongan. Mengakhiri renungan Natal, Pdt. Essy mengingatkan tentang perjuangan untuk melakukan yang benar dalam hidup, dengan cara berani keluar dari zona nyaman, untuk hidup benar di mata Allah.

Rektor, Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K) dalam sambutannya juga mengatakan bahwa, datangnya Kerajaan Allah adalah datangnya damai sejahtera dalam hidup dan karya kita. Allah yang mulia

merendahkan diri serendah-rendahnya untuk melayani manusia. Menurut Rektor, kondisi global dunia yang masih dilanda perang, sementara ekonomi belum membaik menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran. Tetapi Allah dalam diri Yesus Kristus datang sebagai Raja Damai, yang akan menghapus ketakutan dan kecemasan yang membuat tidak ada damai sejahtera. Karena itu, tema *Thy Kingdom Come* adalah sangat tepat, untuk lebih menguatkan iman dan pengharapan kita akan cinta kasih Allah. Selain itu, beliau juga mengajak para Ukdian untuk terus semangat berkarya mewujudkan nilai-nilai LEAD, melakukan tugas panggilan sesuai rencana Allah dengan bijak dan membiasakan kebenaran, bukan membenarkan kebiasaan. Sementara itu, Ketua Umum BP YBPTK Krida Wacana, Bapak Oki Widjaja, B.Sc. (Hons) menyambut sukacita Natal dengan menambahkan sedikit renungan melalui slogan "*The Past is for us to Remember, but the Future is for us to Create*". Kerajaan Allah yang mendatangkan damai sejahtera bagi kehidupan ini, harus membuat manusia berbuat lebih banyak lagi kebaikan. Damai sejahtera membuat lebih aktif dan percaya akan pimpinan Tuhan yang mempersiapkan masa depan kita.

Dalam acara penyalaan lilin Natal, seperti biasa dilakukan oleh perwakilan pimpinan Badan Pengurus, Rektor, Pelayan Firman, Sinode GKI Wilayah Jawa Barat, Karyawan, dan Mahasiswa, yang melambangkan Ukdida dalam kesatuan menjadi penerus terang kasih Tuhan bagi dunia melalui karyanya. Kemudian merayakan sukacita Natal terlihat talenta para mahasiswa melalui merduanya suara yang berpadu dalam madah, serta grup *Dance PKM Ukdida*. (Wurdianto)



MONEV PROGRAM INOVASI DAN TEKNOLOGI

Bantu untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus

Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak, termasuk pelayanan dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pendidikan. Pelayanan mencakup semua kelompok mahasiswa yang ada, termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus. Sudah menjadi tugas dari setiap perguruan tinggi untuk menyediakan layanan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus.

“Monev Program Inovasi dan Teknologi Bantu untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus” yang dilakukan pada tanggal 28 November 2023, bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses pengembangan inovasi atau program yang diproposalkan. Kegiatan ini dilaksanakan di Ukrida, dihadiri oleh Prof. Dr. Munawir Yusuf, M.Psi. (perwakilan Dikti) yang akan mengevaluasi, Ir. Ivan Tanra, B.Eng., Ph.D. dan tim (perwakilan Ukrida), Dr. Indina Tarjiah, M.Pd. dan tim

(perwakilan Universitas Negeri Jakarta/UNJ). serta Ibu Nuril Kusumawardhani Soeprapto Putri, S.T., M.K.M. dan tim (perwakilan Universitas Bina Nusantara/Binus).

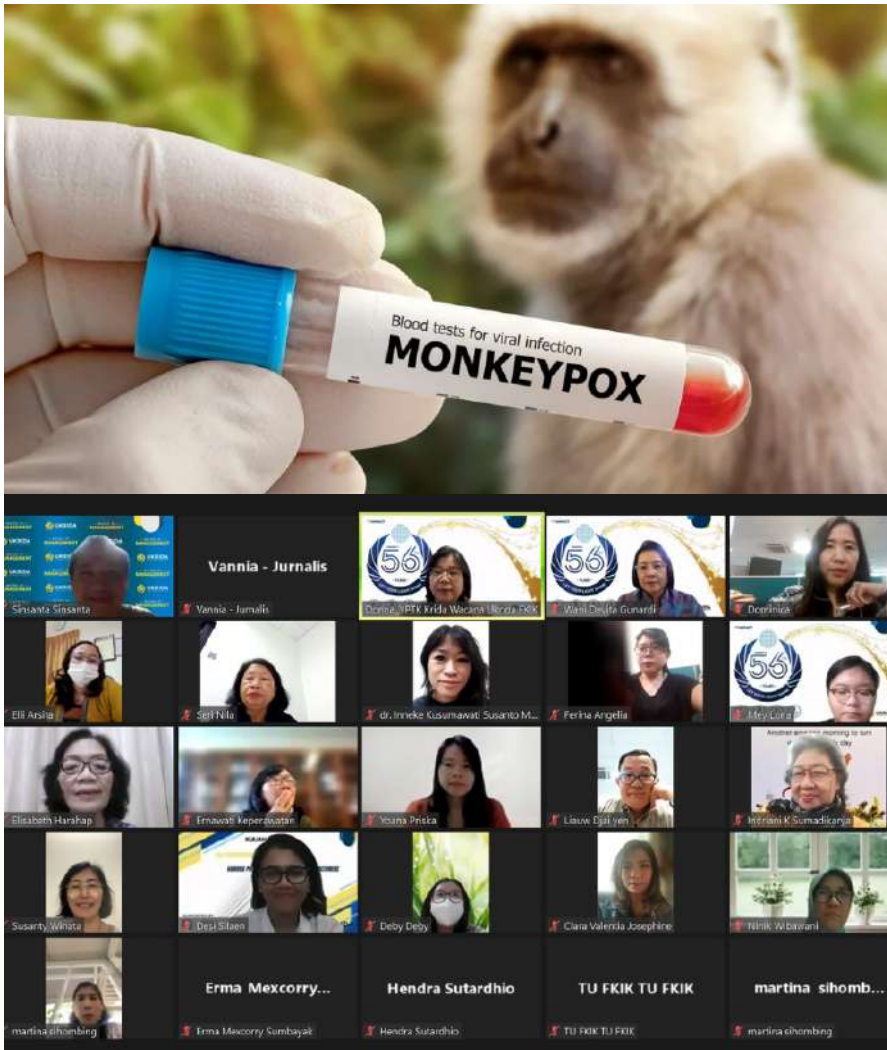
Program ini sudah dijalankan selama empat tahun, dan telah memberikan banyak hibah kepada perguruan-perguruan tinggi yang ingin berinovasi dalam program ini. Prof. Munawir mengungkapkan banyak cara untuk membantu orang-orang berkebutuhan khusus. Bantuan dapat diberikan tidak saja melalui pengembangan teknologi, tetapi juga bisa melalui program-program.

Tim Ukrida membawakan alat bantu untuk tunanetra agar dapat membaca buku cetak dengan lancar. Alat bekerja dengan men-*scan* kata yang ada pada buku, kemudian membacakannya. Alat ini bekerja dalam bahasa Indonesia dan mampu membaca tulisan per kata, tidak lagi per huruf.

Alat ini didemonstrasikan di hadapan Prof. Munawir. Menurut beliau, pengembangan alat ini sudah bagus, namun perlu ditingkatkan sensitivitas dan kecepatan membaca teks. Selain itu, pengembangan berikutnya dapat membaca bahasa lain seperti bahasa Inggris atau Arab.

Tim Binus membawakan program konten digital interaktif untuk membawakan materi bagi mahasiswa PTSD. Pengembangan dilakukan dengan mendapatkan masukan dari tenaga ahli psikologi, berupa hal-hal yang harus diperhatikan ketika berkomunikasi pada mahasiswa PTSD. Selanjutnya, pembuatan materi kuliah secara digital dan interaktif dengan menggunakan *thinglink*. Hasilnya, mahasiswa PTSD mengalami peningkatan nilai akademis serta kepercayaan diri, yang bersangkutan sudah mulai berani untuk berbicara dengan orang lain.

Tim UNJ membawakan program *e-learning* dengan aksesibilitas untuk mahasiswa disabilitas pendengaran dan penglihatan, di mana terdapat konten materi dalam bentuk video, presentasi, dan naskah materi. Penjelasan video menggunakan animasi yang mempermudah penjelasan materi. Selain itu, di video terdapat bahasa isyarat bagi mahasiswa tunarungu. (Oscar Deladas)



Webinar kali ini mengangkat tema tentang “*Monkey Pox and Nipah Virus Infection as Potential Pandemic or Epidemic Diseases*”, dihadiri oleh lima puluh orang peserta melalui *zoom meeting*. Sebagai narasumber adalah Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K). Beliau menjelaskan bagaimana sejarah dari *monkey pox* ini, yang awalnya berasal dari Afrika, dan saat ini di Indonesia sudah ada beberapa kasus yang terkena *monkey pox*. Penularannya dapat berasal dari cairan atau darah binatang, makanan yang dimasak kurang matang, atau ibu yang sedang mengandung. Masa inkubasi biasanya 5-21 hari, kemudian gejala yang pertama kali dirasakan adalah demam, sekitar 1-4 hari. Pencegahan *monkey pox* adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menghindari kontak langsung dengan sumber infeksi, vaksinasi bagi orang yang berisiko tinggi, serta petugas kesehatan menggunakan perlengkapan kesehatan yang memadai.

Selain *monkey pox*, webinar kali ini juga menjelaskan tentang virus Nipah yang menyerang saluran pernapasan dan susunan saraf pusat. Virus Nipah berasal dari kelelawar dan bisa menginfeksi babi, kuda, kambing, domba, kucing, serta anjing. Tingkat kematian dari virus Nipah ini sekitar 40-75%. Sejak tahun 1998, sudah dilaporkan ada 700 kasus dengan 407 kematian di lima negara. Pencegahannya adalah menghindari kontak dengan hewan, cuci dan kupas buah secara menyeluruh, buang buah yang ada tanda gigitan hewan, serta terapkan perilaku hidup sehat. Narasumber berpesan, bahwa kedua virus tersebut harus diwaspadai tanpa harus ditakuti. (Vannia Tabitha Talakua)

RE-EMERGING DISEASES MONKEY POX AND NIPAH VIRUS INFECTION AS POTENTIAL PANDEMIC OR EPIDEMIC DISEASES



PRAKTIK KLINIK

MAHASISWA PRODI KEPERAWATAN

DI RSUD CENGKARENG

Program Studi Keperawatan FKIK Ukrida menjalankan program pendidikan keperawatan tidak saja dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan dengan pembelajaran praktikum di laboratorium dan praktikum klinik di wahana praktik. Salah satu wahana praktik yang digunakan adalah rumah sakit. Pelaksanaan praktik klinik di rumah sakit tentunya menjadi hal yang sangat menarik bagi mahasiswa, karena banyak ilmu dan pengalaman yang didapat sebagai pelengkap dari materi yang diberikan di kelas.

Praktik klinik keperawatan dasar merupakan awal yang pertama kali

bagi mahasiswa di dalam melaksanakan praktik klinik, yang dilaksanakan di Semester III, yaitu pada tanggal 4-23 Desember 2023 di RSUD Cengkareng., yang merupakan salah satu wahana praktik yang telah melakukan kerja sama, sebagai lahan pembelajaran mahasiswa Prodi Keperawatan FKIK Ukrida. Rangkaian kegiatannya adalah pembekalan praklinik, kontrak program, orientasi, pelaksanaan praktik, dan evaluasi.

Praktik dimulai pada tanggal 4 Desember 2023. Pertemuan pertama dibuka dengan pembekalan Unit Diklat RSUD Cengkareng kepada seluruh mahasiswa Prodi Keperawatan.

Mahasiswa sebelum memulai praktik di rumah sakit, diberikan pembekalan melalui kegiatan orientasi dari rumah sakit, dengan tujuan agar mahasiswa dapat melaksanakan praktik klinik dengan aman dan nyaman, serta target pencapaian kompetensi dapat terpenuhi. Mahasiswa hadir tepat waktu dengan seragam praktik lengkap, dan mengikuti kegiatan orientasi dari awal sampai akhir dengan fokus dan penuh semangat.

Selama menjalankan praktik klinik keperawatan dasar di RSUD Cengkareng, mahasiswa diberikan pendampingan dan bimbingan. Pelaksanaan praktik klinik selain



Mahasiswa diberikan pendampingan dan bimbingan

dibimbing oleh CI rumah sakit, juga dilakukan bimbingan oleh tim dosen akademik. Proses bimbingan dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan. Rata-rata kunjungan dan bimbingan oleh tim dosen pembimbing dilaksanakan 2-3 kali per minggu, serta dilengkapi dengan bimbingan dari CI rumah sakit.

Selama tiga minggu menjalani praktik keperawatan dasar, mahasiswa banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuana, mahasiswa tidak saja mendapatkan pengalaman langsung berinteraksi dengan pasien, tetapi juga kemampuan dalam pengkajian, menentukan asuhan keperawatan, dan kolaborasi dengan

teman sejawat juga dilatih melalui praktik ini. Mahasiswa dibagi menjadi dua *shift*, yaitu pagi (07.00-14.00) dan sore (14.00-21.00). Sebelum melakukan praktik, mahasiswa diwajibkan hadir 30 menit sebelum jadwal dinas, untuk mengikuti *briefing/handover* perawat antar-*shift*.

Minggu ketiga praktik klinik berlangsung pada tanggal 18-23 Desember 2023. Evaluasi pelaksanaan praktik klinik dilaksanakan melalui dua arah, yaitu oleh CI dan pembimbing akademik. Metode dilakukan dengan penilaian laporan asuhan keperawatan kepada pasien kelolaan. Kegiatan supervisi bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif dan

psikomotor mahasiswa, dalam pengelolaan asuhan keperawatan dan pemenuhan kebutuhan dasar pada pasien kelolaan secara langsung. Mahasiswa mempersiapkan laporan asuhan keperawatan dan formulir penilaian. Evaluasi penilaian sikap juga dilaksanakan dengan mengisi formulir penilaian, yang telah disiapkan oleh pihak akademik untuk diberikan penilaian oleh CI, dan untuk penilaian laporan serta target kompetensi diberikan oleh dosen pembimbing.

Akhir pelaksanaan praktik, mahasiswa merasa puas dengan pengalaman yang diperoleh, mahasiswa sangat senang mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru selama menjalankan praktik. Ucapan terima kasih kami kepada tim Diklat dan tim pembimbing klinik RSUD Cengkareng, yang telah menerima dan membimbing mahasiswa Prodi Keperawatan FKIK Ukrida selama menjalankan praktik klinik keperawatan dasar dengan baik. Besar harapan kami, mahasiswa banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman terbaik secara langsung dari wahana praktik sesuai dengan target kompetensinya, sebagai bekal saat mereka bekerja dalam memberikan pelayanan kepada pasien, keluarga, dan masyarakat yang membutuhkan dengan cepat, tepat, dan professional. **(Dian Anggraini)**



Foto bersama dosen pembimbing



PRODI INFORMATIKA GOES TO SMAK PENABUR VII *LOGIC DAN BASIC PROGRAMMING*

Di era digital saat ini, logika dan juga pemrograman menjadi keterampilan yang semakin penting untuk dikuasai. Memahami pentingnya hal tersebut, Program Studi Informatika bekerja sama dengan SMAK VII Penabur menyelenggarakan pelatihan terkait pemrograman menggunakan *Python*. Pelatihan ini diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yang diselenggarakan pada setiap hari Jumat sore selama 90 menit, dari Oktober sampai November 2023 secara *hybrid*, kombinasi antara pembelajaran *onsite* dan *online*. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa SMAK VII Penabur untuk berlatih

tentang logika yang diterapkan dalam bentuk dasar-dasar pemrograman, dan sebagai bahasa pemrograman akan digunakan bahasa *Python*.

Dua orang dosen dan empat orang mahasiswa Prodi Informatika bertugas sebagai fasilitator pada ekstrakurikuler ini. Khusus untuk pertemuan pertama dan terakhir, pada 13 Oktober dan 6 November, ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara *onsite* di SMAK VII Penabur. Pada dua pertemuan ini, siswa dapat merasakan langsung lingkungan pembelajaran *Python*, berinteraksi langsung dengan fasilitator. Sementara itu, empat pertemuan lainnya dilakukans secara

online melalui media Zoom. Metode *hybrid* ini memungkinkan siswa untuk tetap berpartisipasi dalam ekstrakurikuler, meskipun berada di rumah.

Ekstrakurikuler logika dan pemrograman dasar dengan *Python* ini dirancang untuk memperkenalkan logika pemrograman, dan langsung menerapkannya dalam bentuk pembuatan program sederhana.

Materi yang diajarkan meliputi:

1. Cara Meng-*install Python*
Siswa diajak untuk mengenal proses instalasi *Python* di lingkungan komputer masing-



Kegiatan ekstrakurikuler Python pada SMAK Penabur VII

masing. Hal ini merupakan langkah pertama yang esensial, sebelum memulai perjalanan dalam dunia pemrograman.

2. Memelajari Variabel dan Operator Melalui serangkaian latihan praktis, siswa memahami konsep variabel dan operator dalam *Python*. Mereka belajar bagaimana menyimpan dan memanipulasi data menggunakan variabel, serta menggunakan operator untuk melakukan operasi matematika dasar.
3. Struktur Data Pemahaman tentang struktur data menjadi kunci dalam pemrograman. Peserta ekstrakurikuler mempelajari berbagai tipe data seperti *list*, *tuple*, dan *dictionary*, serta bagaimana menggunakan struktur data ini untuk menyimpan dan mengorganisasi informasi.
4. Logika Percabangan dengan *if* Melalui logika *if*, siswa memahami bagaimana membuat keputusan dalam program. Mereka belajar untuk mengimplementasikan kondisi-kondisi tertentu

menggunakan pernyataan *if*, untuk mengendalikan alur program.

5. *Looping*/Perulangan

Konsep *looping* menjadi fokus berikutnya. Siswa memahami penggunaan pernyataan *looping* seperti *for* dan *while* untuk mengulang eksekusi kode, memungkinkan mereka menangani tugas-tugas yang memerlukan repetisi.

6. Fungsi

Ekstrakurikuler juga membahas konsep fungsi (*function*). Siswa memahami bagaimana membuat dan menggunakan fungsi dalam *Python*, sehingga mereka dapat mengorganisasi dan memecah program menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu bentuk kerja sama antara Prodi Informatika Ukrida dengan SMAK VII Penabur, Jakarta. Dengan mengikuti kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka terhadap dunia pemrograman, khususnya dalam konteks bahasa pemrograman *Python*. Dengan

m e m a h a m i d a s a r - d a s a r pemrograman, diharapkan siswa dapat membuka wawasan mereka terhadap potensi karier di bidang teknologi informasi. Selain itu, secara khusus, ekstrakurikuler ini juga memberikan gambaran tentang materi-materi yang dapat mereka pelajari, jika kelak memilih kuliah di Program Studi Informatika. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler ini bukan saja tentang memahami *Python*, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk langkah selanjutnya dalam pendidikan tinggi.

Ekstrakurikuler Logika dan Pemrograman Dasar dengan *Python* yang diselenggarakan oleh Prodi Informatika di SMAK VII Penabur ini, merupakan salah satu langkah proaktif untuk memperkenalkan dunia pemrograman kepada generasi muda. Metode *hybrid* yang diadopsi memungkinkan siswa untuk tetap terlibat, meski di tengah keterbatasan akses fisik. Diharapkan, kegiatan ini memberikan pengalaman positif dan mendorong minat siswa untuk menjelajahi lebih jauh dalam dunia pemrograman. (Westlee Matthew Agustinus)



PROGRAM PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* MAHASISWA

Ukrida melalui berbagai kesempatan dan program, memungkinkan para mahasiswa mendapatkan pembelajaran dan pengalaman tersendiri untuk mengembangkan berbagai keterampilan diri, termasuk pengembangan *soft skills*. Salah satu kesempatan yang diperoleh Ukrida adalah melalui kerja sama dengan Wadhvani Foundation. Organisasi nirlaba yang didirikan oleh Dr. Romesh Wadhvani pada tahun 2000 ini, memiliki misi utama mempercepat pembangunan ekonomi, dengan mendorong penciptaan lapangan kerja melalui inisiatif berskala besar dalam kewirausahaan, pertumbuhan usaha kecil, inovasi, dan pelatihan keterampilan.

Sebelum tahun 2023, Ukrida sudah beberapa kali menjalin kerja sama

dengan Wadhvani Foundation dalam hal pelatihan kewirausahaan, baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa. Pada tahun 2023 ini, tepatnya dimulai pertengahan 2023, dilakukan kerja sama melalui program *Wadhvani Opportunity*, yang bertujuan melatih berbagai *soft skills* bagi para mahasiswa baru Angkatan 2023, khususnya kelas reguler. Tidak saja untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia perkuliahan, tetapi juga untuk memperlengkapi mereka dengan berbagai keterampilan yang diperlukan di dunia kerja nantinya, seperti kepemimpinan, *problem solving*, literasi digital, komunikasi tertulis, komunikasi verbal, berpikir kritis, kerja sama tim, tentang wawancara kerja, dan sebagainya. Penyelenggaraannya dikawal oleh Panitia PSMB Ukrida

2023, bersama para mentor kelompok PSMB sebagai fasilitator.

Modul *soft skills* "*Job Ready level Foundation*" berlangsung selama tiga bulan. *Batch I* dilaksanakan pada awal Juni hingga 31 Agustus 2023, *Batch II* pada 1 September hingga 30 November 2023. Dibuka dua *batch* untuk mengakomodasi mahasiswa baru yang mendaftar pada saat atau setelah PSMB di bulan Agustus 2023. Keunggulan yang menarik dari modul ini ialah, bagi peserta yang mengikuti seluruh modul, menyelesaikan tes, dan mencapai nilai akhir minimal 70 sehingga dinyatakan lulus, memperoleh sertifikat kelulusan dari Wadhvani Foundation yang berlaku secara internasional serta *skill scorecard*, berisi detail skor masing-masing kompetensi, untuk menggambarkan



Paparan dari Mr. Sunil Dahiya

kompetensi yang unggul dan yang masih harus ditingkatkan dari masing-masing individu. *Skill scorecard* ini juga dapat menjadi nilai tambah di CV mahasiswa nantinya.

Keunggulan lainnya adalah modul ini dapat diakses secara *online 24/7*. Mahasiswa dapat mengikuti video pembelajaran dan tes di mana saja dan kapan saja. Masing-masing individu dapat mengatur waktunya agar dapat menyelesaikan seluruh modul sebelum tenggat waktu berakhir, bahkan ada yang hanya dalam waktu tujuh belas hari saja menyelesaikannya, dan lulus dengan skor akhir yang hampir mencapai 100%. Semua materi diberikan dalam Bahasa Inggris, tetapi dibantu melalui adanya *caption* dalam video yang menarik dan interaktif, layaknya menonton film yang digemari. Dalam akhir masing-masing modul akan disediakan tautan referensi video atau bacaan lainnya, apabila peserta tertarik mengeksplorasi topik tersebut dengan lebih mendalam.

Dari pelaksanaan *Batch I*, total yang terdaftar sebanyak 522 orang, dan 420 peserta berhasil menyelesaikan dan lulus modul dengan skor akhir ≥ 70 . Keberhasilan kelulusan mencapai 80% dan merupakan skor tertinggi di skala

nasional, bahkan global. Dari *Net Promotor Score* (NPS) yang diperoleh juga dapat dilihat kepuasan mahasiswa. Dari sisi program secara keseluruhan, 74% akan merekomendasikan/mempromosikan program ini kepada orang lain.

Pencapaian ini menjadi salah satu rekognisi Ukrida di tingkat internasional, dan menarik minat Mr. Sunil Dahiya (*Vice President* Wadhvani Foundation) untuk berkunjung ke Kampus I. Kunjungan Mr. Sunil Dahiya ditemani oleh Bapak Nana Suryana (*Senior Program Manager* di Indonesia), yang sekaligus menjadi penghubung antara Ukrida dan Wadhvani Foundation, berlangsung pada tanggal 22 September 2023 di Ruang Rapat Rektorat.

Disambut dengan hangat oleh para pimpinan Ukrida, yaitu Dr. dr. Wani Devita Gunardi, Sp.MK(K) (Rektor) dan Bapak Denni Boy Saragih, Ph.D (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kewirausahaan), juga dihadiri oleh para Dekan, Kaprodi, dan beberapa unit terkait (Unit Alumni dan Pusat Karier, PKM, Unit Pengembangan Karakter, Unit Pengembangan Spiritual, Unit Kewirausahaan, Unit Kemitraan). Mr. Sunil dan Pak Nana mengungkapkan

rasa syukurnya dapat berada di Ukrida dan berinteraksi dengan semua yang hadir saat itu.

Mr. Sunil Dahiya banyak menjelaskan tentang sejarah Wadhvani Foundation dan berbagai informasi terbaru yang terjadi di dalamnya, termasuk tentang penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam perkuliahan yang sedang dikembangkan. Sedangkan Pak Nana menceritakan perjalanan kerja sama pelaksanaan modul *Batch I*, rencana *Batch II*, dan meng-*encourage* agar Ukrida menggunakan modul dengan level yang lebih tinggi lagi (level *Intermediate* atau *Advanced*), untuk seluruh mahasiswa tingkat pertengahan atau tingkat akhir, bahkan jika memungkinkan dapat dikonversikan ke dalam kurikulum atau sks mahasiswa. Tanya jawab dan diskusi yang terjadi sangat interaktif dan hangat, menunjukkan antusiasme Ukrida dan Wadhvani Foundation untuk dapat segera menjalin kolaborasi melalui berbagai kegiatan pengembangan *soft skills*, bagi mahasiswa dari seluruh program studi dan angkatan.

Batch II berakhir pada tanggal 30 November 2023, dikhususkan untuk mahasiswa susulan dan mereka yang belum lulus di *Batch I*, sebanyak 60 mahasiswa terdaftar dan 39 mahasiswa berhasil lulus. *Success rate* mencapai 65%. Walaupun dari sisi jumlah tidak sebanyak peserta *Batch I*, tetapi secara keseluruhan, jika *Batch I* dan *Batch II* digabung masih baik, karena di atas 70%. Tentu hal ini menjadi pencapaian yang luar biasa, mengingat baru pertama kali dilakukan di Ukrida di tahun 2023 ini. Semoga ke depannya dapat terjadi peningkatan, tidak saja dari sisi jumlah peserta dan *success rate*, tetapi juga keterampilan mahasiswa Ukrida yang juga berkembang semakin baik. (Raissa Stephanna)



SEMINAR NASIONAL KEPERAWATAN WUJUD KEBERMANFAATAN DAN EKSISTENSI NURSING UKRIDA

Tepat tiga tahun Program Studi D-III Keperawatan Ukrida telah berdiri. Ya, memang tergolong masih sangat muda. Jika dianalogikan dengan tahap perkembangan manusia, dapat dikatakan saat ini sedang berada di fase *toddler*, di mana fase seorang anak masih belajar berjalan, berbicara, dan mulai mengekspresikan perasaannya. Muda bukan berarti bahwa Prodi Keperawatan belum mampu berkontribusi. Memeringati hari jadi yang ketiga ini, Prodi Keperawatan menyelenggarakan Seminar Nasional Keperawatan.

Seminar merupakan salah satu wadah untuk *update* ilmu. Sesuai dengan ungkapan "*learning is a lifelong process*" yang sering kita dengar, belajar merupakan proses sepanjang hidup, belajar tidak berhenti ketika

kita sudah lulus pendidikan formal. Begitu pun dengan perawat. Perawat sebagai salah satu profesi di bidang kesehatan, diharapkan mampu memberikan pelayanan prima kepada pasien, untuk tercapainya derajat

kesehatan pasien yang optimal. Dalam mencapai hal tersebut, tentunya seorang perawat harus terus melakukan *update* terhadap pengetahuan dan standar praktik keperawatan.



Kedaaan situasional dalam Webinar

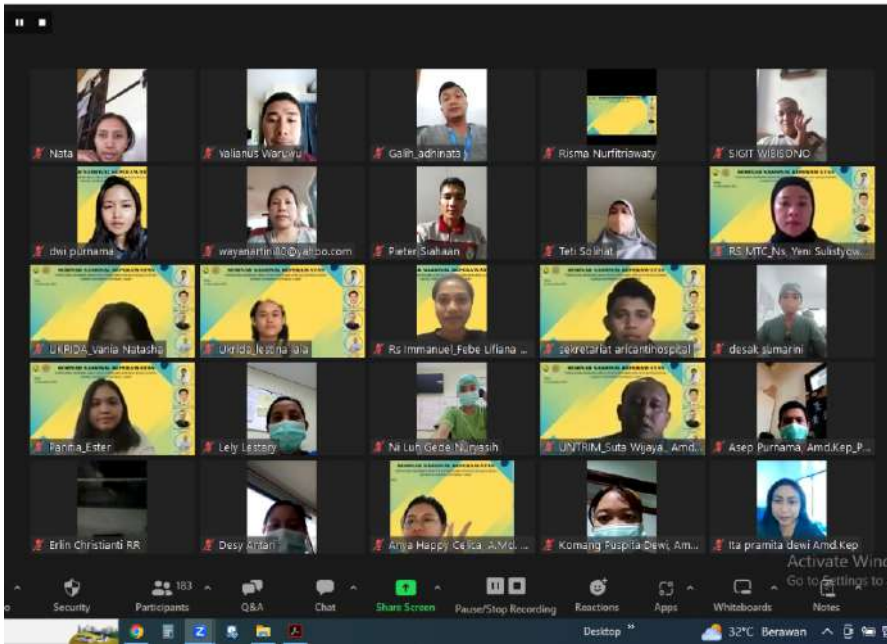


Foto ala Webinar

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh perawat, baik perawat vokasi maupun perawat profesional adalah interpretasi EKG. Hal ini tertuang di dalam KMK No HK 01.07/MENKES/425 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Perawat. Perawat memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk pemeriksaan dan pemantauan EKG. Perawat bertanggung jawab atas aspek teknis pemeriksaan dan pengambilan keputusan klinis, berdasarkan

informasi yang diperoleh dari hasil EKG. Perawat harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab ini, dengan cara memaksimalkan kualitas perawatan dan hasil pasien. Hal tersebut kemudian melatarbelakangi diselenggarakannya kegiatan seminar nasional keperawatan bertema *“Updating Nursing Practice Standard for ECG Evaluation: Giving Patients Optimal Care”*.

Seminar nasional ini diselenggarakan

pada tanggal 11 November 2023 secara daring melalui *platform zoom meeting*, menghadirkan empat pembicara dari *background* praktisi dan akademisi yang merupakan pakar di bidangnya masing-masing. Pembicara pertama adalah dr. Fendra Wician, Sp.PD, dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida, konsultan, sekaligus instruktur BLS-ACLS tersertifikasi AHA. Pembicara kedua, seorang praktisi dan pakar ners kardiovaskuler RSJP Harapan Kita yaitu Ns. Sugiyono, M.Kep., Sp.Kep.M.B., CI. Selain sebagai praktisi, beliau juga adalah seorang akademisi dan aktif sebagai *trainer* interpretasi EKG, BTCLS, serta ACLS. Pembicara ketiga, Ns. Gde Yasa Antarika, M.Kep., Sp.Kep.M.B., CAN yang merupakan praktisi, perawat anestesi terserifikasi di RSUP Prof Ngoerah, serta seorang akademisi. Pembicara terakhir, Ns. Lukmanul Hakim, S.Kep., CVRN juga seorang praktisi perawat kardiovaskuler tersertifikasi RSJP Harapan Kita, serta instruktur BLS dan ACLS. Sebelum sesi materi berlangsung, kegiatan dibuka dengan kata sambutan oleh Dekan FKIK, dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si.,DFM.



Para pembicara kondang

Acara seminar berlangsung cukup interaktif dengan peserta berjumlah 199 perawat dan mahasiswa Prodi Keperawatan dari berbagai rumah sakit di Indonesia. Dengan diadakannya seminar ini, diharapkan Prodi Keperawatan Ukrida dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan analisis kritis perawat serta mahasiswa keperawatan, terhadap standar praktik pemeriksaan dan interpretasi EKG Dasar, sehingga pada akhirnya tercapai perawatan yang optimal pada pasien. (Komang Noviantari)



PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH

Praktik klinik keperawatan menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus dijalani oleh mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan. Praktik klinik keperawatan merupakan serangkaian proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman belajar di lingkungan klinik, dengan fokus utama pada pemahaman penerapan proses perawatan kesehatan untuk berbagai rentang usia, mulai dari janin hingga lansia. Salah satu praktik klinik keperawatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa di Semester V adalah, praktik klinik Keperawatan Medikal Bedah (KMB) II.

Praktik klinik KMB II adalah lanjutan dari kuliah teori dan praktik laboratorium KMB II di kampus. Pada praktik klinik KMB II, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman secara nyata dalam mengaplikasikan konsep asuhan keperawatan medikal bedah secara langsung, kepada klien dewasa dengan gangguan pemenuhan kebutuhan dasar akibat berbagai patologi sistem tubuh manusia. Praktik klinik ini menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi, kerja sama,

serta menerapkan asuhan keperawatan yang baik dan benar pada klien.

Praktik klinik KMB II tahun akademik ini dilaksanakan di salah satu rumah sakit jejaring Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida, yaitu RSUD Tarakan, Jakarta. Sebanyak enam belas orang mahasiswa Semester V mengikuti kegiatan ini, yang dilaksanakan selama tiga minggu dari 30 Oktober hingga 18 November 2023. Kegiatan diawali dengan orientasi berupa pengenalan lingkungan tempat praktik, dan penyampaian peraturan serta prosedur-prosedur rumah sakit yang harus ditaati oleh mahasiswa. Hari kedua mahasiswa sudah berpraktik di ruang rawat inap sesuai dengan pembagian kelompok. Adapun ruangan yang digunakan ada empat yaitu ruang rawat inap Kemuning, Cempaka, Lavender, dan Gardenia.

Selama melaksanakan praktik klinik keperawatan ini, mahasiswa melakukan kegiatan individu seperti memberikan asuhan keperawatan pada klien, memenuhi target capaian tindakan, serta melaksanakan supervisi. Selain itu, mahasiswa juga melakukan kegiatan berkelompok yaitu memberikan penyuluhan kesehatan kepada klien dan keluarga, serta melaksanakan seminar kasus. Adapun hal yang berbeda pada kegiatan praktik klinik kali ini adalah mata kuliah ini berkolaborasi dengan Metodologi Keperawatan, yang bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada mahasiswa dalam proses pembuatan karya ilmiah akhir. Dengan melaksanakan praktik klinik KMB II ini, diharapkan dapat menjadi bekal dan pembelajaran bagi mahasiswa ke depan, terutama saat di dunia kerja. **(Komang Noviantari)**



Menggal Lebih Dalam mengenai **LENSA PROGRESIF**

Dalam era digitalisasi ini, penggunaan layar digital telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan mata. Sebuah kuliah pakar menghadirkan narasumber yang berpengalaman, yaitu Elis Kuswandini, Amd. R.O., S.K.M. (*Asistant Manager Leonardo Essilor Luxotica Indonesia*) dan Suko Nugroho S.Tr.Kes. (*Prescription Safety Glasses Specialist*). Fokus utamanya adalah tren dan tantangan dalam optometri, khususnya terkait dengan penggunaan lensa progresif.

Hanya sekitar 7% dari populasi saat ini yang menggunakan lensa progresif, dengan presbiopia sebagai penyebab utama ketidaknyamanan melihat objek dekat akibat kehilangan fokus pada mata. Dampak dari paparan digital juga turut serta merusak kualitas lensa mata, menyebabkan masalah penglihatan dekat yang lebih serius.

Masyarakat umum sering terpapar layar digital hingga 10 jam sehari, dan menggunakan ponsel hingga 96 kali sehari, masing-masing selama 10 menit. Aktivitas multitasking yang semakin umum juga menjadi

tantangan bagi mata, memaksa lensa lentur dekat dan jauh terus-menerus. Oleh karena itu, pemakaian lensa progresif dianggap sebagai solusi optimal, dengan 92% pemakai lensa progresif merasa puas, menurut rekomendasi dari para ahli optik.

Desain lensa progresif memegang peranan krusial di dalam memulihkan kualitas penglihatan dekat bagi penderita presbiopia. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua lensa progresif diciptakan sama. *Fitting* yang tepat sangat diperlukan, dan pemahaman terhadap desain progresif oleh masyarakat umum juga menjadi kunci penting. Sebuah desain progresif yang baik harus menawarkan transisi penglihatan jauh dan dekat yang mulus, sambil mengurangi kesulitan menemukan fokus yang tepat.

Tidak sedikit pengguna lensa progresif yang mengalami ketidaknyamanan, karena kacamata yang tidak dibuat dengan benar atau resep yang tidak akurat. Oleh karena itu, perkembangan teknologi optometri menjadi suatu harapan, diharapkan dapat terus berkembang untuk menemukan tingkat ketepatan yang

lebih tinggi dalam pembuatan kacamata.

Seiring dengan itu, perhitungan binokuler menjadi semakin penting dalam pembuatan lensa progresif. Desain *wavefront* dan penggunaan *wrap frame* dapat membantu mengatasi konsekuensi optik yang mungkin timbul. *Wrap frame* yang umumnya digunakan dalam aktivitas olahraga atau untuk keamanan di pekerjaan keras, dapat memberikan efek prisma dengan mata menjadi lebih dekat, memerhatikan sudut pantoskopik tertentu.

Ketika ditanya mengenai kontraindikasi bagi lensa progresif, jawabannya mengejutkan. Tidak ada kontraindikasi yang signifikan, karena lensa progresif justru dianggap sebagai solusi bagi presbiopia dan mata progresif.

Pergeseran dari pemakaian bifokal ke lensa progresif juga dimungkinkan, selama pasien merasa nyaman dan percaya diri. Bahkan, bagi mereka yang tingkat minusnya tinggi, transisi ke lensa progresif dapat diakomodasi dengan baik melalui pemilihan lensa yang sesuai.

Perlu diperhatikan bahwa bahan lensa seperti polikarbonat, kaca, atau plastik, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas dan kenyamanan penggunaan lensa. Oleh karena itu, pemilihan bahan lensa yang tepat juga menjadi bagian penting dari adaptasi dan pemakaian lensa progresif.

Dengan berkembangnya teknologi optometri, harapannya adalah bahwa penggunaan lensa progresif akan semakin optimal, memberikan solusi yang efektif dan nyaman bagi mereka yang mengalami presbiopia dan masalah penglihatan dekat lainnya.

(Nathan Septian)



PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

KEGIATAN CAPPING DAY

Tahun 2023

Tanggal 17 November 2023 merupakan hari bersejarah bagi mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Angkatan 2022, karena hari ini adalah hari yang dinanti-nanti selama setahun, sebagai langkah awal menuju lahan praktik di rumah sakit jejaring. *Capping Day* atau Hari Pelepasan adalah tradisi di beberapa perguruan tinggi di berbagai negara. Tradisi ini biasanya terkait dengan mahasiswa yang menyelesaikan program akademik, dan dianggap sebagai bentuk perayaan atau penghargaan terhadap prestasi mahasiswa, setiap institusi memiliki kebijakan dan tradisi berbeda-beda. Prodi D-III Keperawatan Ukrida setiap

tahun melaksanakan seremonial *capping/pinning day*. Kegiatan ini dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan dua semester pembelajaran di kelas/laboratorium di kampus, dan dinyatakan lulus memasuki pembelajaran di lahan praktik. Kegiatan ini merupakan pelepasan dan mengutus mahasiswa untuk mengaplikasikan pembelajaran kepada pasien langsung di rumah sakit, puskesmas, ataupun di lahan komunitas (masyarakat).

Kepanitiaan *capping day* tahun ini seluruhnya dikelola oleh dosen, dikarenakan lima belas orang mahasiswa yang mengikuti proses ini

merupakan angkatan terakhir, dan diperkirakan *capping day* berikutnya baru akan dilaksanakan sekitar empat tahun berikutnya, menunggu lulusan pertama dari Program Studi Sarjana dan Profesi Ners yang sedang kita nantikan izin pembukaannya. Meskipun ini adalah angkatan terakhir, namun tidak mengurangi semangat, keceriaan, dan keinginan yang lebih baik lagi bagi sivitas akademika Prodi D-III Keperawatan.

Kegiatan ini dihadiri oleh Pimpinan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Ukrida yaitu dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si, DFM, dr. Hartanto, M.Biomed., dan dr.



Pemasangan cap dan pemberian lentera kepada para peserta capping day



Peneguhan janji kepaniteraan klinik oleh para tokoh agama

Handy Winata, M.Biomed. Dihadiri juga oleh para tokoh agama yakni Pdt. Mellisa Sugihermanto, S.E., M.Th. (Kristen Protestan), Bapak Frater Giovanni Namsa, OSA (Kristen Katolik), dan Bapak Musa Dasat, M.Ad. (Islam). Acara dimulai dengan sesi renungan singkat yang dipimpin oleh Pdt. Mellisa Sugihermanto, dengan pembacaan Firman Tuhan dari 1 Timotius 4:16 *"Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat*

demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau". Renungan ini mengingatkan kepada seluruh peserta *capping day*, agar bertekun di dalam melaksanakan praktik keperawatan kepada pasien di rumah sakit dengan sungguh-sungguh, penuh tanggung jawab, penuh kejujuran, dan penuh cinta kasih.

Setelah renungan singkat, kegiatan

selanjutnya adalah pemutaran video tokoh perawat asal Italia, yaitu Florence Nightingale. Video ini menceritakan perjuangan seorang putri bangsawan, yang rela meninggalkan kenyamanan demi sebuah panggilan menolong dan merawat korban perang Crimea. Florence Nightingale dikenal sebagai pelopor keperawatan modern yang tidak saja menyelamatkan banyak nyawa, tetapi juga merintis jalan untuk perubahan dalam sistem perawatan kesehatan dan pengembangan profesi perawat

Sesi selanjutnya, yaitu pemasangan *cap* dan pemberian lentera kepada lima belas orang mahasiswa yang dipimpin oleh Ketua Program Studi D-III Keperawatan Ns. Mey Lona V. Zentrato, M.Kep., dan dilanjutkan dengan pengucapan janji kepaniteraan klinik yang disaksikan oleh para tokoh agama.

Janji yang diucapkan oleh lima belas orang mahasiswa di hadapan pimpinan fakultas, dosen, dan tokoh agama, menjadi komitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mengabdikan diri dalam melakukan praktik keperawatan profesional, menghormati hak pasien dan keluarga, menjalin hubungan baik dan kerja sama antarteman sejawat, dan tentunya menjaga nama baik intitusi pendidikan.

Selamat menjalani praktik keperawatan kepada kelima belas orang mahasiswa ini, samoga ilmu yang didapat dapat diamalkan dengan sebaik mungkin, dan bertekunlah dalam pelayanan kepada masyarakat. *"Tidak ada tindakan yang lebih mulia daripada memberikan waktu, perhatian, dan kasih sayang kepada mereka yang membutuhkan perawatan. Dalam setiap tindakan keperawatan, kita membentuk jejak kasih Tuhan"* (Mey Lona)



Panitia dan peserta mahasiswa Capping Day Tahun 2023



Festival Pendidikan Holistik DIGITAL PROJECT-BASED LEARNING

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini adalah menurunnya sikap patriotisme. Hal ini semakin terasa ketika kita melihat kondisi anak-anak muda sekarang. Ukrida tidak ingin nilai patriotisme yang ada pada mahasiswa menurun, bahkan hilang. *Talkshow* ini diadakan untuk menyegarkan kembali mahasiswa tentang nilai-nilai patriotisme, dan cara menggunakan teknologi untuk mewujudkan hal tersebut.

Talkshow "Festival Pendidikan Holistik" diadakan pada tanggal 1 Desember 2023 di *junction*, Kampus 1. Pada kegiatan ini, terdapat juga pemajangan poster-poster peserta lomba yang diadakan pada hari-hari sebelumnya.

Ada dua narasumber yang hadir. Pertama adalah Bapak Arif Susanto,

dosen yang aktif membuat analisis politik. Kedua adalah Bapak Vande Leonardo, berlatar belakang pendidikan fisika, kemudian masuk ke dunia informatika. Bapak Arif membahas teori mengenai patriotisme, sedangkan Bapak Vande membahas penggunaan teknologi digital pada patriotisme. *Talkshow* dipimpin oleh Bapak Aswin Oktavian Hasudungan Simatupang, S.T., M.Fil., Koordinator PPPH (Pusat Pengembangan Pendidikan Holistik) Ukrida, sebagai moderator.

Dalam pembahasannya, narasumber membaginya menjadi dua. Pertama adalah fisik, di mana setiap masyarakat berperang untuk memertahankan tanah kelahirannya. Kedua adalah masyarakat mengupayakan terciptanya kebaikan bagi sesama masyarakat Indonesia seperti ikut serta di dalam pemilu, melestarikan

kebudayaan Indonesia, dan menjaga nilai-nilai gotong-royong.

Bapak Vande mengatakan bahwa dengan sains kita juga bisa menunjukkan patriotisme. Inti dari sains adalah mengungkapkan ketidakadilan dengan data-data. Nilai ini sejalan dengan nilai patriotisme. Dengan menggunakan data-data yang ada, kita bisa mempelajari hukum Indonesia seperti apa. Setelah setiap produk hukum (undang-undang) dibuat dalam bentuk jaring-jaring, terlihat bahwa Indonesia masih berfokus pada pembagian kekuasaan (desentralisasi). Dari sisi budaya, kita dapat menggunakan teknologi *image recognition*, untuk memetakan kekerabatan setiap batik yang ada di Indonesia. Hal ini membuat kita semakin bisa mengapresiasi batik di Indonesia. **(Oscar Deladas)**



TRAINING OF TRAINER INSTRUKTUR NASIONAL BNSP 2023

Pada tanggal 14 – 16 November 2023, Lembaga Kursus dan Pelatihan Ukrida (LKP Ukrida) atau yang biasa dikenal dengan Ukrida Professional Development Center (UPro), bersama Lembaga Sertifikasi Profesi Ukrida (LSP Ukrida) mengadakan kegiatan *Training of Trainer* Instruktur Nasional BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) di Kampus I. Pelatihan ini difasilitasi oleh empat orang pelatih dari UPro yang sudah tersertifikasi secara nasional oleh BNSP, yaitu Dr. Amelia Makmur, S.T., M.T., Dr. Sukmarani, M.Si., Psikolog., Ir. Anastasia Septya Wardaningrum, S.T., M.T., dan Bapak Rachmansyah, S.T., M.T. mulai dari pukul 09.00-17.00.

Kegiatan ini dibuka dengan kata sambutan oleh Wakil Rektor II Dr. Oktavia, S.E., M.S.Ak., CA. selaku penasihat dari UPro. Peserta yang hadir berasal dari perguruan-perguruan tinggi dan gereja-gereja yang tergabung di dalam Asosiasi

Konselor Psikospiritual Indonesia (AKPIN). Para peserta tersebar dari berbagai daerah di Indonesia antara lain Jakarta, Yogyakarta, Toraja, dan Kupang. Para peserta difasilitasi bagaimana cara membuat pelatihan yang sesuai dengan program pelatihan, yang kemudian dicocokkan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Setelah mendapatkan SKKNI yang sesuai, peserta juga difasilitasi bagaimana cara untuk membuat silabus pelatihan dan mempersiapkan materi, peraga, rangkaian pelatihan, serta membuat jam pelatihan yang sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan oleh BNSP.

Setelah menjalani pelatihan secara intensif, para peserta berhak mengikuti ujian kompetensi dari BNSP guna mendapatkan sertifikasi nasional pada tanggal 17 November 2023. Sebelum ujian dimulai, Wakil Rektor II menutup rangkaian pelatihan dan

mendoakan agar semua peserta lulus dan kompeten dalam uji kompetensi. Sementara Ketua AKPIN (Pdt. Dr. Totok S. Wiryasaputra, Th.M., Kon.Pas, Sp.Ked.) di dalam kata penutupnya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ukrida yang telah menyelenggarakan kegiatan ini, dan tentunya juga doa kepada para peserta agar mendapatkan hasil ujian yang terbaik.

Selanjutnya, Master Asesor dari BNSP yaitu Dr.(H.C.) Aris Budiman, M.Pd., CMT, NLP memulai ujian kompetensi yang berlangsung dari pagi hingga sore hari, dimulai dengan ujian tertulis lalu dilanjutkan ujian praktik. Setelah ujian, Master Asesor BNSP menyatakan bahwa seluruh kandidat dinyatakan lulus dan kompeten, serta berhak mendapatkan sertifikat nasional BNSP. (**Anastasia Septya Wardaningrum**)



Kegiatan Preklinik

Persiapan Praktik KEPERAWATAN DASAR PRODI D-III KEPERAWATAN

Kurikulum Prodi D-III Keperawatan FKIK Ukrida mengacu pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPViKI) bersama Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), dan para *stakeholder* keperawatan. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan mengacu pada KKNI pada level 5. Profil lulusannya adalah sebagai perawat vokasi yang memiliki kemampuan sebagai

pemberi asuhan keperawatan kepada klien, pengelola asuhan keperawatan, dan peneliti. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan pemberi asuhan, melalui penyesuaian teori dan praktik keperawatan komprehensif kepada mahasiswa.

Semester ini, lima belas orang mahasiswa Semester III menjalani praktik keperawatan dasar di RSUD Cengkareng (4-23 Desember 2023), Ns. Mey Lona selaku koordinator mata kuliah ini bersama tim *teaching*, melakukan berbagai persiapan sebelum mengirimkan mahasiswa ke lahan praktik. Proses administrasi

permohonan ke lahan praktik sudah dilakukan dan mengacu kepada MoU Prodi Keperawatan dan RSUD Cengkareng, dilanjutkan dengan kegiatan kontrak program.

Berbagai informasi dan kesepakatan dikonfirmasi kembali oleh koordinator mata kuliah keperawatan dasar kepada para *clinical instructor*, hal ini dilakukan guna memaksimalkan proses bimbingan selama mahasiswa melakukan praktik di RSUD Cengkareng. Pembimbing klinik rumah sakit dan kampus akan bekerja sama memonitoring dan mengevaluasi berbagai kompetensi keperawatan dasar, yang telah disusun dan dibagikan kepada mahasiswa.

Persiapan pembekalan lainnya dilakukan guna memaksimalkan pelaksanaan praktik klinik keperawatan dasar di RSUD Cengkareng. Sosialisasi kepada lima belas orang mahasiswa juga telah dilakukan, panduan pembelajaran praktik klinik keperawatan dasar juga diberikan, dan menyampaikan kembali peraturan selama tiga minggu ke depan. Penjelasan panduan berisi Visi Misi Prodi, Nilai LEAD, dan 5 C, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah praktik klinik keperawatan dasar, peraturan dan tata tertib praktik klinik, *check list* kompetensi keperawatan dasar, laporan kasus asuhan keperawatan, serta formulir penilaian ujian akhir.

Capaian kompetensi praktik klinik, meliputi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan dasar manusia pada tatanan klinik keperawatan (pengkajian, diagnosis, rencana, implementasi, dan evaluasi), sesuai dengan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) dan *Standard Operating Procedure* (SOP). Selama satu semester sebelumnya mahasiswa telah diberikan pembelajaran teori dan praktik di laboratorium, untuk



Briefing Koodinator Kepaniteraan Klinik Prodi Keperawatan Ukrida bersama Tim Clinical Instructor RSUD Cengkareng



Responsi Bersama Mahasiswa Pre Klinik

aspek pemenuhan kebutuhan dasar gangguan kebutuhan oksigen, kebutuhan cairan dan elektrolit, kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, kebutuhan aktivitas, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan keseimbangan suhu tubuh, kebutuhan aman dan nyaman, dan persiapan pasien menjelang dan akhir kehidupan. Tercapaian pemenuhan kebutuhan dasar pasien menjadi prioritas mahasiswa selama menjalani kepaniteraan di RSUD Cengkareng.

Tim *teaching* mata kuliah keperawatan dasar (Ns. Mey Lona, M.Kep., Ns. Dian Anggraini, M.Kep., dan Ns. Mariam Dasat, M.Kep.) melakukan pembekalan akhir kepada mahasiswa, dengan melakukan preklinik di laboratorium keperawatan. Setiap dosen dibagikan nama-nama



Responsi Bersama Mahasiswa Pre Klinik

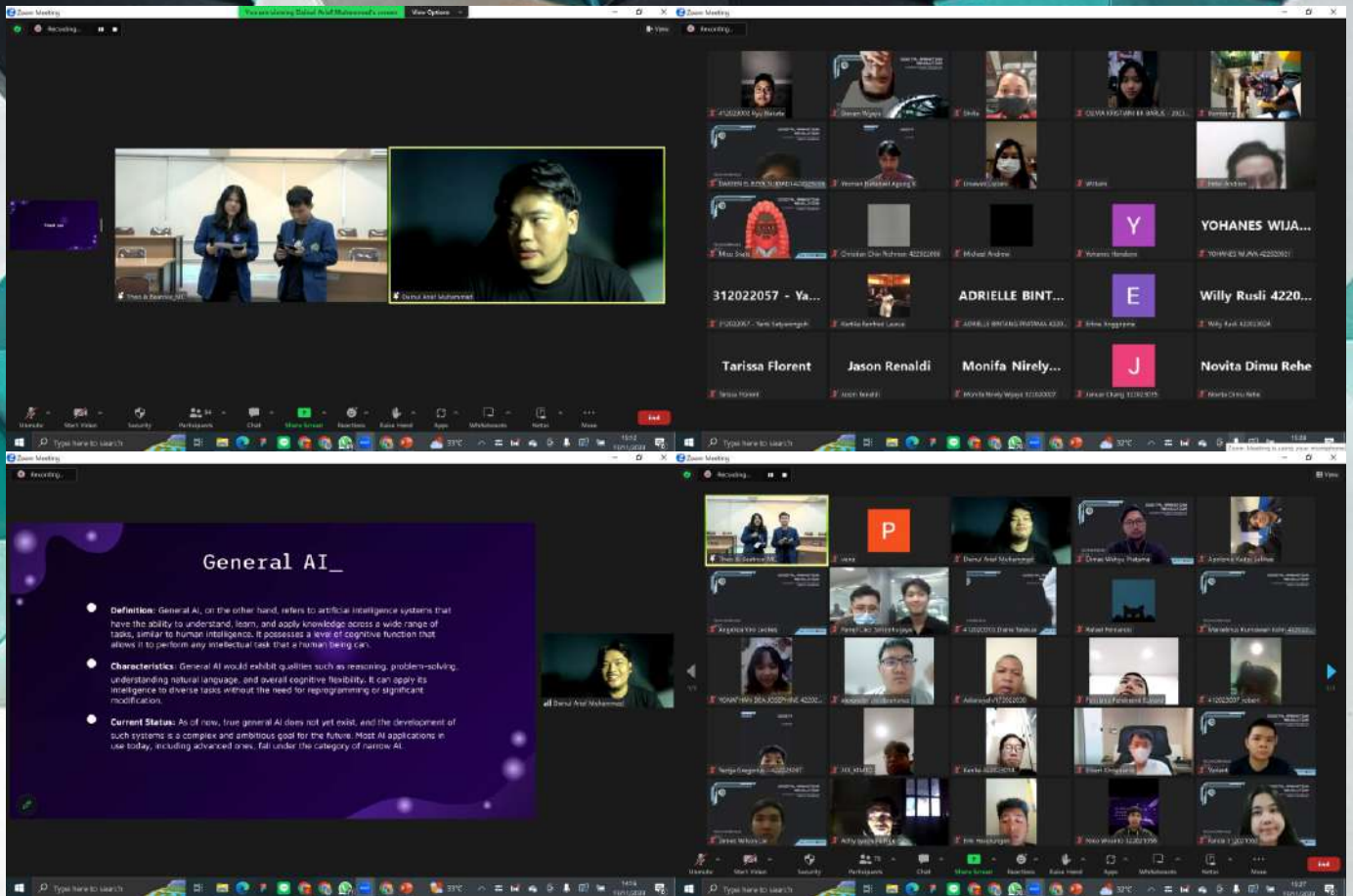
mahasiswa bimbingannya, dan akan menguji serta mengingatkan kembali hal-hal penting yang harus disiapkan oleh mahasiswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Mahasiswa diminta untuk mendemonstrasikan kembali pelaksanaan asuhan sesuai SOP dengan kasus pemicu, dan menjawab beberapa pertanyaan terkait

kompetensi keperawatan dasar. Bagi mahasiswa yang dinilai kurang maksimal, diminta untuk belajar kembali di ruangan lain, dan setelah merasa siap maka bertemu dengan dosen kembali untuk diujikan ulang kasus preklinik.

Kegiatan preklinik dalam konteks ilmu kesehatan, merujuk pada fase awal pembelajaran yang lebih berfokus pada teori dan konsep dasar, sebelum mahasiswa memasuki pengalaman klinis langsung dengan pasien. Kegiatan preklinik ini bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan teoretis yang diperlukan, sebelum mahasiswa terlibat secara langsung dalam perawatan pasien di lingkungan klinis. Kegiatan ini sangat baik dilakukan dan dimodifikasi dengan berbagai metode lainnya, guna meningkatkan kesiapan mahasiswa menuju lahan praktik. (Mey Lona)



Sosialisasi Panduan Pembelajaran Kepaniteraan Klinik Keperawatan Dasar oleh Koordinator Mata Kuliah



Artificial Intelligence FOR A BETTER LIFE

Pada tanggal 17 November 2023, Program Studi Sistem Informasi mengadakan *workshop* bertema “*Artificial Intelligence for a Better Life*” yang dihadiri 132 orang mahasiswa dari semua jurusan, dengan narasumber Bapak Dainul Arief Muhammad (*founder finia.id*), yang membahas tentang pengenalan *Artificial Intelligence (AI)*, peran dalam pekerjaan, kekhawatiran dan peluang terkait dengan AI, serta penerapan AI dalam pendidikan dan kota pintar.

Pak Dainul menjelaskan peran AI dalam pekerjaan. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu penggantian pekerjaan, transformasi pekerjaan, dan peningkatan kemampuan

manusia. Meskipun beberapa pekerjaan mungkin tergantikan oleh otomatisasi, AI juga dapat menghasilkan transformasi pekerjaan, peluang pekerjaan baru, dan peningkatan kemampuan manusia. Penting untuk mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kecerdasan emosional dalam konteks AI.

Selanjutnya, para peserta diajak menjelajahi penerapan AI dalam pendidikan dan kota pintar. Dalam pendidikan, AI dapat membantu dalam pembelajaran yang dipersonalisasi dan sistem tutor cerdas, yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, dan

memberikan umpan balik dan dukungan secara *real-time*. Dalam kota pintar, AI berkontribusi pada pengelolaan lalu lintas dan perencanaan perkotaan, dengan menganalisis data dan membantu dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan.

Terakhir, beliau menekankan pentingnya memanfaatkan alat dan *platform* AI yang sudah ada, daripada membangun sistem AI dari awal. Dengan demikian, *workshop* ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang AI, dan bagaimana penggunaannya dapat meningkatkan kehidupan kita.

TUR KAMPUS UKRIDA

SMAK BPK PENABUR GADING SERPONG DAN SMAK BPK PENABUR SERANG

Dalam rangkaian kegiatan karya wisata yang diadakan oleh SMAK BPK PENABUR, pada tanggal 1 November 2023 Ukrida menerima kunjungan 306 orang siswa gabungan dari SMAK BPK PENABUR Gading Serpong dan SMAK BPK PENABUR Serang, bersama 23 orang guru pendamping bertempat di Kampus II Ukrida. Kegiatan dibuka dengan kata sambutan oleh Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si., DFM. Dalam sambutannya, dr. Anton menceritakan sekilas sejarah Ukrida, khususnya Fakultas Kedokteran (saat ini FKIK) yang menjadi pilihan beliau untuk kuliah. Selain itu, beliau juga memberikan penjelasan mengenai program studi apa saja yang dimiliki oleh FKIK Ukrida.

Selain Dekan, seorang alumnus SMAK BPK PENABUR Gading Serpong yang sekaligus juga merupakan alumnus FKIK Ukrida Angkatan 2017, Nathaniel, yang baru saja menyelesaikan kuliahnya di Program Studi Kedokteran. Nathaniel menceritakan pengalaman dan alasannya memilih Ukrida sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan di bidang kedokteran, yang menurutnya tidak kalah saing dengan perguruan tinggi negeri (PTN). Pada sesi selanjutnya, para siswa diajak berkeliling melihat fasilitas laboratorium FKIK, yang dipandu oleh lima orang mahasiswa kedokteran dan Duta Ukrida. Setelah berkeliling melihat fasilitas yang ada, kegiatan tur kampus ditutup dengan pesan dan kesan dari perwakilan guru SMAK BPK PENABUR Gading Serpong dan serah terima kenang-kenangan dari kedua belah pihak. Ukrida, dengan motonya *Lead to Impact*, berkomitmen untuk memberi dampak bagi sebanyak-banyaknya generasi muda, calon pemimpin perubahan di masa mendatang. (Wurdianto)





Biro Pusat Statistik (BPS) menyatakan Indonesia telah memasuki fase populasi lebih tua (*ageing population*), dengan lebih dari 10% penduduk berusia 60 tahun ke atas sejak 2021. Fakultas Psikologi dengan visi mengembangkan ilmu perilaku untuk mewujudkan kesehatan mental di era teknologi digital dan membangun kesejahteraan masyarakat, terpenggil untuk berbagi kasih dengan komunitas lanjut usia (lansia).

Salah satu wujudnya adalah menjalin kerja sama dengan Yayasan Pernias-Rumah Perawatan Usia Lanjut Kristen (RPUK) Muara Kasih Bilabong. Sebagai tindak lanjutnya, pada 12 November 2023 dilakukan penandatanganan *Memorandum of Agreement (MoA)* dengan Yayasan Pernias, bertempat di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jalan Perniagaan, Jakarta-Barat.

Kerja sama ini bertujuan untuk mengembangkan layanan-layanan khusus, meliputi intervensi mikro-makro terhadap lansia secara pribadi, maupun ekosistem RPUK Muara Kasih Bilabong secara keseluruhan. Penandatanganan MoA dilakukan oleh Ketua RPUK Bilabong, Ir. Thompson Harijanto, didampingi oleh para pengurus lainnya.

Sementara pihak Ukrida diwakili oleh Dekan Fakultas Psikologi, William Gunawan, S.Psi., M.Min., M.Si., Ph.D, CLC, didampingi oleh Prof. Johana Endang Prawitasari, Ph.D dan Dr. Evans Garey, S.Psi., M.Si. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Psikologi Dewasa dan Lansia.

Ukrida dengan moto *Lead to Impact* siap berbagi kasih dengan komunitas lansia, agar bisa menyiapkan masyarakat yang mendukung lansia mandiri dan bahagia di masa depan. (Vincent Suryawidjaja)

MENYONGSONG ERA AGEING POPULATION DENGAN PENUH HARAPAN

SEMINAR AGED SCHOOL MYOPIA: ***A SILENT PANDEMIC!***



Pandemi Covid-19 di seluruh dunia yang dialami sekitar tiga tahun lamanya, sangat berdampak terutama pada *lifestyle* seseorang. Hal ini dapat dilihat dari teknologi yang maju cukup pesat pada tiga tahun belakangan ini, dan menyebabkan semua hal yang dikerjakan dari rumah akan terasa lebih mudah. Demikian pula di bidang pendidikan yang menghubungkan antara pengajar dan pelajar, menggunakan sebuah aplikasi pada media komunikasi yang ada. Dengan menggunakan media komunikasi ini, membuat anak-anak ketergantungan pada *gadget*, dan orang tua kewalahan dalam menangani keadaan anak-anak mereka.

Dalam merayakan *World Sight Day* pada 12 Oktober 2023 yang lalu, Program Studi Optometri mengadakan seminar *hybrid* dengan tema "*Aged School Myopia: A Silent Pandemic!*", yang diselenggarakan pada 11 November 2023 di Auditorium Kampus II Ukrida. Seminar ini dihadiri oleh dr. Ingrid Osya Farfar,

MARS (Ketua Program Studi Optometri), dr. Antonius Ritchi Castilani, M.Si., DFM (Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan), Bapak Nova Joko Pamungkas, A.Md.RO, SE, MM (Ketua Iropin Pusat), serta Bapak Dana Panji Kusumo (perwakilan PT Sumber Berkah Utama/Rodenstock).

Kata sambutan disampaikan oleh Bapak Dana Panji Kusumo. Beliau menjelaskan tentang pengertian miopia, dan apa saja kepedulian Rodenstock di dalam menciptakan produk-produk berkualitas, dengan tujuan menekan jumlah miopia pada anak-anak. Sedangkan dr. Ingrid Osya Farfar berharap Program Studi Optometri semakin maju dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sehingga dapat mengabdikan kepada masyarakat dengan baik.

Panitia mengundang empat orang narasumber. Narasumber yang pertama adalah dr. Kristian Goenawan, Sp.M yang memaparkan tentang

populasi miopia. Di Asia terdapat 18,5% anak-anak yang menderita miopia, di Afrika 6,6%, dan di Kaukasia 4,4%. Materi kedua disampaikan oleh Bapak Andri Agus Syah, OD, FPCO, FAAO yang membagikan ilmunya melalui Zoom. Beliau memaparkan manfaat dari beberapa produk yang dapat dipakai oleh anak-anak yang mengalami miopia. Salah satunya adalah *Ortho-K*, produk yang berbentuk lensa dan dipakai pada saat tidur. Jika alat ini dipakai secara rutin sesuai dengan anjuran dokter, maka akan memperlambat pertumbuhan miopia pada anak.

Narasumber ketiga adalah Bapak Diki Prayudi, S.Tr.Kes (alumni Program Studi Optometri Ukrida) yang telah bekerja di Optik Melawai. Beliau menjelaskan tentang bagaimana miopia dapat terjadi pada anak-anak. Pada masa pertumbuhan, organ-organ juga ikut bertumbuh. Oleh sebab itu, ada kemungkinan mata pada anak yang sedang dalam masa pertumbuhan tersebut dapat terkena miopia atau rabun jauh.

Narasumber keempat, yaitu Ibu Desi Hartati Silaen, S.K.M., M.Kes. yang merupakan salah seorang dosen di Program Studi Optometri Ukrida. Beliau menyampaikan bahwa beliau bangga bekerja pada Program Studi Optometri pertama di Indonesia ini. Beliau dan sejumlah mahasiswa telah melakukan pemeriksaan mata pada anak-anak yang tersebar di sekitar Jakarta Barat. Program yang dilakukan oleh beliau ini sangat mulia, dan telah mengumpulkan data yang cukup untuk membuat sebuah penelitian.

Pada pertengahan acara terdapat *games* yang diadakan oleh panitia agar para peserta tidak merasa jenuh, dan pada setiap sesi dibuka tiga pertanyaan untuk masing-masing narasumber. (**Vannia Tabitha Talakua**)



PELAYANAN ORMAWA DI RPTRA RAMBUTAN TANJUNG DUREN

Melalui hibah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) memberikan layanan masyarakat bagi RPTRA (Rumah Pintar Terpadu Rakyat) Rambutan di Tanjung Duren. RPTRA adalah sebuah inovasi sosial yang telah menjadi pusat kegiatan penting bagi masyarakat sekitar, dan berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi anak-anak, remaja, dan dewasa, dalam memperoleh pendidikan, seni,

olahraga, dan bimbingan kewirausahaan.

Adapun layanan yang diberikan Ormawa melalui program ini meliputi: Mengajar, membantu dalam memberikan pelatihan, bimbingan, dan mentor bagi anak-anak dan remaja dalam berbagai mata pelajaran.

Kegiatan Seni dan Kreatif, mengadakan kelas seni dan kreatif yang melibatkan kerajinan tangan. Keterampilan, menyelenggarakan kegiatan keterampilan, seperti *games* kekompanan dan ketangkasan.

Kewirausahaan, sosialisasi mengenai kewirausahaan bagi anak-anak yang ingin memulai usaha sendiri.

Selain memberikan pengajaran, juga ditambahkan sesi *games* pada setiap akhir pertemuan, agar mereka selalu semangat mendengarkan materi yang diajarkan.

Pelayanan Ormawa di RPTRA Rambutan Tanjung Duren menjadi contoh nyata komitmen Ukrida, dengan motonya *Lead to Impact* untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. (Tim PPK Ormawa BEM FEB dan HMA)



Peluang Bisnis DI ERA DIGITAL

Dunia saat ini sudah memasuki era digital. Semua serba sosial media dan penggunaan teknologi termutakhir. Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, memunculkan peluang-peluang bisnis baru. Istilah *influencer* dan *startup* sedang banyak diperbincangkan dan dicari. Sebelumnya, *influencer* belum begitu banyak diketahui oleh siapa pun. Sekarang, *influencer* bahkan menjadi sumber pekerjaan utama bagi banyak orang. Perkembangan digital memunculkan berbagai jenis pekerjaan baru.

Ukrida merasakan ini adalah kesempatan yang bagus untuk membekali mahasiswa, agar dapat

bersaing di dalam industri digital. Pada 7 November 2023, Ukrida mengadakan seminar dan juga perlombaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan melihat peluang bisnis. Seminar dilaksanakan di *Junction*, Kampus I Ukrida. Perlombaan sudah dilakukan dari jauh-jauh hari, dan hari ini adalah presentasi *batch* 1 finalis. Narasumber seminar adalah Dr. Dion Dewa Barata, S.E., M.S.M., *Senior Program Manager* Wadhvani Foundation, yang juga merupakan CEO Doclink Indonesia.

Bapak Dion membekali para peserta bagaimana melihat peluang bisnis dari empat aspek. Aspek pertama adalah *customer*. Pada aspek ini, penggiat

bisnis dapat melihat permasalahan-permasalahan yang ada pada *customer* saat ini dan *worth it* untuk diselesaikan. Aspek kedua adalah investor. Pada aspek ini, penggiat bisnis dapat melihat permasalahan atau portofolio yang dimiliki oleh investor dan menyelesaikannya atau memenuhinya.

Aspek ketiga adalah tren. Peluang bisnis yang bisa didapatkan dari aspek ini adalah tren-tren baru yang berkembang di luar negeri, yang belum ada di Indonesia. Terakhir adalah aspek industri. Peluang bisnis yang ada di dalam aspek ini adalah *tools* atau jasa yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan efektivitas dari industri yang telah ada.

Bapak Dion memberikan bocoran kombinasi digitalisasi dari empat aspek tersebut. Aspek *customer* dan investor untuk bisnis dengan *scale-up* yang cepat. Aspek investor dan industri untuk bisnis dengan inovasi-inovasi terbaru. Aspek industri dan tren untuk bisnis yang ingin meningkatkan kualitas proses suatu industri. Terakhir *customer* dan tren untuk bisnis dengan visi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Setelah sesi seminar, finalis lomba mempresentasikan ide bisnis yang mereka susun. Peserta lomba dalam bentuk kelompok. Ide bisnis yang lolos pada tahap presentasi ini akan mendapatkan hibah untuk menjalankan ide bisnisnya. Juri yang menilai presentasi ini adalah Dr. Dion Dewa Barata, S.E., M.S.M., Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak., CFP®, CHCP-A, dan Dr. Hery Winoto Tj., S.E., M.M. Mereka tidak saja memberikan penilaian, tetapi juga memberikan kritik dan saran kepada para peserta. (Oscar Deladas)

Penandatanganan MoU FEB UKRIDA DENGAN ATVI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Ukrida aktif melebarkan jangkauan, salah satunya adalah bekerja sama dengan instansi-instansi luar. Pada 21 November 2023, FEB menandatangani MoU dengan Akademi Televisi Indonesia (ATVI). Kemitraan ini diharapkan dapat memerluas jaringan FEB.

Akademi Televisi Indonesia adalah pendidikan tinggi yang berfokus pada media massa. Berdiri sejak tahun 1998 di bawah naungan PT Elang Mahkota Teknologi (EMTEK), PT Surya Citra Media Tbk, dan berafiliasi dengan Indosiar, SCTV, serta O Channel. ATVI berkomitmen untuk menghasilkan insan pertelevisian dan multimedia yang memiliki integritas dan profesional. Untuk memenuhi hal tersebut, pendidikan ATVI memiliki bobot 70% pendidikan praktik dan 30% pendidikan teori.

Dengan adanya kerja sama ini, kedua belah pihak dapat saling menawarkan kepada para mahasiswanya. Selain itu, ATVI membuatkan konten dari acara yang dilakukan oleh FEB Ukrida. Kerja sama ini diharapkan dapat berkembang ke pengajaran, dan meningkat dari ranah fakultas ke universitas.

Penandatanganan MoU dilakukan oleh Dr. Lambok D.R. Tampubolon, S.E., M.Si. (Dekan FEB) dan Ir. Ciptono Setyobudi, S.E., M.T. (Wakil Direktur ATVI). Pada penandatanganan ini, hadir pula Dr. Daniel Widjaja, S.E., M.M. (Ketua Program Studi Manajemen FEB) dan Dr. Melitina Tecolu, S.E., M.M., CFP, CHCP-A (Direktur ATVI). Setelah penandatanganan MoU, pihak Ukrida diajak berkeliling meninjau beberapa fasilitas yang digunakan oleh ATVI, salah satunya adalah studio-studio yang dimiliki oleh EMTEK. (**Oscar Deladas**)





Pada 24 November 2023, Ukrida bersama dengan Badan Pekerja Majelis Sinode Wilayah (BPMSW) Gereja Kristen Indonesia (GKI) Sinode Wilayah Jawa Barat, bertempat di Kampus I, menyelenggarakan diskusi tentang *Ecclesia Schola* dan Implementasinya. Sebagai fasilitator dalam diskusi ini adalah Pdt. Cordelia Gunawan (Ketua Umum BPMSW GKI Sinode Wilayah Jawa Barat), Pdt. Darwin Darmawan (Sekretaris I), dan Pdt. Alexander Hendrik Urbinas (Sekretaris II). Sementara dari Ukrida hadir Dr. Mina Sulastri, M.S. (Direktur Pelaksana BP YBPTK Krida Wacana), jajaran Rektorat, Dekanat, Kepala Lembaga/Pusat, Ketua Program Studi, dan Kepala Unit.

Di awal diskusi, Pdt. Cordelia Gunawan mengatakan bahwa Ukrida yang merupakan Badan Pelayanan GKI memiliki tugas membantu warganya, khususnya mahasiswa, untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Hal ini berarti bahwa '*Ecclesia Schola*' bertujuan untuk menghadirkan pendidikan, yang dapat mengantarkan naradidik mengalami perjumpaan dengan Tuhan dalam proses pendidikannya. Perjumpaan dengan Tuhan merupakan pengalaman iman yang bisa berbeda seorang atau pribadi, dengan orang lain, dan sangat mungkin perjumpaan dengan Tuhan terjadi dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi yang menjadi tugas pokok sebuah universitas, termasuk Ukrida. Para peserta diskusi merespons dengan sangat positif sekaligus memberikan masukan, seperti perlunya dibentuk tim khusus dalam rangka memediasi pemahaman ini, sehingga bisa diimplementasikan dalam setiap program. Hal demikian dilaksanakan dengan tetap memperkuat budaya Ukrida yaitu LEAD (*Loving Enlightening Advanced Determined*), yang sejalan dengan nilai-nilai Kristiani. (Wurdianto)

Diskusi ECCLESIA SCHOLA DAN IMPLEMENTASINYA



KUNJUNGAN KAMPUS OLEH SEKOLAH WESLEY PELITA BANGSA

Untuk dapat terus mengembangkan dan memperkenalkan Ukrida ke murid-murid sekolah, Ukrida membuka ruang bagi sekolah untuk kunjungan dan menjalin kerja sama. Pada 22 November 2023, Ukrida kedatangan tamu dari Sekolah Wesley Pelita Bangsa. Sekolah ini berbasis Kristiani yang memberikan pendidikan dari PAUD hingga SMA, dan bertujuan memberikan pendidikan berkualitas tinggi dengan fondasi kuat dalam pengetahuan, karakter, dan iman.

Bapak Roy Sundoro (Kepala Sekolah Wesley Pelita Bangsa), Ibu Azerina Priskilla (Wakil Kepala Sekolah), dan jajaran pimpinan lainnya mengunjungi Ukrida, untuk berdiskusi tentang kerja sama yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah memberikan lulusan dari Sekolah Wesley Pelita Bangsa kepada Ukrida. Terdapat beberapa

pertanyaan dari Bapak Roy Sundoro.

Pertama, terkait gelombang masuk di Ukrida. Ini menjadi perhatian dikarenakan Sekolah Wesley Pelita Bangsa menerapkan sistem kredit dalam pendidikannya, sehingga siswa bisa memiliki waktu kelulusan yang berbeda-beda, bergantung pada sistem kredit yang dipenuhi. Di Ukrida, banyak gelombang penerimaan mahasiswa baru, namun awal perkuliahannya dilaksanakan secara serentak. Siswa dari Wesley dapat mendaftarkan diri pada gelombang penerimaan yang dibuka. Siswa yang sudah mendaftar dan mendapatkan NIM akan dimasukkan ke dalam kelompok dengan mentor mahasiswanya, sehingga siswa dapat beradaptasi.

Kedua, mengenai pengumpulan

ijazah. Pengeluaran ijazah dari Sekolah Wesley Pelita Bangsa memerlukan waktu yang tidak sedikit, dikarenakan banyak proses administrasi yang harus dilakukan. Bagaimana prosesnya jika siswa ingin mendaftar ke Ukrida, dan Ukrida tetap membolehkan siswa untuk mendaftar dan berkuliah. Unit terkait dari Ukrida akan mengeluarkan surat pernyataan, yang menyatakan bahwa saat ijazah sekolah sudah diterbitkan, maka dapat langsung dikumpulkan ke Unit Administrasi Akademik (UAA) Ukrida.

Ketiga, mengenai mata pelajaran yang minimal diperlukan pada program studi tertentu. Bapak Roy Sundoro mengatakan Sekolah Wesley Pelita Bangsa menerapkan sistem kredit, sehingga setiap siswa dapat mengambil mata pelajaran sesuai dengan minat mereka masing-masing, yang penting adalah kredit terpenuhi. Bagaimana cara menyesuaikan dengan program studi yang ada di Ukrida. Di Ukrida, beberapa program studi memiliki kompetensi minimal yang diperlukan, seperti matematika, biologi, kimia, dan sebagainya agar siswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Rapor nilai siswa akan dibedah untuk mendapatkan kompetensi yang sudah siswa pelajari, disesuaikan dengan kompetensi minimum program studi.

Setelah berdiskusi, Bapak Eddy Wijanto, S.T., M.T., Ph.D, IPM (Kepala Unit Pemasaran dan Humas) mengajak Pimpinan Sekolah Wesley Pelita Bangsa berkeliling melihat fasilitas Kampus Ukrida, seperti *junction*, laboratorium *Science Center*, laboratorium teknik elektro, dan lain-lain. Harapannya, kunjungan ini dapat memikat Sekolah Wesley Pelita Bangsa untuk bekerja sama, tidak saja sebatas menyebarkan informasi tentang Ukrida, tetapi juga hingga penandatanganan MoU. (**Oscar Deladas**)



YOEL FEBRIANTO LAUW

Yoel Febrianto Lauw, masuk kuliah di Program Studi Akuntansi pada tahun 2018, dan lulus tahun 2022, saat ini bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja, atau lebih dikenal sebagai Ernst & Young Accounting Firm (EY), yang merupakan salah satu dari *Big 4 Accounting Firm*. Yoel menjabat sebagai Senior di divisi *Assurance Services/Audit*.

Masih berusia muda dan masuk bekerja di EY bahkan sebelum lulus kuliah, tentu merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Yoel mulai bekerja di EY sejak Desember 2021 ketika masih kuliah di Semester VII. Bekerja di sebuah KAP *Big 4* merupakan salah satu tantangan yang besar, terlebih ketika kita belum mempunyai pengalaman bekerja. Namun, ilmu yang diperoleh ketika berkuliah membuat Yoel memiliki dasar yang kuat untuk dapat beradaptasi dan bekerja di EY. Terlebih saat masih kuliah, Yoel aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi mahasiswa. Dimulai dengan menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA), kemudian sebagai bendahara, lalu menjadi Ketua HMA. Ia juga menjadi asisten dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), asisten riset dosen, mengikuti berbagai lomba di bidang akuntansi, juga dalam bidang non-akademik seperti menjadi anggota klub basket, dan *game online "Mobile Legend"*. Menurutnya, berbagai pengalaman organisasi dan kompetisi, benar-benar mengasah berbagai keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja,





Senior Audit di EY



Mengikuti kegiatan Outing EY



Mengikuti kompetisi Akuntansi

seperti manajemen waktu, kerja sama, kepemimpinan, kedisiplinan, adaptasi, bekerja di bawah tekanan, *problem solving*, kreativitas, dan sebagainya.

Saat wisuda, Yoel menjadi lulusan terbaik Program Studi Akuntansi, dan juga lulusan dengan *soft skill* tertinggi. Ia bersyukur atas dukungan dari pihak kampus, dosen-dosen sangat meng-*encourage* mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan positif. Hingga saat ini, ia tidak pernah menyesal memilih Program Studi Akuntansi Ukrida sebagai tempatnya berkuliah, selain karena letak kampus yang strategis dan mudah dijangkau, Program Studi Akuntansi Ukrida juga sudah memiliki predikat baik dengan biaya kuliah yang terjangkau. Didukung juga dengan rekomendasi dari kakak Yoel yang juga berkuliah di Program Studi Akuntansi. Selama berkuliah, ia merasakan suasana yang nyaman, juga dekat dengan para dosen.

Setelah melewati tahun pertama di EY, Yoel mendapatkan *double promotion* menjadi *Associate Grade 2*. Kemudian pada Oktober 2023 ini, Yoel menduduki posisi *Senior Audit*, walaupun belum genap dua tahun bekerja. Hal ini juga merupakan suatu prestasi yang sangat disyukuri oleh Yoel, terutama karena ia dapat menunjukkan bahwa, lulusan dari Ukrida memiliki kemampuan bekerja yang mumpuni, tidak kalah dengan lulusan kampus-kampus yang lainnya. Motonya "*selalu berikan yang terbaik dalam apa pun yang dikerjakan*", ia mengingatkan bahwa setiap usaha terbaik yang dikeluarkan, maka akan memberikan hasil yang juga terbaik untuk kita. (Raissa Stephanna)



LATIHAN KETERAMPILAN MANAJEMEN MAHASISWA TINGKAT III



Organisasi mahasiswa merupakan suatu tonggak untuk mengekspresikan ide dan gagasan mahasiswa. Organisasi mahasiswa terdiri atas beberapa tingkat, dari himpunan, fakultas, unit kemahasiswaan, dan universitas. Untuk menghasilkan insan-insan yang kreatif, mandiri, berkompeten, dan mampu menyuarakan suara mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas mengadakan Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat III (LKMM T3), yang merupakan tingkat pelatihan tertinggi

di Ukrida, dan diikuti oleh setiap calon pemimpin di organisasi mahasiswa. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 4 dan 5 November 2023 di penginapan Kinasih, Depok.

Hari pertama, peserta mendapatkan materi mengenai *transformation centered leadership*, yang dibawakan oleh Bapak Yanny Yesky Mkorowu, S.Th., M.Hum. *Transformational leadership* berarti kepemimpinan yang selalu bertransformasi menjadi lebih baik lagi, ditandai dengan kreativitas dan evolusi yang baik, berfokus

menjadi teladan bagi para anggota sehingga mereka dapat bertransformasi menjadi pemimpin.

Materi kedua dibawakan oleh Bapak Martogi Daniel R. Hutapea, S.M., M.M., yaitu strategi untuk mengoperasikan organisasi. Setiap peserta diajarkan bagaimana seorang pemimpin mempelajari tipe anggota-anggotanya. Tipe pertama adalah anggota yang rajin berkontribusi ke organisasi, tipe ini jika didorong dan didukung maka dapat menjadi pemimpin. Tipe kedua adalah anggota



Foto bersama Pembicara

yang berkontribusi namun tidak terlalu sering. Tipe ketiga adalah yang berkontribusi namun sangat sedikit. Tipe keempat adalah anggota yang sama sekali tidak berkontribusi. Tipe terakhir adalah anggota yang berusaha menggagalkan organisasi mencapai tujuan.

Peserta kemudian membentuk kelompok berdasarkan organisasinya, mereka menuliskan program-program yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan cara menyelesaikan tantangan tersebut. Setelah tugas kelompok, peserta mengikuti acara *outbound games* yang penting untuk memahami nilai-nilai kepemimpinan dan kerjasama.

Hari kedua, materi pertama dibawakan oleh Lianny Hartanto (Ketua BEM Universitas) dan Felita (Perwakilan MPM). Mereka membawakan materi tentang kepemimpinan dan perkembangannya. Di masa lalu, kepemimpinan lebih otoriter. Sekarang, dengan sadarnya masyarakat atas hak yang mereka miliki dan tingkat berpikir kritis yang

terus meningkat, kepemimpinan sekarang lebih mengarah ke liberal. Masyarakat dapat mengambil bagian untuk menyuarakan pendapatnya. Setelah materi kepemimpinan, mereka menjelaskan pembuatan *grand design* yang penting bagi setiap pemimpin organisasi di Ukrida, untuk menentukan arah dari organisasi yang akan mereka pimpin selama satu periode ke depan.

Materi kedua dibawakan oleh Alfons L.S.P Penau, S.Ak. (alumnus dan mantan Ketua BEM Universitas), yaitu

tentang pemimpin muda di lembaga kemahasiswaan sebagai calon pemimpin bangsa. Beliau menceritakan perasaannya ketika menjadi Ketua BEM Universitas, seluruh perasaan dan keluh-kesah yang dialaminya memahatnya menjadi seorang pemimpin yang tangguh. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, harus teguh menghadapi segala kondisi, sehingga kelak dapat menjadi pemimpin bagi bangsa Indonesia.

Materi ketiga dibawakan oleh Bapak Aswin Oktavian Hasudungan Simatupang, S.T., M.Fil., yaitu tentang narkoba dan bahayanya, salah satu materi kebangsaan untuk menciptakan mahasiswa yang berprestasi. Beliau menjelaskan tentang jenis-jenis narkoba dan dampak yang dapat ditimbulkan. Apa pun jenisnya, narkoba dapat merusak masa depan pemuda.

Setelah seluruh materi sudah disampaikan untuk membekali setiap peserta menjadi pemimpin masa depan, mereka kemudian membentuk kelompok sesuai dengan organisasinya. Setiap kelompok membuat *grand design* organisasi mereka, sehingga mereka memiliki gambaran bagaimana perjalanan dan seperti apa tujuan organisasi mereka. (Oscar Deladas)



Kebersamaan dan Semangat yang masih berkobar dalam kepanitiaan

TAX GATHERING BERSAMA KANWIL DIREKTORAT JENDERAL PAJAK



Tanggal 23 Oktober 2023, Tax Center Ukrida mendapat undangan dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Kanwil DJB) Jakarta Barat, untuk mengikuti kegiatan *Tax Gathering*. Dalam acara ini, Tax Center Ukrida hadir bersama-sama dengan *tax center* dari universitas-universitas lain di Jakarta Barat, yaitu Trisakti, Binus, Mercu Buana, Tarumanegara, Esa Unggul, Podomoro, Dian Nusantara, MNC, BSI, dan STIEBI, kami melakukan acara kebersamaan sekaligus berkoordinasi untuk kegiatan sosialisasi pajak bersama.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari Kepala Kanwil DJP Jakarta Barat, Bapak Suparno. Beliau mengimbau

agar perguruan-perguruan tinggi bekerja sama memberikan sosialisasi kepatuhan wajib pajak. Acara ini juga mengawali pembukaan *platform* baru di bidang pelayanan pajak, yaitu RENJANI (Relawan Pajak untuk Negeri), merupakan model pelayanan terbaru yang diberikan dari DJP, yang bekerja sama dengan perguruan-perguruan tinggi dalam memberikan layanan perpajakan, salah satunya adalah Tax Center Ukrida.

Untuk meningkatkan kesadaran sebagai warga negara, *TaxPayer Community* juga memberikan arahan bahwa, wajib pajak harus bangga akan kesadaran sebagai warga negara. Pajak dan alokasinya harus diawasi dan

dipastikan benar pemanfaatannya. Oleh karena itu, pendidikan akan kebanggaan sebagai patriot pajak harus dimulai sejak dini, dari bangku sekolah. Generasi Indonesia Emas, 2045, diharapkan akan menjadi generasi sadar pajak sepenuhnya dan membanggakan untuk Indonesia.

Acara ditutup dengan memberikan penghargaan kepada mahasiswa "Relawan Pajak Terbaik" yang berkerja di tahun 2023. Melalui acara ini, Kanwil DJP Jakarta Barat berharap kesadaran wajib pajak semakin meningkat, termasuk jumlah relawan pajak yang tergabung dari universitas mitra. (Septian Bayu)

Data Science for PREDICTIVE ANALYTIC IN HEALTH CARE

Data science merupakan lintas disiplin ilmu yang memanfaatkan metode statistik dengan komputasi, untuk menggali pemahaman serta pengetahuan dari sebuah data. Kegiatan dalam *data science* melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari pengumpulan, pembersihan, pemrosesan, analisis, hingga visualisasi data. Penggunaan berbagai alat dan teknik seperti *machine learning*, *data mining*, dan pemodelan statistik juga merupakan bagian integral dari *data science*.

Predictive Analytic melibatkan penerapan algoritma dan model prediktif, teknologi pembelajaran mesin, serta penggalian data untuk mengenali pola dan tren di dalam *dataset*. Dalam ranah pelayanan kesehatan, *dataset* ini dapat meliputi informasi demografis pasien, catatan medis, rencana perawatan, klaim asuransi, gambar medis, dan data dari

rekam medis elektronik, serta elemen lainnya.

Apa yang dapat dicapai oleh *predictive analytic* dalam layanan kesehatan?

Dalam layanan kesehatan, solusi *predictive analytic* mengandalkan *big data* dan *artificial intelligence*. Dengan *predictive analytic*, penyedia layanan kesehatan dapat mengetahui:

- Penyakit apa yang kemungkinan besar akan diderita oleh pasien?
- Bagaimana pasien akan merespons berbagai jenis pengobatan?
- Apakah pasien akan absen pada janji medis berikutnya?
- Apakah mereka akan kembali ke rumah sakit dalam waktu tiga puluh hari setelah pulang?

Dengan menggabungkan *dataset* baru ini dengan ilmu epidemiologi dan kedokteran klinik yang sudah ada, memungkinkan kita untuk mempercepat kemajuan dalam

memahami hubungan antara faktor eksternal dan *human biology*, yang mana akhirnya menghasilkan peningkatan dalam perbaikan *clinical pathway* (dikenal sebagai jalur perawatan, jalur kritis, jalur perawatan terpadu, atau peta perawatan) dan perawatan yang dipersonalisasi.

Berikut ini beberapa contoh implementasi model *predictive analytic* dalam layanan kesehatan.

1. Predictive Modeling for Chronic Diseases

Pemodelan prediktif untuk penyakit kronis menggunakan teknologi *predictive analytic*, yang mana dapat mengidentifikasi pasien dengan risiko tinggi, membantu mencegah penyakit, dan meningkatkan hasil diagnosis pasien.

Proses ini dimulai dengan pengumpulan data (seperti riwayat klinis, informasi demografis, hasil tes,

dll.), dan pemilihan fitur yang terkait dengan kondisi kronis. Sebagai contoh, Penn Medicine & Intel dengan *platform data science*, mereka berhasil memprediksi kasus sepsis dan penyakit jantung. *Platform* ini mampu mengidentifikasi hampir 85 persen kasus sepsis 30 jam sebelum muncul syok sepsis (dibutuhkan dua jam dengan metode tradisional). Adapun untuk penyakit jantung, mereka berhasil mengidentifikasi 20-30% pasien gagal jantung yang tidak teridentifikasi dengan baik.

2. Predicting Hospital Readmission

Readmission adalah suatu kejadian di mana seorang pasien dirawat kembali, yang sebelumnya telah mendapatkan layanan rawat inap di rumah sakit. *Predicting Hospital Readmission* dilakukan dengan menganalisis berbagai faktor dan data kesehatan (usia pasien, status kesehatan saat ini, riwayat medis, dll.) *Predictive analytic* dapat membantu mengidentifikasi pasien berisiko tinggi untuk mengurangi *readmission*, sehingga dokter dapat mengalokasikan sumber daya tambahan untuk tindak lanjut, dan membuat protokol pemulangan yang dipersonalisasi untuk mencegah *readmission*

Seorang dokter keluarga bernama Patricia Newland, menggunakan *algoritma UnityPoint* untuk mencegah *readmission* salah satu pasiennya. Alat ini memprediksi bahwa pasien akan mengalami gejala selama 13 hingga 18 hari setelah kepulangan dari rumah sakit. Newland kemudian membagikan hasilnya kepada pasien dan menginstruksikannya untuk menghubungi klinik segera setelah gejala yang dijelaskan muncul. Tepat seperti yang diprediksi, pasien menelepon dalam rentang waktu yang diprediksi. Newland, yang sudah mengalokasikan waktu dan sumber daya dapat melihat pasien pada hari yang sama dan mengganti obatnya,

dengan demikian mencegah *readmission*. UnityPoint Health dapat mengurangi *readmission* untuk semua penyebab pasien sebesar 40% dalam 18 bulan setelah menggunakan alat *predictive analytic*.

3. Healthcare Utilization Forecasting

Peramalan pemanfaatan layanan kesehatan dengan *predictive analytic* dapat membantu memprediksi penggunaan layanan kesehatan di masa depan oleh pasien, menggunakan data historis dan metode statistik. Mari kita lihat contohnya, sebuah layanan kesehatan perlu meramalkan jumlah pasien yang akan memerlukan rawat inap pada bulan berikutnya. Inilah saatnya *predictive analytic*! Dengan menggunakan data tentang pasien, model dapat memprediksi kemungkinan rawat inap bagi pasien. Dengan informasi ini, organisasi kesehatan dapat memprediksi berapa banyak staf yang dibutuhkan pada bulan berikutnya, berapa banyak persediaan medis yang harus disiapkan, obat-obatan, dan sebagainya. Dengan data yang benar, lebih mudah merencanakan anggaran dan memberikan perawatan pasien yang efisien.

Contoh lain adalah bagaimana *predictive analytic* dan *big data* membantu Wake Forest Baptist Health di North Carolina, untuk memprediksi *high season* dan menyesuaikan praktik penjadwalannya.

4. Predicting Covid-19 patient outcomes

Selama pandemi Covid-19, bahkan lebih dari sebelumnya, *data science* telah menjadi senjata ampuh dalam memerangi epidemi penyakit menular, dan epidemi penyakit menular di masa depan. Sebuah studi pada tahun 2021 menyelidiki apakah model pembelajaran mesin dapat

memerkirakan intensitas penyakit pada pasien Covid-19. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran mesin dapat secara akurat memerkirakan tingkat keparahan klinis, hanya dengan menggunakan data yang dikumpulkan dalam 24 jam pertama setelah rawat inap, sehingga menegaskan bahwa pH adalah faktor "yang paling terkait erat dengan tingkat keparahan klinis."

Selain itu, *predictive analytic* dapat digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda peringatan sebelum kondisi menjadi parah. Covid-19 telah menjadi tantangan tersendiri bagi sistem layanan kesehatan, karena tingkat keparahan virus dapat bervariasi dari orang ke orang. Dalam studi terbaru yang diposting di JAMA, para peneliti menyoroti faktor risiko yang terkait dengan kasus Covid-19 yang parah, dengan menggunakan *algoritma machine learning* dan *predictive analytic*.

Studi tersebut menyimpulkan bahwa karakteristik demografi dan penyakit penyerta merupakan salah satu faktor risiko tertinggi. Metode *predictive analytic* juga digunakan untuk menentukan tingkat keparahan Covid-19 dari orang ke orang. Peneliti American Chemical Society baru-baru ini mengembangkan tes darah yang menggunakan analisis prediktif, untuk memerkirakan apakah seseorang akan mengalami gejala Covid-19 yang parah atau tidak. Dengan menggunakan *predictive analytic* dan proses yang disebut spektroskopi inframerah transformasi *Fourier* yang dilemahkan (ATR-FTIR), para peneliti menentukan bahwa indikasi terbaik apakah seorang pasien akan mengalami gejala Covid-19 yang parah adalah, jika pasien tersebut menderita diabetes.

Metode *predictive analytic* memungkinkan penyedia layanan untuk menentukan individu yang



berisiko terkena infeksi parah atau penyakit kronis. Dengan mengidentifikasi mereka yang berisiko, hal ini memberikan peluang bagi para tenaga medis untuk melakukan intervensi dini dan pencegahan penyakit kronis. Dengan analisis prediktif, penyedia layanan dapat mengidentifikasi pasien yang berpotensi berisiko tinggi terkena kondisi kronis tertentu seperti kanker, penyakit kardiovaskular, diabetes, obesitas, dan penyakit ginjal.

5. Patient Engagement

Keterlibatan pasien dengan perangkat lunak *predictive analytic*, menjadi mungkin untuk meningkatkan keterlibatan pasien. Misalnya, dengan menggunakan *predictive analytic*, layanan kesehatan dapat mengidentifikasi pasien dengan penyakit kronis yang kemungkinan besar akan tidak terlibat dengan perawatan mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan strategi pengelolaan penyakit kronis.

6. Clinical Trials Optimization

Optimasi uji klinis dengan *predictive analytic* dapat digunakan untuk mengidentifikasi pasien, yang dapat mendapatkan manfaat dari uji klinis tertentu. Bayangkan, klinik perlu mempersiapkan uji coba obat baru, dan langkah pertama adalah memilih pasien. Jadi, model *predictive analytic* dapat membantu mengidentifikasi pasien yang memiliki pola, yang membuat mereka lebih mungkin merespons pengobatan tertentu.

7. Prevent Mental Health Illnesses

Mencegah penyakit mental. Misalnya gangguan bipolar. Model *predictive analytic* dapat mengidentifikasi pasien yang berisiko mengembangkan depresi berdasarkan riwayat medis mereka. Penyedia layanan kesehatan dapat mengembangkan model prediktif, yang mengidentifikasi pasien yang berisiko memiliki ideasi atau perilaku bunuh diri, seperti mereka yang memiliki riwayat percobaan bunuh diri, atau yang telah didiagnosis dengan kondisi kesehatan mental. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh KP dan Jaringan Penelitian Kesehatan Mental menyatakan bahwa, kombinasi data rekam medis elektronik dan kuesioner depresi standar, membantu mengidentifikasi pasien berisiko tinggi melakukan percobaan bunuh diri.

Meskipun *predictive analytic* dapat secara signifikan meningkatkan kinerja layanan kesehatan, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, di antaranya :

1. Etika dan bahaya moral

Salah satu bentuk bahaya moral adalah orang cenderung lebih cepat mengambil resiko ketika mereka diasuransikan. Beberapa dokter mungkin tidak lagi banyak memikirkan keputusan, karena mereka percaya bahwa *predictive analytic* bertanggung jawab atas konsekuensinya. Untuk meminimalkan risiko ini, semua

pihak yang terlibat perlu memahami bahwa, beberapa keputusan yang diambil oleh *predictive analytic* tidak mengikat, tetapi hanyalah saran rekomendasi yang masih perlu memertimbangkan dan mendiskusikannya dengan pasien, jika diperlukan.

2. Kualitas data dan keamanan data

Data kesehatan dapat berasal dari berbagai sumber. Akibatnya data tersebut mengalami kurangnya keseragaman dalam format dan definisi data. Selain itu, data dapat tidak akurat atau tidak konsisten karena kesalahan dalam pengkodean pada saat transmisi. Itulah pentingnya untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk *predictive analytic* akurat, karena kualitas data yang buruk dapat mengakibatkan hasil dan prediksi yang salah.

Selain itu, keamanan data kesehatan harus dilindungi untuk memastikan perlindungan data pasien. Karena *predictive analytic* memerlukan akses ke jumlah data yang besar, hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran terkait keamanan data. Jika layanan kesehatan ingin menggunakan *predictive analytic* di bidang kesehatan, mereka harus menerapkan langkah-langkah keamanan untuk menyimpan data pasien dengan aman.

Di masa depan peluang penelitian terkait *data science* ini menjadi peluang yang sangat besar, untuk saling berkolaborasi antarbidang kelimuan. Dari hasil penelitian kolaborasi ini, dapat dimanfaatkan juga oleh bidang kesehatan misalnya rumah sakit dan pemerintahan, untuk mengoptimalkan sistem peraturan kesehatan di masyarakat. (Cynthia Hayat)



TARGET PENURUNAN ANGKA STUNTING DAN PERAN RS UKRIDA

Beberapa waktu lalu, tepatnya dalam Rapat Koordinasi Teknis (Rakortek) dan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Percepatan Penurunan Stunting 2023, yang berlangsung pada 4-7 Oktober 2023 di Kemayoran, Jakarta Pusat, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo mengatakan bahwa, sejak sepuluh tahun yang lalu terdapat kebijakan nasional untuk melakukan pencegahan dan percepatan penurunan *stunting* di Indonesia. Saat itu, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 42 Tahun 2013 dikeluarkan.

Isinya mengenai Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.

Kira-kira delapan tahun sesudahnya, yaitu pada 2021, muncul Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Disampaikan pula oleh Hasto bahwa setelah perpres ini diterbitkan, semua kabupaten/kota melaksanakan upaya-upaya percepatan penurunan angka *stunting* di daerahnya masing-masing.

Maka sejak 2013 hingga 2016, terjadi penurunan angka *stunting*. Jika kasus *stunting* di tahun 2013 mencapai

37,2%, di tahun 2016 turun menjadi 34%. Penurunan terus terjadi di kurun waktu antara 2016 sampai 2021, dengan persentase rata-rata sebesar 1,6% per tahun. Perkembangan yang kian positif terjadi pula di antara tahun 2021 hingga 2022, di mana persentase penurunan *stunting* semakin bertambah besar, yaitu 2,8% dalam setahun.

Namun, target pemerintah belum tercapai. Jika pada 2022 angka prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%, kita harus bekerja lebih keras lagi agar di tahun ini, angka tersebut bisa anjlok ke 14%. Artinya, rata-rata penurunan per tahun harus lebih besar lagi, atau sekitar 3,8%.

RS Ukrida Ambil Bagian

Mengingat tingginya target yang ditetapkan oleh pemerintah dan betapa cepatnya waktu berlalu, tentunya kolaborasi berbagai pihak sangatlah diperlukan. Menyadari akan hal tersebut, RS Ukrida pun turut mengambil peran di dalam pengurangan kasus *stunting* di



Peran RS Ukrida

Dalam program penanganan balita *stunting*, gizi buruk, dan gizi kurang di wilayah Pekojan ini, tentunya RS Ukrida mengerjakan bagian sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Ada dua dokter spesialis anak dan satu dokter spesialis gizi klinis dari FKIK Ukrida yang dilibatkan dalam pemeriksaan balita dan penegakan diagnosis. Mereka adalah dr. Rudy Ciulianto, Sp.A, CIMI; dr. Leonirma Tenggara, M.Sc., Sp.A; dan dr. Gracia J.M.T. Winaktu, M.S., Sp.GK. Di luar itu, ada pula unit-unit layanan medis seperti laboratorium dan radiologi, yang dilibatkan dalam pemeriksaan lanjutan atau pemeriksaan tahap kedua.

Di RS Ukrida sendiri, pemeriksaan dilakukan tiga bulan sekali. Untuk tahap pertama, pemeriksaan dilakukan pada tanggal 13, 15, 20, dan 22 September 2023. Lalu pemeriksaan tahap kedua dilakukan pada tanggal 8 dan 15 Desember 2023.

“Dalam pemeriksaan malnutrisi, baik stunting maupun wasting, dilakukan anamnesis yang meliputi riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat imunisasi, riwayat kelahiran, riwayat nutrisi, dan riwayat perkembangan anak. Di sini, kami melakukan penggalan lebih mendalam terhadap kondisi anak, dan mencari tahu berbagai kemungkinan penyebab malnutrisi anak,” jelas Dokter Rudy.

Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan fisik komprehensif untuk mengidentifikasi hasil temuan fisik yang muncul pada kondisi malnutrisi dan tanda-tandanya. Hal ini meliputi antropometri, yaitu pengukuran berat dan panjang badan untuk anak di bawah usia dua tahun; berat dan tinggi badan untuk anak usia dua tahun atau

Indonesia. Tidak hanya dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab sosial dan pengabdian kepada masyarakat.

Di samping itu, kerja sama dengan Indonesian Care dan Universitas Kristen Krida Wacana (Ukrida) ini juga merupakan bagian dari pengembangan *academic health system*, yang kini sedang diupayakan.

Seperti pernah disampaikan oleh Direktur RS Ukrida Dr. dr. Fushen, M.H., M.M., FISQua dalam sambutannya di acara penandatanganan Nota Kesepahaman Program Penanganan Balita *Stunting*, Gizi Buruk, dan Gizi Kurang di Kelurahan Pekojan, dalam kerja sama ini ada keterlibatan sejumlah pihak, yaitu pemerintah, masyarakat (yang terwakili oleh Indonesian Care), dan juga institusi pendidikan (Ukrida). Oleh karena itu, kerja sama ini sangatlah sesuai dan mendukung upaya pengembangan *academic health system*.

“Kehadiran RS Ukrida sebagai rumah sakit pendidikan bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK)

Ukrida, berarti RS Ukrida harus bisa berkontribusi kepada masyarakat,” ujarnya.

Lanjutnya, jika kita membicarakan masalah *stunting*, ada banyak hal yang terkait di belakangnya dan mungkin menjadi penyebab. Di sana ada masalah pendidikan, remaja, kesehatan reproduksi, bahkan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), di samping hal-hal yang menyangkut etika dan hukum seperti aborsi.

“Jadi cerita mengenai stunting ini banyak, penanganannya lintas fakultas, tidak hanya FKIK saja. Saya yakin, kerja sama ini menjadi pintu masuk yang baik untuk bisa berkolaborasi. Penandatanganan MoU merupakan sebuah langkah awal. Saat ini, kita berfokus pada balita terlebih dahulu, tetapi ada harapan lebih besar setelah kerja sama ini berjalan. Kesepakatan yang sudah dibuat bukan hanya sesuatu yang akan menjadi arsip di kemudian hari, tetapi diupayakan supaya sungguh-sungguh berdampak bagi mereka yang terlibat dan bagi masyarakat yang dilayani, terutama bagi kemuliaan Tuhan,” jelasnya lagi.

lebih; serta pemeriksaan menyeluruh dari kepala sampai ujung kaki yang berkaitan dengan kasus malnutrisi.

Terakhir adalah pemeriksaan penunjang, yang ditujukan untuk melacak dan mengidentifikasi berbagai kemungkinan penyebab malnutrisi.

Sementara di pemeriksaan tahap kedua, setiap balita harus menjalani tes *mantoux* untuk menyingkirkan kemungkinan infeksi tuberkulosis (TBC) yang bisa menghambat pertumbuhan, lalu pemeriksaan radiologi, dan pemeriksaan laboratorium (mencakup urine dan darah lengkap), serta konsultasi ke dokter spesialis anak dan dokter spesialis gizi klinis.

Dengan adanya berbagai pemeriksaan dan konsultasi yang dilakukan, juga rekomendasi yang diberikan, diharapkan kondisi balita yang ditangani bisa membaik.

“Secara teori, tentunya anak yang

sudah dinyatakan stunting akan mengalami gangguan kognitif dan gangguan pertumbuhan yang irreversible. Akan tetapi, terhadap anak tersebut bisa dilakukan intervensi, baik dari segi perbaikan asupan makanan maupun gizi. Selain itu, kita juga dapat menstimulasi perkembangannya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sehingga bisa mendekati pertumbuhan dan perkembangan yang semestinya,” papar Dokter Rudy lagi.

Tentunya ini tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab orang tua. Segala proses yang dilakukan di rumah sakit tidak akan berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, kalau orang tua tidak mengikuti anjuran para dokter.

Sebagai gambaran, jika penanganan dilakukan cepat dan tepat, dan orang tua juga telaten dalam memperbaiki pola asuh, terutama terkait pemberian makanan/asupan gizi, maka dalam waktu kurang lebih dua minggu,

kenaikan berat dan tinggi badan anak sudah bisa terlihat kemajuannya.

Anjuran Para Dokter

Bagi Dokter Rudy secara pribadi, masalah malnutrisi masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Hal itu juga menjadi salah satu tanggung jawab dan kewajibannya sebagai dokter anak, untuk ikut serta menanggulangi.

“Dalam penanganan kondisi ini, diperlukan kerja sama lintas sektor untuk menunjang keberhasilan program pemerintah, dalam menurunkan angka malnutrisi di Indonesia. Kami sebagai dokter anak, tentunya memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam menunjang keberhasilan program ini, agar tercipta generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, dan memiliki kualitas yang unggul di masa depan,” jelasnya.

Ia berpesan supaya para orang tua bisa lebih memerhatikan gejala *stunting* dan *wasting* yang muncul pada anak. Gejala awal sebelum terjadinya





malnutrisi adalah terjadinya *faltering growth*, di mana kenaikan berat badan anak tidak cukup, artinya di bawah rata-rata dari kenaikan berat badan minimal setiap bulannya. Bila orang tua menemukan hal ini dalam dua kali pengukuran, bisa disimpulkan bahwa berat badan anak tidak naik optimal atau tidak sesuai dengan target kenaikan minimum per bulan. Dengan demikian, harus segera dievaluasi lebih lanjut oleh dokter anak agar diketahui kemungkinan penyebabnya, sehingga bisa dilakukan intervensi yang cepat dan tepat.

Gejala lainnya adalah anak tampak kurus, perawakan pendek untuk anak seusianya, tidak nafsu makan, sering sakit, dan juga pucat (anemia). Oleh karena itu, orang tua wajib dan rutin membawa anaknya untuk kontrol kenaikan berat dan panjang/tinggi badan setiap bulan di fasilitas kesehatan terdekat. Tujuannya supaya bisa diidentifikasi lebih awal bila terjadi penyimpangan pada grafik pertumbuhannya.

Sementara Dokter Gracia menyarankan agar kondisi *stunting* bisa segera diperbaiki sebelum anak mencapai usia dua tahun.

“Anak yang telah didiagnosis stunting ataupun wasting, harus diberi suplemen tambahan seperti vitamin A, zinc, zat besi, kalsium, dan yodium. Selain itu, berikan Air Susu Ibu atau ASI eksklusif, hingga bayi berusia enam bulan. Perbaiki masalah menyusui, berikan olahan protein hewani pada Makanan Pendamping ASI atau MPASI, lakukan imunisasi rutin, pantau tumbuh kembang anak, jalani Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS, dan gunakan jamban yang sehat,” paparnya.

Secara khusus mengenai balita yang menjadi peserta program penanganan *stunting* di wilayah Pekojan, Dokter Gracia melihat bahwa kurangnya pengetahuan dan kesejahteraan menjadi penyebab munculnya balita *stunting* di sana.

Senada dengan Dokter Gracia, Dokter Rudy melihat ada kesalahan yang

dilakukan orang tua dalam pemberian asupan nutrisi, baik jenis dan porsi makanan, di samping pengetahuan yang kurang memadai mengenai penerapan aturan pemberian makanan bagi anak. Namun, tidak tertutup kemungkinan akan adanya penyebab lain, yang bisa diketahui melalui pemeriksaan penunjang.

“Untuk itu, penyuluhan-penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang bagi ibu sebelum hamil, saat hamil, asupan nutrisi dari bayi lahir sampai usia balita, sangatlah penting, di samping pemerataan pembagian bantuan bahan makanan yang bergizi,” ujar Dokter Gracia.

Sementara Dokter Rudy memandang pentingnya kerja sama antarpihak yang terkait, terutama dalam mengoptimalkan fungsi dan program-program Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui kader-kadernya, dalam menjangkau anak-anak yang membutuhkan penanganan masalah gizi. (TJC)



tanya dok

Hati-hati dengan Kucingmu!

MEMELIHARA KUCING, APAKAH BISA MENDERITA PENYAKIT TOKSOPLASMOSIS?

Kucing merupakan salah satu hewan peliharaan yang paling disukai oleh masyarakat hampir di seluruh dunia, karena tingkahnya yang sangat lucu dan suka bermanja-manja kepada majikannya. Tetapi ternyata, memelihara kucing juga harus berhati-hati. Memelihara kucing dengan tidak memerhatikan kesehatan dan kebersihannya, ternyata dapat menyebabkan penyakit, salah satunya adalah toksoplasmosis. Di Eropa, WHO memerkirakan terdapat lebih dari satu juta kasus setiap tahunnya, yang terutama disebabkan karena makanan yang terkontaminasi oleh penyebab penyakit ini. Data di berbagai negara di dunia memperlihatkan lebih dari 60% populasi didapatkan terinfeksi toksoplasma.

Apakah toksoplasmosis itu?

Toksoplasmosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh protozoa parasit yaitu *Toxoplasma gondii*. Penyakit ini dapat menginfeksi hewan berdarah panas dan manusia. Wanita hamil dan orang-orang yang memiliki kekebalan tubuh yang lemah perlu

mendapat perhatian ekstra. Para wanita yang memelihara kucing harus selalu menjaga kebersihan, agar tidak terkena infeksi dari penyakit toksoplasmosis ini, baik selama atau sesaat sebelum kehamilan karena dapat menimbulkan dampak kepada bayinya.





Bagaimana manusia dapat terinfeksi penyakit toksoplasmosis?

Manusia dapat terinfeksi karena mengonsumsi daging mentah atau yang dimasak kurang matang, atau melalui buah/sayuran yang terkontaminasi oleh ookista dari kotoran kucing, dari lingkungan seperti tanah/pasir atau pada saat membersihkan kotak kotoran kucing peliharaan. Manusia terinfeksi karena ookista dari *Toxoplasma gondii* masuk ke dalam tubuh manusia, dan di usus halus berubah bentuk menjadi bentuk takizoit yang akan menyerang berbagai jaringan tubuh seperti otak, otot, hati, paru, dan plasenta.

Toksoplasmosis tidak ditularkan dari orang ke orang, kecuali penularan dari ibu ke anak, melalui transfusi darah, atau transplantasi organ. Jika ibu telah terinfeksi sebelum hamil, anak yang belum lahir akan terlindungi karena adanya sistem kekebalan tubuh. Tetapi jika ibu terinfeksi selama kehamilan, maka infeksi dapat ditularkan ke bayinya yang belum lahir. Dampak yang ditimbulkan adalah keguguran janin, anak dapat lahir mati, atau anak lahir dengan pembesaran atau kecilnya kepala bayi, yang dapat menyebabkan terjadinya kejang atau kecacatan mental.

Bagaimana mencegah tertular penyakit toksoplasmosis?

Pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan laboratorium, untuk mendeteksi antibodi terhadap infeksi toksoplasma pada ibu saat sebelum hamil atau saat hamil, dan terhadap bayi yang baru lahir jika sang ibu terinfeksi sebelum bayi lahir. Selain itu, jika ibu tetap ingin memelihara dan merawat kucing peliharaannya sebelum atau pada saat hamil, harus selalu mencuci tangan setelah kontak dengan kucing.

Pencegahan juga dapat dilakukan dengan cara menghindari membuang kotoran kucing. Tetapi jika harus, maka harus menggunakan sarung tangan sekali pakai, dan harus mencuci tangan sebelum dan sesudah membuang kotoran kucing. Kotak tempat kotoran kucing juga harus selalu bersih dan diganti setiap hari, dan harus ditutup dengan baik dikarenakan parasit *Toxoplasma gondii* ini tidak menular dalam satu sampai lima hari setelah keluar dalam kotoran kucing. Kucing peliharaan dapat diberi makan dengan makanan kucing kering atau dalam kemasan kalengan komersial, dan bukan diberikan makan daging mentah atau setengah matang. Bermain dan menyentuh kucing liar

juga sebaiknya dihindari. Pada saat hamil, sebaiknya tidak membeli kucing peliharaan baru. Jika ingin beraktivitas pada lokasi yang terpapar tanah ataupun pasir seperti pada saat berkebun di taman, maka perlu menggunakan sarung tangan sebagai pencegahan. Sebelum makan, ibu harus selalu mencuci tangan dengan bersih. Ibu diharuskan memasak daging secara menyeluruh hingga matang, dan jangan mencicipi daging sebelum matang. Peralatan dapur yang digunakan untuk makan ataupun saat mengolah makanan, harus selalu dicuci bersih dan steril. Selain itu, buah dan sayuran juga perlu dicuci sebelum dikonsumsi. Harus menghindari makan makanan yang telah dihindangi lalat/kecoak, karena dapat terkontaminasi kotoran kucing yang telah mengandung parasit *Toxoplasma gondii*.

Kita tetap dapat merawat kucing peliharaan, asalkan memerhatikan cara-cara pencegahan toksoplasmosis agar terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan. (Inneke Kusumawati Susanto)

Sumber :
<https://aido.id/diseases/toksoplasmosis/detail>

PENCAPAIAN FINANCIAL FREEDOM DENGAN START-UP



Banyak generasi muda yang ingin mencoba belajar untuk memiliki penghasilan maupun usaha sendiri. Institusi pendidikan pun dalam program dan kurikulumnya mendukung dan mengakomodasi kebutuhan ini. Pada 17 November 2023, SMA Kristen Yusuf mengundang narasumber dari Ukrida untuk membagikan wawasan mengenai “Pencapaian Financial freedom melalui Start-up”. Kegiatan ini diisi oleh Bapak Hendry Wijaya, S.E., M.M. (alumnus FEB Ukrida), yang saat ini selain menjadi dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Ukrida, juga sebagai *Financial Educator Manager* dari Sucor Sekuritas. Antusiasme para siswa SMA Kristen Yusuf sangat tinggi dengan beragam pertanyaan yang

muncul. Berikut merupakan beberapa pertanyaan dan jawaban yang hadir mewarnai kegiatan edukasi tersebut.

Apa sebenarnya yang dimaksud dengan financial freedom?

Financial freedom adalah keadaan di mana kita memiliki kebebasan finansial untuk hidup, tanpa tergantung pada gaji bulanan atau pekerjaan. Hal ini dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang baik dan diversifikasi sumber penghasilan.

Apa saja manfaat membuat perencanaan keuangan?

Mengelola keuangan dengan bijak adalah kunci kesuksesan dengan mempertimbangkan beragam faktor

seperti manajemen arus kas, tujuan keuangan, investasi, asuransi, dana pensiun, faktor inflasi, dan lainnya. Selain persiapan masa depan untuk melindungi diri dan keluarga, perencanaan keuangan yang baik juga bermanfaat bagi seseorang, agar memiliki kebebasan untuk memenuhi kebutuhan dan impian tanpa menimbulkan stres keuangan. Selain itu, seseorang juga dapat menjadi lebih siap menghadapi situasi darurat dan meminimalisasi dampak keuangan yang tidak terduga. Tentunya, dengan perencanaan, kita juga mendapatkan peluang untuk mengembangkan aset dan memperoleh laba dari investasi yang cerdas.



yang efisien, dan mengotomatisasi sistem agar bisnis dapat tumbuh tanpa meningkatkan proporsi kerja. Tentunya, dengan melakukan diversifikasi pendapatan juga dapat menunjang kondisi *financial freedom*. Kita dapat menciptakan *multiple streams of income* melalui peluncuran produk dan layanan baru, kemitraan, dan ekspansi ke pasar yang belum dieksplorasi.

Bagaimana tahapan memulai bisnis *start-up*?

Pertama, lakukan riset pasar untuk mengidentifikasi peluang bisnis, tren, dan persaingan di pasar target. Setelah itu, kita dapat membentuk model bisnis yang tepat untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Tidak lupa juga, kita perlu untuk mengembangkan produk atau layanan yang inovatif dan menarik bagi pelanggan. Pastikan bahwa dalam sebuah bisnis kita perlu untuk melakukan inovasi berkelanjutan, menjunjung kepuasan konsumen, dan melihat kondisi pasar dan persaingan untuk selalu adaptif terhadap peluang yang ada.

Bagaimana harus memulai untuk membuat perencanaan keuangan yang baik?

Pertama, tentukan impian dan tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang yang ingin dicapai. Selanjutnya, gali dan analisis informasi tentang pendapatan, pengeluaran, utang, dan aset yang dimiliki. Kemudian, rencanakan alokasi dana untuk pengeluaran rutin, kebutuhan mendesak, dan tabungan. Lalu, pilihlah strategi investasi yang sesuai dengan tujuan finansial dan tingkat risiko yang diinginkan. Terakhir, tidak lupa untuk melakukan *review* secara berkala, dan lakukan perubahan jika diperlukan agar perencanaan tetap relevan dan efektif.

Mengapa *start-up* bisa membantu mencapai *financial freedom*?

Start-up menyediakan peluang untuk menciptakan bisnis yang menghasilkan *passive income*, dan memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Dengan modal yang relatif kecil, kita dapat memulai bisnis yang berpotensi menghasilkan pendapatan pasif jangka panjang.

Apa yang harus dilakukan untuk memulai *start-up*?

Memulai *start-up* melibatkan langkah-langkah seperti mencari ide bisnis yang unik, meneliti pasar, mengembangkan *minimum viable*

product (MVP), dan mencari modal atau pendanaan. Dengan persiapan yang matang, kita dapat memulai bisnis yang berpotensi sukses.

Bagaimana strategi mengembangkan *start-up* untuk mencapai *financial freedom*?

Dalam mengembangkan *start-up*, kita perlu membuktikan bahwa ide bisnis kita memiliki permintaan di pasar, dan memberikan solusi yang dibutuhkan oleh pelanggan potensial. Selain itu, kita juga perlu memastikan adanya pengembangan proses operasional



User Experience

MENINGKATKAN KETERLIBATAN JEMAAT DALAM KEGIATAN GEREJA



1. Pendahuluan: Mengintegrasikan UX dalam Pelayanan Rohani

Di era digital ini, *User Experience* (UX) telah menjadi konsep kunci dalam merancang produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan serta harapan pengguna. Namun konsep ini tidak saja terbatas pada dunia digital, UX juga dapat diterapkan dalam konteks pelayanan rohani. Dalam pengaturan gereja, UX berfokus pada menciptakan pengalaman ibadah yang mendalam dan pribadi untuk jemaat, di mana setiap aspek layanan dirancang dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap pengalaman spiritual dan emosional mereka.

Menciptakan pengalaman ibadah yang lebih personal dan relevan adalah kunci untuk memediasi keterlibatan

spiritual jemaat. Dalam konteks gereja, ini berarti memahami kebutuhan spiritual dan emosional yang beragam dari anggota jemaat, dan merancang layanan yang relevan dengan mereka. Sebuah ibadah yang dirancang dengan baik tidak saja memenuhi kebutuhan Rohani, tetapi juga menguatkan rasa komunitas dan keterlibatan jemaat dalam kehidupan gereja.

Menerapkan prinsip-prinsip UX dalam pelayanan rohani dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan kepuasan jemaat. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan yang lebih inovatif, dan berpusat pada pengguna dalam merancang dan menyampaikan layanan. Misalnya dengan menggunakan teknologi untuk

membuat layanan lebih interaktif, atau merancang program khusus yang menargetkan kelompok tertentu dalam jemaat, seperti pemuda atau keluarga, dapat membuat pengalaman ibadah lebih menarik dan relevan. Dengan demikian, penerapan UX dalam pelayanan rohani membuka pintu untuk keterlibatan yang lebih mendalam, dan pengalaman ibadah yang lebih berarti bagi jemaat.

2. Memahami Jemaat: Dasar UX dalam Pelayanan Rohani

Menggali ke dalam kebutuhan dan harapan jemaat adalah langkah awal dalam menerapkan prinsip-prinsip UX dalam pelayanan rohani. Teknik pengumpulan data yang efektif meliputi survei, wawancara mendalam, dan observasi langsung.



Survei *online* atau kertas dapat digunakan untuk mengumpulkan respons dari jemaat secara luas, memberikan gambaran umum tentang preferensi dan ekspektasi mereka. Wawancara mendalam, di sisi lain, menawarkan wawasan yang lebih mendalam dan pribadi, memungkinkan gereja untuk menangkap nuansa yang lebih halus dalam kebutuhan spiritual dan emosional jemaat. Observasi langsung, seperti melihat bagaimana jemaat berinteraksi selama layanan atau kegiatan gereja, juga memberikan data berharga tentang perilaku dan keterlibatan jemaat.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis informasi tersebut untuk memahami kebutuhan dan preferensi jemaat secara mendalam. Analisis ini tidak saja mencakup preferensi musik atau gaya khotbah, tetapi juga bagaimana jemaat berinteraksi satu sama lain, dan dengan gereja secara keseluruhan. Aspek-aspek seperti aksesibilitas, kenyamanan, dan relevansi pesan rohani menjadi fokus utama. Gereja harus mencari pola atau tema umum dalam *feedback* yang diterima, dan menggunakannya sebagai dasar untuk membuat penyesuaian dalam layanan dan program mereka.

Sebagai contoh, sebuah gereja di California mengadopsi pendekatan UX dengan menciptakan 'persona jemaat' berdasarkan data yang dikumpulkan. Persona ini adalah representasi fiktif dari berbagai segmen dalam jemaat, seperti keluarga muda, remaja, dan lansia, masing-masing dengan kebutuhan dan preferensi yang unik. Dengan memahami persona ini, gereja mampu merancang layanan yang lebih personal dan relevan untuk setiap kelompok. Misalnya, mereka mengintegrasikan elemen multimedia dalam layanan untuk menarik remaja, sementara menyediakan ruang yang lebih nyaman dan mudah diakses untuk lansia.

3. Desain Pengalaman Ibadah: Dari Tradisional ke Personal

Menerapkan prinsip UX dalam pelayanan rohani tidak berarti meninggalkan semua tradisi. Sebaliknya, mengadaptasi elemen-elemen tradisional agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi jemaat saat ini. Pendekatan ini dimulai dengan menilai aspek-aspek ibadah tradisional - seperti liturgi, musik, dan khotbah - dan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat diperbarui untuk meningkatkan keterlibatan dan relevansi. Misalnya gereja mungkin memertahankan struktur liturgi tetapi mengubah cara penyampaiannya, mungkin melalui narasi yang lebih

pribadi atau melibatkan jemaat dalam aspek-aspek tertentu dari layanan.

Integrasi Teknologi dalam Pelayanan untuk Pengalaman yang Lebih Interaktif

Penggunaan teknologi dalam pelayanan dapat meningkatkan pengalaman ibadah secara signifikan, membuatnya lebih interaktif dan menarik. Pendekatannya bisa berupa penggunaan aplikasi *mobile* untuk berbagi catatan khotbah, layar interaktif yang memungkinkan jemaat untuk mengirim doa atau tanggapan secara *real-time*, atau bahkan *virtual reality* untuk meditasi dan refleksi. Teknologi ini bukan saja alat untuk membuat layanan lebih '*high-tech*', tetapi juga sarana untuk meningkatkan koneksi pribadi dan spiritual dengan jemaat.

Studi Kasus: Inovasi dalam Musik dan Visual Selama Layanan

Sebagai contoh konkret, sebuah gereja di Berlin mengadakan eksperimen dengan mengintegrasikan elemen visual dan musik yang lebih dinamis dalam layanannya. Mereka mengganti himne tradisional dengan musik yang lebih kontemporer, dipilih berdasarkan tema layanan, dan menampilkan lirik serta visual yang menarik pada layar besar. Elemen visual ini tidak saja menambah dimensi baru pada pengalaman beribadah, tetapi juga membantu jemaat yang lebih muda merasa lebih terhubung dengan pesan. Hasilnya gereja tersebut melihat peningkatan kehadiran dan keterlibatan, terutama di kalangan generasi muda.

4. Mengoptimalkan Ruang Ibadah dengan Prinsip UX

Dalam mengaplikasikan prinsip UX ke ruang ibadah, desain fisik menjadi faktor penting. Ruang ibadah yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan jemaat dapat meningkatkan pengalaman

spiritual secara signifikan. Aspek-aspek seperti pencahayaan, akustik, dan penataan tempat duduk harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa, setiap anggota jemaat dapat berpartisipasi dalam layanan dengan nyaman. Selain itu, aksesibilitas bagi jemaat dengan kebutuhan khusus, seperti *ramp* untuk kursi roda atau sistem pendengaran untuk yang tuli, adalah penting untuk memastikan bahwa semua orang merasa diterima dan dihargai.

Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Keberagaman dan Inklusivitas

Ruang ibadah harus mencerminkan nilai-nilai keberagaman dan inklusivitas. Hal ini tidak saja terbatas pada aspek fisik, tetapi juga suasana dan suasana hati yang diciptakan. Menggunakan seni, simbol, dan dekorasi yang mencerminkan keberagaman latar belakang budaya dan etnis dari jemaat, dapat membuat semua orang merasa lebih terwakili dan terhubung dengan gereja. Ruang fleksibel yang dapat diubah sesuai dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan juga mendukung inklusivitas, memungkinkan gereja untuk melayani berbagai kebutuhan komunitasnya.

Contoh: Penataan Ulang Ruang untuk Kelompok Kecil dan Diskusi Interaktif

Sebagai contoh nyata, sebuah gereja di Toronto melakukan penataan ulang ruang ibadahnya, untuk memfasilitasi kelompok kecil dan diskusi interaktif. Mereka memperkenalkan kursi yang dapat dipindahkan dan diatur ulang dengan mudah, memungkinkan konfigurasi yang berbeda untuk ibadah, studi Alkitab, atau acara komunitas. Ruang multifungsi ini memungkinkan jemaat untuk berkumpul dalam *setting* yang lebih intim dan pribadi, mendukung diskusi yang lebih mendalam dan keterlibatan pribadi dalam topik pembicaraan.



Dengan memprioritaskan UX dalam desain ruang ibadah, gereja dapat menciptakan lingkungan yang tidak saja nyaman dan fungsional, tetapi juga inspiratif dan inklusif. Pendekatan ini memperkuat koneksi antara jemaat dan ruang ibadah mereka, menjadikannya tempat yang lebih personal dan bermakna untuk beribadah dan berkumpul.

5. Pengalaman Digital dalam Ibadah: Website dan Aplikasi

Dalam era digital saat ini, memiliki kehadiran *online* yang kuat dan mudah diakses adalah penting bagi gereja. Penerapan prinsip-prinsip *User Experience* (UX) dalam desain website dan aplikasi *mobile* gereja dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterlibatan jemaat. Website dan aplikasi yang dirancang dengan baik harus intuitif, mudah dinavigasi, dan menyediakan informasi yang relevan, serta mudah diakses. Ini termasuk jadwal layanan,

rekaman khotbah, informasi acara, dan sumber daya spiritual. Kunci dari UX yang baik adalah membuat pengguna merasa terlibat dan terinformasi, tanpa terbebani oleh terlalu banyak informasi atau navigasi yang rumit.

Cara Meningkatkan Keterlibatan Digital melalui Konten Online

Untuk meningkatkan keterlibatan digital, gereja harus berfokus pada penciptaan konten *online* yang menarik dan relevan. Ini bisa berupa blog yang memuat renungan harian, video khotbah mingguan, *podcast*, atau bahkan forum diskusi *online*. Membuat konten yang mudah dibagikan juga penting, memungkinkan jemaat untuk menyebarkan pesan gereja melalui media sosial mereka. Selain itu, memberikan opsi untuk interaksi, seperti komentar atau diskusi *online*, dapat mendorong jemaat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam komunitas digital gereja.

Kasus Nyata: Pengembangan Aplikasi Gereja untuk Doa dan Meditasi Harian

Sebagai contoh dari penerapan ini, sebuah gereja di California mengembangkan aplikasi *mobile* khusus, yang menawarkan panduan doa dan meditasi harian. Aplikasi ini dirancang dengan antarmuka pengguna yang sederhana dan menyenangkan, mendorong jemaat untuk menghabiskan waktu setiap hari dalam doa dan refleksi. Aplikasi tersebut juga menawarkan fitur-fitur seperti pengingat harian, rekaman audio meditasi yang dipandu, dan bahkan komunitas virtual untuk berbagi pengalaman dan pemikiran. Inisiatif ini tidak saja diterima dengan baik oleh jemaat, tetapi juga membantu mereka dalam memerdalam kehidupan rohani mereka secara pribadi dan komunal.

Pengalaman digital dalam ibadah melalui website dan aplikasi, memberikan kesempatan bagi gereja untuk menjangkau jemaat di mana pun mereka berada, memerdalam keterlibatan mereka baik dalam kegiatan gereja maupun dalam kehidupan rohani pribadi mereka. Dengan menggunakan UX yang efektif, gereja dapat memastikan bahwa pengalaman digital mereka adalah perpanjangan yang berharga dari komunitas fisik mereka.

6. Evaluasi dan Iterasi dalam Pelayanan

Evaluasi dan iterasi adalah komponen penting dan melibatkan pengujian berkelanjutan serta penilaian terhadap berbagai aspek ibadah, untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan dan ekspektasi jemaat. Teknik pengujian dapat bervariasi, mulai dari survei kepuasan jemaat pasca-ibadah, grup fokus untuk mendapatkan umpan balik mendalam, hingga analisis data partisipasi dan

keterlibatan *online*. Evaluasi ini tidak saja fokus pada apa yang disukai atau tidak disukai oleh jemaat, tetapi juga mengapa dan bagaimana aspek tertentu dari layanan dapat ditingkatkan.

Menerapkan Siklus Iteratif Berdasarkan Feedback untuk Terus Memerbaiki

Proses iteratif berdasarkan *feedback* jemaat adalah kunci untuk perbaikan berkelanjutan. Ini berarti secara rutin mengimplementasikan perubahan kecil dan menguji efektivitasnya, daripada melakukan *overhaul* besar-besaran yang jarang. Setiap iterasi harus didasarkan pada data dan umpan balik yang spesifik, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi layanan secara bertahap. Proses ini memastikan bahwa perubahan yang dibuat adalah responsif terhadap kebutuhan jemaat, dan bahwa gereja terus berkembang sejalan dengan perubahan dalam komunitasnya.

Cerita Sukses: Iterasi Layanan Berdasarkan Umpan Balik Jemaat

Sebagai contoh sukses dari pendekatan ini, sebuah gereja di Melbourne, Australia, mengimplementasikan siklus iteratif dalam layanan mereka. Setelah menerima umpan balik bahwa jemaat muda merasa kurang terlibat, gereja memperkenalkan segmen khusus dalam layanan mingguan, yang ditujukan untuk generasi muda. Segmen ini awalnya berupa sesi tanya jawab interaktif, yang kemudian berkembang menjadi diskusi panel dengan topik-topik relevan. Setiap minggu, umpan balik dari jemaat muda dikumpulkan untuk menyesuaikan dan memperbaiki segmen tersebut. Inisiatif ini tidak saja meningkatkan keterlibatan jemaat muda, tetapi juga memberikan mereka rasa memiliki yang lebih kuat dalam komunitas gereja.

Proses evaluasi dan iterasi ini menunjukkan pentingnya mendengarkan dan merespons kebutuhan jemaat. Melalui pendekatan yang berfokus pada jemaat dan bersifat adaptif, gereja dapat terus menyediakan pengalaman ibadah yang relevan dan memenuhi, memperkuat keterikatan komunitas mereka dari waktu ke waktu.

7. Penutup: Masa Depan Pelayanan Rohani dengan UX

Kita telah melihat bagaimana prinsip-prinsip *User Experience* (UX) dapat diterapkan dalam konteks pelayanan Rohani, untuk menciptakan pengalaman ibadah yang lebih personal dan berdampak. Dengan mengutamakan kebutuhan dan keinginan jemaat, gereja dapat mengembangkan layanan yang lebih resonan dan memenuhi. Penggunaan UX dalam merancang layanan ibadah, ruang gereja, dan alat digital memungkinkan penciptaan pengalaman yang lebih inklusif, interaktif, dan bermakna. Pendekatan ini menunjukkan bahwa menghargai dan memahami komunitas adalah kunci untuk pelayanan yang efektif dan empatik.

Masa depan pelayanan rohani terlihat dinamis dan responsif berkat adopsi UX. Visi ini mencakup pengalaman ibadah yang beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan jemaat, memastikan bahwa gereja terus relevan dan vital dalam kehidupan spiritual mereka. Dengan berfokus pada desain yang berpusat pada pengguna, gereja tidak saja memertahankan relevansinya, tetapi juga memperkuat hubungan antara kepercayaan dan kehidupan sehari-hari jemaatnya. **(Marcel Yap)**



BIOPORI

SEBAGAI SOLUSI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK



Pada tanggal 23 November 2023, Program Studi Teknik Sipil bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Sipil (HMS) mengadakan “Sosialisasi Biopori” di SMAN 19, Jakarta. Acara ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Dosen pendamping sekaligus narasumber pada acara ini adalah Bapak Ryobi Irfanto, S.T., M.T., salah satu dosen tetap pada Program Studi Teknik Sipil Ukrida.

Biopori merupakan lubang-lubang di dalam tanah sedalam 80-100 cm dengan diameter 10-30 cm, yang

terbentuk secara alamiah karena aktivitas organisme di dalamnya seperti cacing, perakaran tanaman, rayap, dan fauna tanah lainnya. Biopori berisi udara dan menjadi tempat jalannya air. Biopori pertama kali dicetuskan oleh Ir. Kamir R. Brata, M.Sc., dosen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

Terdapat dua jenis biopori, yakni biopori secara alamiah yang dibentuk oleh organisme di dalam tanah, dan biopori yang dibuat oleh manusia. Tujuan pembuatan biopori adalah

sebagai alternatif untuk meresapkan air hujan ke dalam tanah, selain membuat sumur resapan. Perbedaannya, sumur resapan memiliki diameter yang lebih besar dan memakan tempat, sedangkan biopori cukup menggunakan lahan yang kecil sehingga dapat diaplikasikan untuk daerah yang cukup padat, atau tidak memiliki lahan yang besar.

Manfaat berdasarkan pengelolaan sampah, dengan dibuatnya lubang resapan biopori, sampah organik dapat dimasukkan ke dalam lubang biopori, dan akan mengalami



Foto kebersamaan dalam penghijauan alam

dekomposisi secara alami dari tanah. Selain itu, dengan adanya biopori, masyarakat menjadi lebih mudah memisahkan sampah organik dan anorganik pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ketika sampah organik dimasukkan ke dalam lubang biopori, terjadi proses biologis yang mengubah sampah menjadi kompos, yang akan membuat tanah menjadi lebih subur.

Manfaat lainnya dari pembuatan lubang resapan biopori adalah, air bisa dengan cepat meresap ke dalam tanah. Terowongan kecil yang dibuat oleh cacing tanah menambah luas permukaan tanah, hal ini akan meningkatkan kemampuan tanah menahan air. Bahkan, pori biopori ini mampu memperluas area penyerapan air hingga 40 kali lipat.

Beberapa syarat dalam pembuatan lubang resapan biopori adalah,

pemasangan lubang resapan biopori (LRB) dilakukan pada lahan kosong, lahan tidak terpakai, atau taman. Penempatannya harus dirancang dan disesuaikan dengan lanskap yang ada, harus teratur, dan jelas alurnya agar air dapat melewatinya. Pembuatan biopori sebaiknya dilakukan pada lahan terbuka yang terkena air hujan, hal ini dapat dilakukan di taman, di sekitar pepohonan, di sekitar tempat parkir, dan area terbuka lainnya. Jarak antar-lubang resapan minimal 50 cm.

Perawatan biopori dapat dilakukan dengan mengisi lubang biopori dengan sampah organik setiap lima hari sekali, hingga lubang biopori terisi penuh dengan sampah, yang bila dibiarkan selama beberapa bulan, maka sampah tersebut menjadi kompos. Jika ingin mempercepat proses pengomposan dapat menggunakan cairan pupuk EM4. Kompos yang sudah jadi dapat

dikeluarkan dari lubang biopori, dan lubang tersebut dapat diisi kembali dengan sampah yang baru. Kompos dapat digunakan sebagai pupuk untuk tanaman.

Biopori bukan saja dapat menjadi alternatif sumur resapan, tetapi juga sebagai sumber pembuatan kompos yang murah dan mudah. Dengan cara seperti ini, bukan saja masalah ketersediaan air dapat diatasi, masalah pengelolaan sampah juga dapat teratasi secara alami.

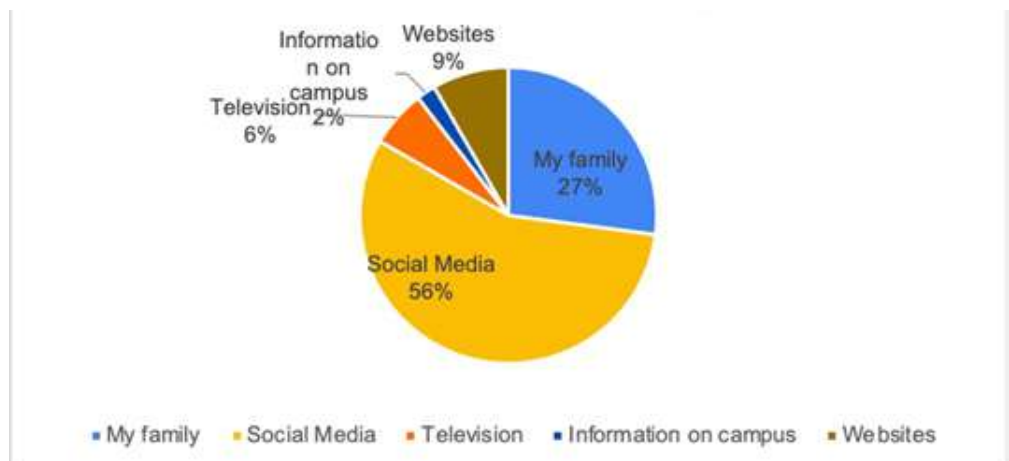
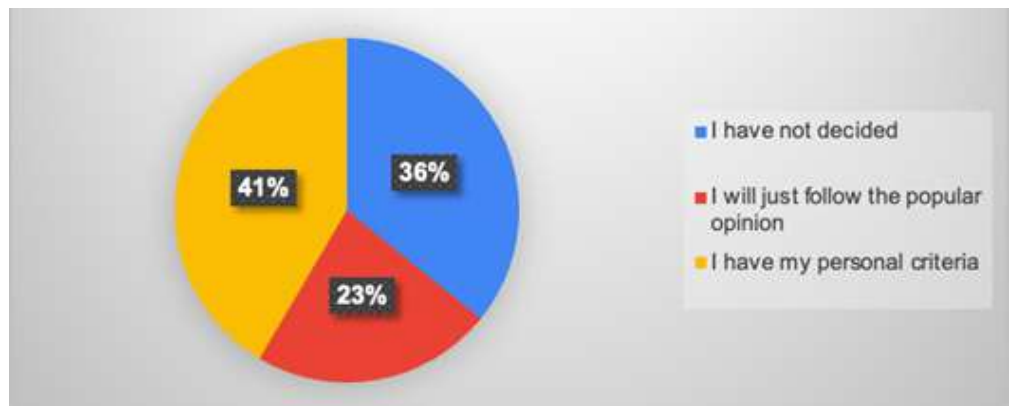
Di akhir acara, Himpunan Mahasiswa Sipil memberikan contoh pembuatan biopori, harapannya para siswa SMAN 19 dapat memanfaatkan dan membuat biopori secara mandiri, agar pengelolaan sampah pada SMAN 19 dapat lebih baik lagi. **(Ryobi Irfanto)**

Voting for the first time



A lot of our friends at Ukrida are young voters in the 2024 Presidential election. We are interested in understanding their opinions regarding the presidential election, particularly as it marks their first experience at the polls. To gather insights, we conducted a brief survey among our fellow Gen-Z students at Ukrida, and the following presents a summary of their responses. While our research sample is small, we believe this report holds significance.

When we asked our fellow Ukridian if they had criteria for choosing the leaders for this country, A substantial 41% of our survey participants had established their criteria for selecting the country's leaders. This suggests a proactive approach to preparing for their role as voters in the upcoming presidential election. On the contrary, 23% plan to align their choices with



"I hope the election will run smoothly and fairly without any fraud. And hopefully the selected candidates can carry out their duties as well as possible."



"I hope we can do a fair and good election, although it may be a faint hope, but I wish there are no cheating. I hope this election can give a good president for Indonesia"



"I hope there will be no dishonesty found during the election and people will choose the best and most honest president"



popular opinion in society. Around 36% of respondents have not yet determined the criteria they wish to employ in selecting national leaders. This raises concerns for us, as the lack of clarity among the younger generation regarding the qualities of effective leaders could lead to confusion in making informed decisions for the country.

Those who have decided on criteria for selecting country leaders believe that good leaders must be honest, trustworthy, and have the ability to make Indonesia a respectable country in the eyes of other countries. We are pleased to learn that our Ukridian

friends have established a high standard for selecting leaders.

In this age of easily accessible global information, we are curious to know how our fellow members of the Ukrida community acquire information about political candidates. As anticipated, the majority of Gen-Z individuals utilize social media as their primary platform for obtaining information about candidates. A notable 56% of respondents rely on social media, with TikTok and Instagram being the two most frequently used platforms. Another way of gathering information about candidates is through family. Given that many of us are first-time voters, it is natural to seek guidance

from parents and family members who have prior experiences in past elections.

When we ask our fellow Ukridians friends about their hopes for the presidential election, they wish that the election will be held in a conducive situation. Some of their hopes are expressed in these comments:

Our participation in the upcoming presidential election could help increase the chances of becoming *Indonesia Emas* in 2045. Our generation is the key, our vote matters.
(Ira Rasikawati)



Mewujudkan

RENCANA DAN TARGET

TAHUN BARU

2024

Selamat datang di tahun 2024! Mengawali perjalanan di tahun yang baru, dengan rencana yang terstruktur dan tujuan yang jelas adalah kunci untuk mencapai impian kita. Rencana dan target tentunya bukan hanya menjadi resolusi di setiap mengawali tahun yang baru, melainkan harus direncanakan dengan tepat agar dapat tercapai di penghujung tahun. Kita perlu menyusun rencana dan target tahun baru yang realistis dan memungkinkan untuk dicapai. Siapkan diri kita untuk menjalani tahun yang baru ini dengan fokus, motivasi, dan strategi yang tepat.

Target dan Tujuan Jangka Panjang

Sebelum menentukan rencana dan target di tahun yang baru, kita perlu mendalami kembali rencana dan tujuan jangka panjang, dimulai dari cita-cita yang ingin dicapai. Rincikan dengan jelas bagaimana kita membayangkan diri kita dalam beberapa tahun ke depan. Memahami secara mendalam arah dan cita-cita yang diinginkan akan memandu setiap tindakan kita, memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai mimpi besar kita dalam beberapa tahun mendatang.



Tujuan SMART

Setelah memiliki tujuan jangka panjang, gunakan metode SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, dan time bound*) untuk merincikan secara lebih detail tujuan kita pada tahun yang baru ini. Spesifikasikan tujuan secara terperinci, tetapkan parameter pengukuran yang jelas, pastikan tujuan dapat dicapai dan relevan dengan kondisi kehidupan kita. Selain itu, tetapkan tenggat waktu yang realistis untuk mencapai tujuan tersebut. Kita dapat merinci tujuan dengan lebih presisi, sehingga akan mengoptimalkan peluang untuk tercapai.

Rincikan Tujuan menjadi Langkah-langkah Kecil

Agar menjadi terukur dan dapat dicapai, tujuan pada tahun yang baru ini perlu dirinci menjadi langkah-langkah yang lebih kecil. Langkah yang lebih kecil ini membuatnya lebih



mudah untuk dikelola. Setiap keberhasilan dalam mencapai langkah kecil ini akan membuat kita dapat menjaga semangat dan fokus sepanjang perjalanan mencapai tujuan.

Tindakan Konkret

Rencana dan tujuan di tahun yang baru ini hendaknya tidak hanya berhenti sebagai angan-angan saja. Kita perlu mendefinisikan tindakan konkret yang diperlukan untuk mencapai setiap langkah kecil, menuju tujuan pada tahun yang baru ini. Deskripsikan secara spesifik langkah-langkah yang akan kita ambil, dan spesifikasikan dengan jelas apa yang akan kita lakukan, sehingga setiap tindakan akan mendukung kemajuan yang terukur menuju pencapaian tujuan kita.

Manajemen Waktu dan Tenggat Waktu

Lakukan manajemen waktu yang bijak dengan menetapkan tenggat waktu yang realistis untuk setiap langkah. Tentukan batasan waktu yang memungkinkan efisiensi tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan. Buat jadwal yang sesuai dengan kebutuhan kita, dan pastikan untuk memberi diri kita cukup waktu dalam menyelesaikan setiap langkah, untuk menjaga keseimbangan antara produktivitas dan kualitas dalam perjalanan menuju pencapaian tujuan.

Rencana Cadangan dan Ruang untuk Fleksibilitas

Kita perlu mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin muncul selama perjalanan mencapai tujuan.

Buat strategi dan rencana cadangan yang memitigasi risiko. Jangan lupa untuk memberi ruang fleksibilitas dengan mempertimbangkan perubahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan, selama perjalanan mencapai tujuan di tahun yang baru ini. Sikap adaptif memungkinkan penyesuaian yang efisien, dan memastikan kelancaran perjalanan menuju pencapaian tujuan.

Dalam mengejar rencana dan target di tahun yang baru, hal terpenting adalah percaya pada potensi diri sendiri. Setiap langkah kecil yang diambil membawa kita semakin dekat pada cita-cita. Terimalah tantangan yang mungkin dihadapi sebagai bagian dari pertumbuhan, dan belajarlh dari setiap pengalaman. Ingatlah, perjalanan ini adalah tentang konsistensi, ketekunan, dan adaptasi. Jangan lupa untuk merayakan setiap pencapaian, sekecil apa pun, karena itu adalah bukti kemajuan kita. Dengan semangat pantang menyerah, kita akan menemukan bahwa setiap usaha menuju tujuan akan membuahkan keberhasilan. Selamat menjalani tahun yang baru! (EW)



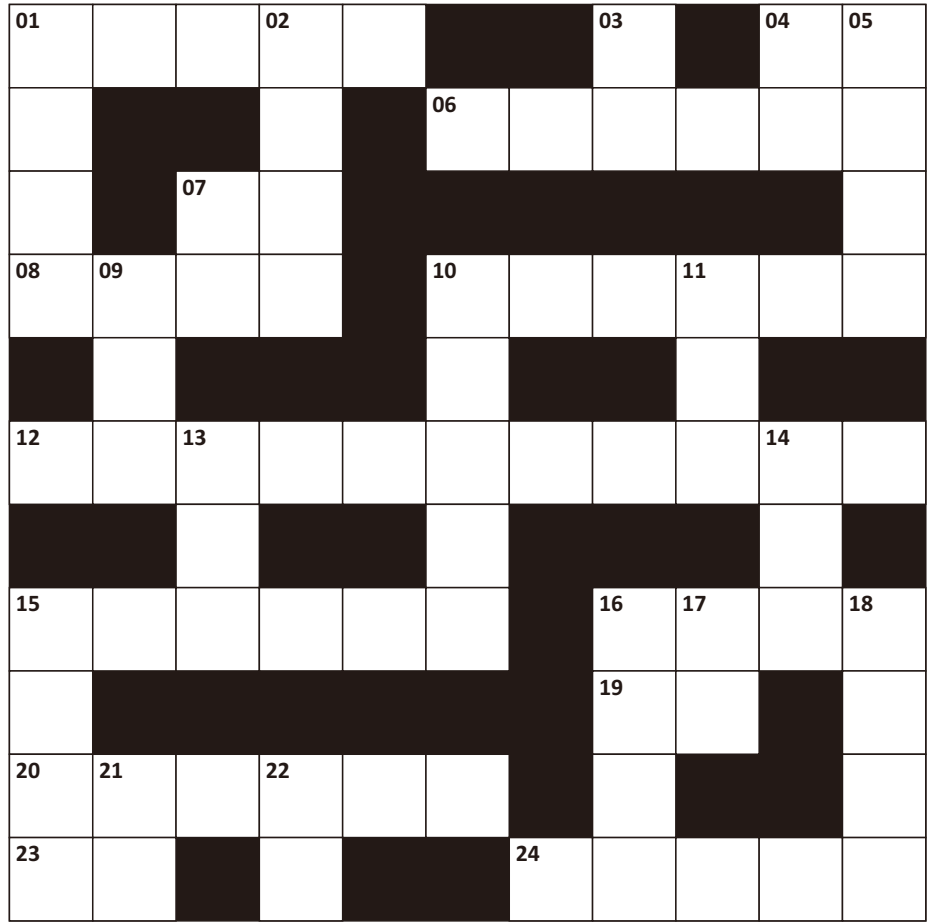


13

Kirimkan jawaban ASAH OTAK NO.13 disertai **NAMA, NOMOR HP, dan DATA REKENING** (nama pemilik, nama bank, nomor rekening) ke Redaksi *Ukrida Impact*, melalui surel impact@ukrida.ac.id

Bagi 5 (lima) orang penjawab pertama yang menjawab dengan benar, akan mendapatkan hadiah berupa uang, masing-masing sebesar Rp 50.000,-

Nama-nama pemenang akan diumumkan pada edisi **Maret-April 2024**.



PEMENANG ASAH OTAK NO. 12

1. Dian Adinata
2. Widjaja Alam
3. Sheilla
4. Anthea
5. Mike

JAWABAN ASAH OTAK NO. 12



MENDATAR

01. Nama samaran
04. Kantor berita di Amerika Serikat
06. Jenis ilmu bela diri
07. Sebuah tangga nada
08. Setuju; Rukun
10. Pusat
12. Peringatan hari lahir universitas
15. Universitas terkenal di Jakarta
16. Dua hari setelah hari ini
19. Poros; Sumbu
20. Dasar untuk menguatkan pendapat
23. Lampu neon; Tubular Lamp
24. Kebun bunga

MENURUN

01. Taj Mahal berada di kota ini
02. Bergerak maju (tentang air atau angin)
03. Nomor kendaraan daerah Lombok
04. Di; Pada (Inggris)
05. Mudah merasa
07. Manchester United
09. Jenis ikan hias
10. Kata tanya
11. Jalan bebas hambatan
13. Telinga (Inggris)
14. Indeks Prestasi Semester
15. Bakal kepompong
16. Sejenis rempah-rempah
17. Diulang: Saluran pencernaan
18. Terlindung dari bahaya
21. Dua huruf kembar
22. Kata sandang



**LEBIH
CEPAT
LEBIH
HEMAT**

**PENERIMAAN
MAHASISWA BARU**

TAHUN AKADEMIK 2024/2025

PENDAFTARAN HINGGA

23 Februari 2024

(Tutup pendaftaran pukul 14.00 WIB)

**POTONGAN BIAYA STUDI
100%***

*S&K berlaku | kuota terbatas



INFORMASI DAN PENDAFTARAN
register.ukrida.ac.id

